



LAPORAN KINERJA

TRIWULAN I TAHUN 2026

KEMENTERIAN KELAUTAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR
SUKABUMI

 @bbpbat_sukabumi
 @bbpbdat.sukabumi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta dukungan kerjasama dari semua pihak terkait di lingkup Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi. sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LKj) BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026 ini dapat terlaksana dengan baik.

Laporan Kinerja ini mempunyai beberapa fungsi antara lain memberikan informasi kinerja yang terukur atas capaian Triwulan I Tahun 2026 dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BBPBAT Sukabumi dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja. Kinerja BBPBAT Sukabumi diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan (SK) sebagaimana tertuang pada Laporan Kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026 ini dan dalam Perjanjian Kinerja (PK) BBPBAT Sukabumi Tahun 2026 yang merupakan kontrak kinerja Tahunan.

Selanjutnya, laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara utuh atas capaian kinerja, sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih (*good governance and clean government*), sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Akhirnya, dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kontribusi dan sumbangsih semua pihak yang turut mendukung pencapaian kinerja BBPBAT Sukabumi ini.

Sukabumi, 17 April 2026

Kepala Balai Besar Perikanan
Budidaya Air Tawar Sukabumi



Ditandatangani
Secara Elektronik

Rokhmad Mohamad Rofiq, S.Pi., M.App.Sc.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR TABEL.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	8
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN.....	2
1.3 TUGAS DAN FUNGSI	2
1.4 KERAGAMAN SDM BBP BAT SUKABUMI	3
1.5 POTENSI DAN PERMASALAHAN PEMBANGUNAN PERIKANAN BUDI DAYA.....	4
1.6 SISTEMATIKA PENYAJIAN LAPORAN KINERJA	7
BAB II	8
PERENCANAAN KINERJA	8
2.1 IKHTISAR PERJANJIAN KINERJA.....	8
2.2 RENCANA STRATEGIS	11
2.3 PENETAPAN KINERJA DAN ANGGARAN TAHUN 2026.....	15
2.4 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2026.....	16
BAB III.....	18
AKUNTABILITAS KINERJA.....	18
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	18
3.2 ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	21
3.1.1 Sasaran Kegiatan (SK-1): Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar.....	21
1. IKK 1: Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air tawar di satker BBP BAT Sukabumi (ekor).....	21
2. IKK 2: Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBP BAT Sukabumi (ekor). 29	
3. IKK 3: Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	35
4. IKK 4: Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor).....	42



5. IKK 5: Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel)	50
6. IKK 6: Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit).....	57
7. IKK 7: Sampel Monitoring Residu yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel).....	61
8. IKK 8: Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel).....	67
9. IKK 9: Sampel Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel).....	75
10. IKK 10: Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBPBAT Sukabumi (kg).....	86
3.1.2 Sasaran Kegiatan (SK-2): Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	90
11. IKK 11: Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit)	90
3.1.3 Sasaran Kegiatan (SK-3): Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi.....	96
12. IKK 12: Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)	96
13. IKK 13: Penilaian Mandiri SAKIP Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai).....	98
14. IKK 14: Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	100
15. IKK 15: Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	102
16. IKK 16: Indeks Profesionalitas ASN Ditjen Perikanan Budi Daya (indeks).	104
17. IKK 17: Nilai pengawasan kearsipan internal Ditjen Perikanan Budi Daya (persen).....	107
18. IKK 18: Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Ditjen Perikanan Budi Daya (persen).....	109
19. IKK 19: Indeks Pengelolaan SDM (level)	112
20. IKK 20: Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)	118
21. IKK 21: Persentase Layanan Perkantoran Satker BBPBAT Sukabumi (Persen)	122
22. IKK 22: Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (Nilai).....	125
3.3 KINERJA ANGGARAN	128
3.4 EFISIENSI ANGGARAN	129
BAB IV	131
PENUTUP	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pegawai PNS dan CPNS BBPBAT Sukabumi menurut golongan Triwulan I Tahun 2026.....	3
Tabel 2. Jumlah pegawai PPPK BBPBAT Sukabumi menurut golongan Triwulan I Tahun 2026	4
Tabel 3. Kondisi ASN BBPBAT berdasarkan pendidikan dan jabatan Triwulan I Tahun 2026	4
Tabel 4. Capaian sasaran kegiatan BBPBAT Sukabumi periode Triwulan I Tahun 2026	18
Tabel 5. Realisasi produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional berdasarkan jenis ikan sampai dengan Triwulan I Tahun 2026.....	21
Tabel 6. Sebaran Penjualan Calon Induk per Komoditas per Provinsi sampai dengan Triwulan I, T.A 2026	22
Tabel 7. <i>Stockopname</i> /ketersediaan Induk dan calon induk sampai dengan Triwulan I, T.A 2026.....	24
Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja 1 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	25
Tabel 9. Perbandingan capaian produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	26
Tabel 10. Setoran PNPB dari hasil kegiatan produksi calon induk.....	28
Tabel 11. Realisasi produksi benih ikan air tawar untuk berdasarkan jenis ikan sampai dengan Triwulan I Tahun 2026.....	29
Tabel 12. Sebaran Penjualan Benih per Komoditas per Provinsi sampai dengan Triwulan I, T.A 2026.....	30
Tabel 13. <i>Stockopname</i> /ketersediaan larva dan benih sampai dengan Triwulan I, T.A 2026	31
Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja 2 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	32
Tabel 15. Perbandingan capaian produksi benih ikan air tawar untuk operasional pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	32
Tabel 16. Setoran PNPB dari hasil kegiatan produksi benih	34
Tabel 17. Realisasi bantuan calon induk unggul ke masyarakat berdasarkan Triwulan I Tahun 2026	36
Tabel 18. Distribusi bantuan calon induk ikan pada Triwulan I.....	37
Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja 3 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	39
Tabel 20. Perbandingan capaian calon induk unggul ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB.....	40
Tabel 21. Realisasi anggaran kegiatan bantuan calon induk sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	40
Tabel 22. Benih ikan air tawar yang di distribusikan ke Masyarakat pada Triwulan I 2026	43



Tabel 23. Distribusi benih bantuan ke Masyarakat.....	44
Tabel 24. Capaian Indikator Kinerja 4 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	48
Tabel 25. Perbandingan capaian benih ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	48
Tabel 26. Realisasi anggaran produksi benih sampai dengan Triwulan I.....	49
Tabel 27. Realisasi Jumlah Sampel penyakit ikan air tawar, pakan dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan sampai dengan Triwulan I, T.A 2026	52
Tabel 28. Capaian Indikator Kinerja 5 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	52
Tabel 29. Perbandingan capaian Perbandingan capaian sampel layanan pengujian laboratorium kesehatan ikan pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	53
Tabel 30. Perbandingan capaian Perbandingan capaian sampel layanan pengujian laboratorium kesehatan ikan pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB.....	53
Tabel 31. Daftar pelanggan eksternal	53
Tabel 32. Daftar pelanggan internal	54
Tabel 33. Realisasi anggaran sampel uji laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan ikan air tawar Triwulan I, T.A 2026	55
Tabel 34. Realisasi penerimaan PNBP dari layanan pengujian sampel Kesehatan ikan, kualitas air, dan nutrisi dan mutu pakan Triwulan I, T.A 2026	55
Tabel 35. Jadwal kegiatan penyelenggaraan uji profisiensi residu dengan parameter uji CAP dan AMOZ Tahun 2026	58
Tabel 36. Pelaksanaan Uji Banding atau Uji Profisiensi	59
Tabel 37. Capaian Indikator Kinerja 6 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	60
Tabel 38. Target Jumlah Sampel Residu Tahun 2026 per komoditas	62
Tabel 39. Realisasi Jumlah Sampel Residu Tahun 2026	62
Tabel 40. Hasil Pengujian Sampel Monitoring Residu.....	63
Tabel 41. Capaian Indikator Kinerja 7 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	64
Tabel 42. Perbandingan capaian sampel monitoring residu yang diuji pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	64
Tabel 43. Perbandingan capaian sampel monitoring residu pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB.....	65
Tabel 44. Sampel monitoring penyakit yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	68
Tabel 45. Capaian Indikator Kinerja 8 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	73
Tabel 46. Perbandingan capaian sampel monitoring penyakit pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	73
Tabel 47. Perbandingan capaian sampel monitoring penyakit pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB.....	74
Tabel 48. Sampel surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi	76
Tabel 49. Capaian Indikator Kinerja 9 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	83

Tabel 50. Perbandingan capaian sampel monitoring AMU/AMR pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	83
Tabel 51. Perbandingan capaian sampel monitoring AMU/AMR pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB.....	84
Tabel 52. Realisasi Produksi Pakan Ikan untuk Operasional sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	86
Tabel 53. Capaian Indikator Kinerja 10 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	87
Tabel 54. Perbandingan capaian produksi pakan ikan untuk operasional pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	88
Tabel 55. Perbandingan capaian produksi pakan ikan untuk operasional pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB.....	88
Tabel 56. Kegiatan bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat Triwulan I Tahun 2026	91
Tabel 57. Realisasi bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat Triwulan I Tahun 2026	92
Tabel 58. Daftar penetapan kelompok penerima unit peralatan/sarana budi daya ikan sistem bioflok yang disalurkan ke Masyarakat pada Triwulan I Tahun 2026.....	92
Tabel 59. Capaian Indikator Kinerja 11 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	93
Tabel 60. Total realisasi anggaran penyaluran bantuan ke masyarakat	93
Tabel 61. Capaian Indikator Kinerja 12 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	97
Tabel 62. Perbandingan Realisasi dan Capaian Presentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Tahun 2026 dengan Satker sejenis lingkup DJPB.....	97
Tabel 63. Perbandingan realisasi dan capaian presentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan Tahun 2026 dengan Satker Balai Besar lingkup DJPB.....	97
Tabel 64. Capaian indikator kinerja 13 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	99
Tabel 65. Capaian indikator kinerja 14 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	101
Tabel 66. Capaian indikator kinerja 15 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	103
Tabel 67. Capaian indikator kinerja 16 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	106
Tabel 68. Realisasi data kearsipan sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	107
Tabel 69. Capaian indikator kinerja 17 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	108
Tabel 70. Capaian indikator kinerja 18 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	110
Tabel 71. Perbandingan capaian persentase rencana umum pengadaan barang dan jasa pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB.....	111
Tabel 72. Perbandingan capaian persentase rencana umum pengadaan barang dan jasa pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB	111
Tabel 73. Pengusulan Mutasi Pegawai BBP BAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026...	113
Tabel 74. Rencana, Pengembangan dan Kesejahteraan Pegawai BBP BAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026.....	115
Tabel 75. Capaian indikator kinerja 19 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	117



Tabel 76. Asal dan jumlah peserta kegiatan PKL/Magang per bulan sampai dengan Triwulan I.....	118
Tabel 77. Asal dan jumlah peserta kegiatan bimbingan teknik sampai dengan Triwulan I	119
Tabel 78. Asal dan jumlah kunjungan sampai dengan Triwulan I.....	119
Tabel 79. Capaian indikator kinerja 20 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	120
Tabel 80. Capaian indikator kinerja 21 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	123
Tabel 81. Perbandingan capaian persentase layanan perkantoran BBPBAT Sukabumi pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB.....	123
Tabel 82. Perbandingan capaian persentase layanan perkantoran BBPBAT Sukabumi pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB	124
Tabel 83. Capaian indikator kinerja 22 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026	126
Tabel 84. Pagu dan realisasi anggaran BBPBAT Sukabumi periode Triwulan I Tahun Anggaran 2026.....	128
Tabel 85. Perbandingan persentase realisasi anggaran periode Triwulan I Tahun Anggaran 2025 dan 2026	129
Tabel 86. Efisiensi anggaran BBPBAT Sukabumi periode Triwulan I Tahun 2026	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi....	3
Gambar 2. <i>Screenshot</i> NPSS Kinerjaku BBP BAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026.....	17
Gambar 3. Kegiatan produksi calon induk unggul	28
Gambar 4. Kegiatan produksi benih ikan air tawar	35
Gambar 5. Distribusi bantuan calon induk Triwulan I Tahun 2026	38
Gambar 6. Ditribusi calon induk ikan berdasarkan wilayah pada Triwulan I Tahun 2026	39
Gambar 7. Kegiatan bantuan calon induk	42
Gambar 8. Distribusi bantuan benih ikan Triwulan I Tahun 2026 berdasarkan jenis ikan	46
Gambar 9. Distribusi bantuan benih ikan berdasarkan wilayah Propinsi	46
Gambar 10. kegiatan distribusi benih ikan	50
Gambar 11. Kegiatan pengujian sampel ikan air tawar, pakan, dan obat ikan	57
Gambar 12. Kegiatan pengujian sampel residu.....	67
Gambar 13. Target dan capaian sampel monitoring penyakit ikan tiap bulan	68
Gambar 14. Penggunaan metode monitoring penyakit ikan.....	70
Gambar 15. Jenis matriks sampel uji monitoring penyakit ikan	70
Gambar 16. Jenis parameter pengujian sampel monitoring penyakit ikan	71
Gambar 17. Hasil identifikasi pengujian sampel monitoring penyakit ikan	72
Gambar 18. Kegiatan pengujian sampel penyakit.....	75
Gambar 19. Target dan capaian sampel AMR Tahun 2026	76
Gambar 20. Capaian realisasi sampel AMR tiap bulan	77
Gambar 21. Hasil identifikasi bakteri dari sampel ikan dan air budi daya.....	78
Gambar 22. Hasil uji sensitivitas bakteri <i>A. hydrophila</i> terhadap antibiotik yang diisolasi dari total sampel ikan	79
Gambar 23. Tingkat sensitivitas bakteri <i>A. hydrophila</i> terhadap antibiotik pada setiap jenis sampel.....	79
Gambar 24. Tingkat sensitivitas bakteri <i>E. coli</i> terhadap antibiotik dari total sampel ...	80
Gambar 25. Tingkat sensitivitas bakteri <i>E. coli</i> terhadap antibiotik pada setiap jenis sampel	81
Gambar 26. Kegiatan surveillance	86
Gambar 27. Kegiatan produksi pakan ikan air tawar	90
Gambar 28. Persentase Usulan Kelompok Penerima Bantuan Unit Peralatan/Sarana Budi Daya Satker BBP BAT Sukabumi pada Triwulan I	91
Gambar 29. Kegiatan CPCL bantuan.....	96
Gambar 30. <i>Screenshot</i> indikator pelaksanaan anggaran satker BBP BAT Sukabumi Triwulan I 2026.....	101
Gambar 31. Indikator perencanaan anggaran satker BBP BAT Sukabumi Triwulan I 2026	103



Gambar 32. <i>Screenshot</i> IP ASN BBPBAT Sukabumi Triwulan I 2026	105
Gambar 33. Kegiatan Kearsipan	109
Gambar 34. Layanan publik sampai dengan Triwulan I 2026	120
Gambar 35. Kegiatan kunjungan di BBPBAT Sukabumi	121
Gambar 36. Kegiatan PKL/Magang Siswa/i di BBPBAT Sukabumi.....	122
Gambar 37. Kegiatan Bimbingan Teknis di BBPBAT Sukabumi	122
Gambar 38. Kegiatan layanan perkantoran di BBPBAT Sukabumi	125
Gambar 39. kegiatan rapat pemenuhan dokumen pembangunan zona integritas menuju WBK	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan laporan yang harus disampaikan dalam mengukur tingkat pencapaian kinerja suatu instansi atau lembaga sebagai wujud pertanggungjawaban atas hasil pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja serta Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, setiap kementerian berkewajiban menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) maupun Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dibuat sebelumnya. Laporan kinerja juga merupakan sarana untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja berdasarkan indikator sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga prinsip pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab (*good governance*) dapat diwujudkan.

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi (BBPBAT Sukabumi) sebagai Instansi Pemerintah dan Penyelenggara Negara di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menetapkan target kinerja Tahun 2026, dan dilanjutkan dengan melakukan monitoring dan pengukuran kinerja yang telah dicapai selama Triwulan I Tahun 2026, kemudian dituangkan dalam Laporan Kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026 sebagai wujud akuntabilitas dari mandat yang diemban serta dalam rangka menilai efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta mengukur sejauh mana pencapaian sasaran berdasarkan indikator yang ada. Laporan Kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026 ini menginformasikan *input*, *output*, *outcome*, dan *benefit* dari setiap pelaksanaan program dan kegiatan dalam kurun Januari sampai dengan Maret Tahun 2026.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penyusunan Laporan Kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026 yaitu: (i) sebagai sarana pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi BBPBAT Sukabumi kepada seluruh *stakeholder*; (ii) sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja BBPBAT Sukabumi pada Tahun 2026; dan (iii) sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan dokumen perencanaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang.

1.3 Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 67/PERMEN-KP/2020 tanggal 28 Desember 2020, tentang organisasi dan tata kerja BBPBAT Sukabumi, mempunyai tugas antara lain melaksanakan uji terap teknik dan kerjasama, pengelolaan produksi, pengujian laboratorium, mutu pakan, residu, kesehatan ikan dan lingkungan serta bimbingan teknis dan pengelolaan sistem informasi di bidang perikanan budi daya tawar.

BBPBAT Sukabumi dalam melaksanakan tugasnya, mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program, dan anggaran serta pelaporan dibidang perikanan budi daya tawar;
2. pelaksanaan uji terap teknik perikanan budi daya tawar;
3. pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budi daya tawar;
4. pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budi daya tawar;
5. pelaksanaan kerja sama teknis perikanan air tawar;
6. pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budi daya tawar;
7. pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budi daya air tawar;
8. pelaksanaan pengujian mutu pakan, residu, serta kesehatan ikan dan lingkungan budi daya air tawar;
9. pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium pengujian;
10. pengelolaan produksi induk unggul, benih bermutu dan sarana produksi perikanan budi daya air tawar;

11. pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budi daya air tawar;
12. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Berikut ini struktur Struktur organisasi Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur organisasi Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi

1.4 Keragaman SDM BBPBAT Sukabumi

Jumlah pegawai pada Triwulan I ini bertambah 1 orang sebagai Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi sehingga jumlah pegawai berjumlah 149 orang. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Jumlah Pegawai PNS dan CPNS BBPBAT Sukabumi menurut golongan Triwulan I Tahun 2026

No	Status	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
1	PNS	12	49	10	-	71
2	CPNS	-	-	2	-	2
Jumlah		12	49	12	-	73

Tabel 2. Jumlah pegawai PPPK BBPBAT Sukabumi menurut golongan Triwulan I Tahun 2026

No	Status	Golongan					Jumlah
		IX	VII	V	I	-	
1	PPPK Penuh Waktu	9	5	22	6	-	42
2	PPPK Paruh Waktu	-	-	-	-	33	33
Jumlah		9	5	22	6	33	75

Berdasarkan pendidikan formal, 148 orang pegawai Balai Besar terbanyak dicapai oleh pegawai yang berpendidikan SMA /SLTA (32 orang), diikuti oleh sarjana Strata I/D4 (26 orang), Sarjana S2 (16 orang), Sarjana Muda/D3 (13 orang), S3 (2 orang). Untuk data selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi ASN BBPBAT berdasarkan pendidikan dan jabatan Triwulan I Tahun 2026

No	Jabatan	Pendidikan							Jumlah
		S3	S2	S1/D4	D3	SLTA	SLTP	SD	
1	Struktural								
	Kepala Balai		1						
	Kasubbag Umum		1						1
	Pelaksana		1	7	1	57		8	74
2	Fungsional								
	Analisis Akuakultur	1	8	10					19
	Pengelola Kesehatan Ikan	1	5	6					12
	Teknisi Akuakultur			2	3	19			24
	Teknisi Kesehatan Ikan				6	2			8
	Pustakawan								0
	Pranata Humas					1			1
	Pranata Komputer				1				1
	Arsiparis			1	1				2
	Pranata Keuangan			1		1			2
	Pengelola Keuangan APBN			2					2
	Analisis SDM		1	1					2
	Jumlah	2	16	30	12	80		8	148

1.5 Potensi dan Permasalahan Pembangunan Perikanan Budi Daya

Berdasarkan data FAO (2023), Indonesia merupakan produsen perikanan budi daya terbesar kedua di dunia setelah Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Produksi perikanan budi daya nasional pada Tahun 2024 mencapai 24,85 juta ton, menunjukkan pertumbuhan rata-rata sebesar 2,65% per Tahun selama periode 2020–

2024. Angka ini lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan produksi perikanan budi daya global yang berada di kisaran 21% per Tahun menurut proyeksi FAO (2023).

Luas lahan potensial untuk pengembangan perikanan budi daya di Indonesia mencakup wilayah perairan darat, pesisir, dan laut lepas yang terdiri dari potensi budi daya air tawar seluas lebih dari 2,83 juta hektar, budi daya air payau seluas 2,88 juta hektar dan budi daya laut seluas 12,12 juta hektar. Pemanfaatan lahan budi daya ikan air tawar mencapai 211.799 hektar atau baru termanfaatkan sebesar 7,48 persen yang digunakan untuk budi daya dengan wadah budi daya kolam tanah, kolam beton, karamba, jaring apung (KJA), keramba jaring tancap (KJT) di waduk, danau, dan sungai. Pemanfaatan budi daya air payau baru sekitar 0,84 juta hektar yang dimanfaatkan secara aktif atau sebesar 29,25 persen yang menggunakan tambak tradisional, tambak semi-intensif dan tambak intensif di kawasan pesisir. Pemanfaatan budi daya air laut baru sekitar 1,5 persen atau 181 ribu hektar yang meliputi keramba jaring apung (KJA) laut dan wadah budi daya laut lainnya. Perikanan budi daya berdasarkan data tersebut masih sangat berpeluang untuk dikembangkan lebih baik karena tingkat pemanfaatan lahannya baru mencapai 6,89 persen dari total potensinya sebesar 17,92 juta hektar.

Komoditas perikanan budi daya di Indonesia sangat beragam, dengan kurang lebih 30 jenis ikan dan biota air lainnya yang dikembangkan secara komersial. Dari jumlah tersebut, 12 komoditas utama ditetapkan sebagai prioritas dalam pembangunan perikanan budi daya, yaitu: Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), Kerapu (*Cromileptes altivelis*), Kakap Putih (*Lates calcarifer*), Bandeng (*Chanos chanos*), Patin (*Pangasius sp.*), Nila (*Oreochromis niloticus*), Ikan mas (*Cyprinus carpio*), Lele (*Clarias sp.*), Gurami (*Osphronemus gouramy*), Rumput laut (*Kappaphycus sp.*; *Eucheuma sp.*; *Gracilaria sp.*; *Sargassum sp.*), Kepiting bakau (*Scylla serrata*) dan Ikan hias (*Scleropages formosus*, *Betta sp.*, *Astronotus ocellatus*, dll.) Di samping 14 komoditas utama di atas Indonesia juga mengembangkan komoditas ikan lokal endemik dan komoditas ikan lainnya yang memiliki potensi ekonomi.

Permasalahan yang dihadapi dalam perikanan budi daya secara umum dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu permasalahan internal dan eksternal.

- a. Permasalahan internal yang dihadapi meliputi: (i) ketersediaan dan keterbatasan distribusi induk unggul dan benih bermutu, baik kuantitas dan kontinuitas di sentra-sentra produksi; (ii) tingginya harga pakan dan pakan berkualitas rendah; (iii)

penyakit ikan, kualitas lingkungan dan perubahan iklim; (iv) keterbatasan prasarana dan sarana pendukung budi daya, sebagian besar kawasan budidaya belum tertata dan belum dilengkapi prasarana (seperti sistem irigasi, tandon, dan IPAL) yang memadai, sehingga produktivitas lahan rendah; dan (v) kelembagaan dan akses permodalan terbatas.

- b. Permasalahan eksternal yang dihadapi dalam pengembangan perikanan budi daya meliputi: (i) alih fungsi lahan dan ketidakpastian peruntukkan ruang budi daya; dan (ii) proses perijinan yang terlalu banyak dan kurang terkontrol mengakibatkan terhambatnya investasi dan proses produksi.

Isu strategis perikanan budi daya antara lain terdiri atas isu nasional yaitu: (1) penyediaan ikan hasil budi daya untuk konsumsi masyarakat dan ekspor, utamanya mendukung program makan bergizi gratis; (2) kesiapan pelaksanaan *carbon storage* bidang perikanan budi daya; dan (3) regulasi dan perizinan usaha bidang perikanan budi daya. Isu selanjutnya adalah isu teknis perikanan budidaya, yang terdiri atas (1) pemilihan lahan budi daya; (2) induk unggul dan benih bermutu; (3) pakan dan nutrisi; (4) kesehatan ikan dan lingkungan; (5) sumber daya air dan energi; (6) alat, mesin, dan mekanisasi budi daya; (7) produksi dan keamanan pangan; dan (8) pembiayaan dan kelembagaan budi daya.

Demikian juga dengan kondisi Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi dengan lahan keseluruhan sebesar 25,6 Ha, hingga saat ini pemanfaatan lahan untuk perkolaman sebesar 49,06%, lahan resapan 11,71%, kawasan hijau 11,71%, dan gedung bangunan 13,59%. Pemanfaatan lahan sudah dilakukan secara maksimal, namun terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam upaya mengoptimalkan potensi perikanan budi daya yang ada. Permasalahan internal yang dihadapi salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana untuk kegiatan produksi dan laboratorium. Selain itu juga terdapat permasalahan eksternal seperti perubahan iklim, lingkungan dan ketersediaan air yang semakin menurun baik secara kuantitas maupun kualitas dikarenakan banyaknya bangunan perumahan di hulu sumber air yang saat ini digunakan.

1.6 Sistematika Penyajian Laporan Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, LKj BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini menjelaskan hal-hal umum tentang BBPBAT Sukabumi serta uraian singkat tentang tugas pokok dan fungsi BBPBAT Sukabumi, termasuk permasalahan yang sedang dihadapi;
2. **Bab II Perencanaan Kinerja**, pada bab ini menjelaskan ringkasan atau ikhtisar perjanjian kinerja Tahun 2026;
3. **Bab III Akuntabilitas Kinerja**, pada bab ini menjelaskan capaian kinerja organisasi terhadap Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) BBPBAT Sukabumi, evaluasi dan analisis kinerja Triwulan I Tahun 2026 serta akuntabilitas keuangan (alokasi, realisasi dan kinerja anggaran);
4. **Bab IV Penutup**, pada bab ini memuat kesimpulan umum atas capaian kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026 serta tindak lanjut pada periode berikutnya untuk meningkatkan kinerja;
5. **Bab V Lampiran**, pada bab ini memuat perjanjian kinerja, penghargaan yang diraih atau dokumen lainnya.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Ikhtisar Perjanjian Kinerja

Laporan Kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026 disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja serta Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang merupakan wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas sesuai visi, misi yang dibebankan kepada BBPBAT Sukabumi.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya dan Plt. Kepala BBPBAT Sukabumi pada bulan Januari 2026 di Jakarta, telah ditetapkan target kinerja yang harus dicapai oleh Satker BBPBAT Sukabumi yaitu 3 (Tiga) Sasaran Kegiatan dengan 22 (Dua Puluh Dua) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Adapun alokasi anggaran yang ditetapkan kepada BBPBAT Sukabumi di awal Tahun Anggaran 2026 adalah sebesar Rp44.286.104.000,- Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 sebesar Rp8,023,606,892,- atau 18,12% dari total Pagu Anggaran Tahun 2026.

Pengukuran kinerja di BBPBAT Sukabumi Tahun 2026 dilakukan dengan membandingkan target kinerja Tahun 2026 dengan capaian kinerja Tahun 2026 dari 22 (Dua Puluh Dua) IKK yang telah ditetapkan. Metode pengukuran kinerja dilakukan dengan mengacu pada manual IKK yang telah ditetapkan pada BBPBAT Sukabumi Tahun Anggaran 2026. Periode Triwulan I Tahun 2026, capaian Nilai per Sasaran Strategis Kegiatan BBPBAT Sukabumi adalah sebesar **115,43%**. Dari 22 IKK yang telah ditetapkan, sebanyak 12 IKK telah mencapai dan melebihi target dan 10 IKK belum dilakukan pengukuran.

- Indikator Kinerja Kegiatan yang telah mencapai dan melebihi target:
 - 1) IKK ke-1: Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air tawar di satker BBPBAT Sukabumi (ekor) dengan capaian sebesar 218,09%;
 - 2) IKK ke-2: Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBPBAT Sukabumi (ekor) dengan capaian sebesar 488,48%;
 - 3) IKK ke-3: Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor) dengan capaian sebesar 209,51%;
 - 4) IKK ke-4: Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor) dengan capaian sebesar 116,96%;
 - 5) IKK ke-5: Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel) dengan capaian sebesar 314%;
 - 6) IKK ke-7: Sampel Monitoring Residu yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel) dengan capaian sebesar 100%;
 - 7) IKK ke-8: Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel) dengan capaian sebesar 300%;
 - 8) IKK ke-9: Sampel Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel) dengan capaian sebesar 195%;
 - 9) IKK ke-10: Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBPBAT Sukabumi (kg) dengan capaian sebesar 130%;
 - 10) IKK ke-12: Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Ditjen Perikanan Budi Daya (persen) dengan capaian 116,27%;
 - 11) IKK ke-18: Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Ditjen Perikanan Budi Daya (persen) dengan capaian sebesar 129,87%;
 - 12) IKK ke-21: Persentase Layanan Perkantoran Satker BBPBAT Sukabumi (Persen) dengan capaian sebesar 100%.
- Indikator Kinerja Kegiatan yang capaiannya belum dilakukan pengukuran:
 - 1) IKK ke-6: Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit);

- 2) IKK ke-11: Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit);
- 3) IKK ke-13: Penilaian Mandiri SAKIP Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai);
- 4) IKK ke-14: Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai);
- 5) IKK ke-15: Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai);
- 6) IKK ke-16: Indeks Profesionalitas ASN Ditjen Perikanan Budi Daya (indeks);
- 7) IKK ke-17: Nilai pengawasan kearsipan internal Ditjen Perikanan Budi Daya (persen);
- 8) IKK ke-19: Indeks Pengelolaan SDM (level);
- 9) IKK ke-20: Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (nilai);
- 10) IKK ke-22: Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (nilai).

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja periode Triwulan I Tahun 2026 dapat dilaporkan bahwa pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026 secara umum telah memenuhi target. Adapun kendala yang perlu di tindaklanjuti pada pelaksanaan target meliputi: (1) kerusakan peralatan laboratorium (AAS Shimadzu, AAS Thermo) perlu ditindaklanjuti dengan perbaikan alat agar dapat digunakan kembali untuk pencapaian target di periode berikutnya dan (2) rekomendasi usulan calon kelompok penerima bantuan belum sesuai target; (3) kurangnya dukungan anggaran untuk pengambilan sampel AMU/AMR ke lokasi budi daya; (4) kurangnya konsistensi dan pemahaman anggota dari setiap tim area dalam memenuhi dokumen Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi.

Rekomendasi strategi yang akan dilakukan untuk pencapaian realisasi target kinerja di Satker BBPBAT Sukabumi untuk periode selanjutnya adalah (1) pengajuan usulan perbaikan AAS yang mengalami kerusakan; (2) melakukan koordinasi internal maupun eksternal dengan stakeholder terkait usulan dan pelaksanaan penyaluran bantuan; (3) pelaksanaan kegiatan pengambilan sampel AMU/AMR yang terintegrasi dengan pencapaian kinerja lainnya; (4) komunikasi yang terbuka dan transparan serta penetapan tanggung jawab yang jelas pada setiap area ZI dalam menyamakan persepsi untuk pemenuhan dokumen.

2.2 Rencana Strategis

Kementerian Kelautan dan Perikanan, melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya, berperan aktif dalam mendukung pencapaian PSN dengan menjalankan program prioritas yang berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas, pemerataan pembangunan, dan daya saing sektor kelautan dan perikanan. Indikasi PSN yang telah ditetapkan melalui RPJMN 2025- 2029 salah satunya adalah: Revitalisasi Akuakultur Berkelanjutan di Kawasan Pantura (Pantai Utara) Jawa yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat dengan pelaksana KKP dan swasta. Program ini bertujuan untuk memulihkan kawasan budi daya yang mengalami degradasi, meningkatkan produktivitas tambak melalui penerapan teknologi ramah lingkungan, serta memberdayakan Pembudi daya melalui pendampingan, akses permodalan, dan penguatan klaster usaha. Selain itu proyek ini juga mendukung penyediaan protein ikan untuk program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Strategi untuk meningkatkan produktivitas perikanan budi daya secara berkelanjutan difokuskan pada komoditas ekspor unggulan seperti udang, rumput laut, lobster, kepiting, nila, dan komoditas ekspor penting lainnya, serta komoditas perikanan budi daya yang dikonsumsi masyarakat untuk mendukung program swasembada pangan antara lain dilakukan melalui:

- a. mengalokasikan kawasan pengembangan perikanan budi daya dalam dokumen tata ruang;
- b. melakukan revitalisasi kawasan perikanan budi daya sebagai model penerapan perikanan budi daya produktif dan berkelanjutan di Pantura Jawa dan kawasan sentra produksi lainnya;
- c. membangun kawasan budi daya terintegrasi khususnya di Indonesia Timur dan lokasi potensial lainnya sebagai pusat pertumbuhan baru bagi industri perikanan;
- d. membangun modeling kawasan produksi budi daya berbasis komoditas unggulan seperti udang, tilapia, rumput laut, kepiting, lobster, kakap putih, ikan hias, dan komoditas unggulan lainnya termasuk modeling penyediaan benih, penyediaan induk unggul, dan pakan mandiri;
- e. membangun dan merehabilitasi infrastruktur serta prasarana dan sarana perikanan budi daya berkelanjutan seperti saluran irigasi, jalan produksi, wadah budi daya serta peralatan dan mesin;

- f. meningkatkan layanan kesehatan ikan dan lingkungan yang didukung dengan peralatan dan sistem monitoring yang handal;
- g. mendorong kemandirian produksi pakan berbasis bahan baku lokal untuk menekan biaya produksi; dan
- h. mengoptimalkan produksi ikan hias untuk meningkatkan nilai tambah perikanan budi daya.

BBPBAT Sukabumi menetapkan visi, misi dan tujuan perikanan budi daya untuk mewujudkan pembangunan kelautan dan perikanan yang lebih terarah, terukur, konsisten dan akuntabel sebagai berikut:

A. Visi

Visi merupakan cita-cita yang ingin dicapai dan sebagai pedoman BBPBAT Sukabumi dalam mengambil keputusan serta mengarahkan strategi dan tindakan sehingga dapat berkarya secara konsisten, eksis, antisipatif, inovatif dan produktif. Visi BBPBAT Sukabumi mengacu pada visi yang telah ditetapkan Kementerian Kelautan dan Perikanan, yaitu:

“Terwujudnya Masyarakat Perikanan Budi daya yang Sejahtera dan Sumber Daya Perikanan Budi daya yang Berkelanjutan untuk Mewujudkan Indonesia yang Maju Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Selanjutnya Berdasarkan mandat dan peran strategis tersebut, Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya menetapkan visi jangka menengah Tahun 2025–2029 sebagai berikut:

“Perikanan Budi Daya yang Maju, Berkelanjutan, dan Tangguh untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat”.

Dengan visi tersebut diharapkan dapat terwujud pengelolaan sumberdaya perikanan budi daya yang dapat memberikan nilai tambah pada produk perikanan budi daya sehingga memiliki daya saing tinggi dengan tetap melakukan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat.

B. Misi

Misi merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mewujudkan visi BBPBAT Sukabumi. Mengacu pada mandat tugas dan fungsi sebagai unsur pelaksana kebijakan teknis di bidang perikanan budi daya, serta dalam rangka mendukung

pencapaian visi Kementerian Kelautan dan Perikanan dan visi Presiden melalui Asta Cita 2025–2029, Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya berkomitmen melaksanakan misi pembangunan yang sejalan dengan Misi Asta Cita ke-2, 4, dan 5, yaitu:

1. Mengembangkan sektor kelautan dan perikanan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (mendukung Asta Cita ke-2 dan 5);
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif dan berkualitas (mendukung Asta Cita ke-4).

Sejalan dengan itu, Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya menetapkan misi sektoral Tahun 2025–2029 sebagai arah pelaksanaan program dan strategi pembangunan subsektor perikanan budi daya yang mencerminkan keberpihakan terhadap produktivitas, keberlanjutan, dan kesejahteraan pelaku utama. Misi ini menjadi landasan dalam perumusan tujuan, sasaran, dan kebijakan yang terukur. Misi Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya Tahun 2025–2029 adalah:

1. Meningkatkan produksi perikanan budi daya secara berkelanjutan sebagai kontribusi terhadap ketahanan pangan nasional.
2. Meningkatkan kapasitas usaha dan kemandirian pelaku utama perikanan budi daya.
3. Mengembangkan sistem usaha perikanan budi daya yang adaptif, efisien, dan berbasis teknologi.
4. Memperkuat tata kelola subsektor perikanan budi daya yang profesional, transparan, dan digital.

Berdasarkan hal tersebut, maka Sasaran Kegiatan pembangunan perikanan budi daya berdasarkan tujuan yang akan dicapai dijabarkan dalam 3 (tiga) Sasaran Kegiatan dengan masing- masing Indikator Kinerja Kegiatan sebagai berikut:

- Sasaran Kegiatan 1: Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) pencapaian Sasaran Kegiatan ini adalah:
 - 1) Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air tawar di satker BBPBAT Sukabumi (ekor);
 - 2) Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBPBAT Sukabumi (ekor);
 - 3) Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor);
 - 4) Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor);

- 5) Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel);
 - 6) Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit);
 - 7) Sampel Monitoring Residu yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel);
 - 8) Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel);
 - 9) Sampel Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel);
 - 10) Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBPBAT Sukabumi (kg).
- Sasaran Kegiatan 2: Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) pencapaian Sasaran Kegiatan ini adalah:
 - 11) Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit).
 - Sasaran Kegiatan 3: Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) pencapaian Sasaran Kegiatan ini adalah:
 - 12) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Ditjen Perikanan Budi Daya (persen);
 - 13) Penilaian Mandiri SAKIP Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai);
 - 14) Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai);
 - 15) Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai);
 - 16) Indeks Profesionalitas ASN Ditjen Perikanan Budi Daya (indeks);
 - 17) Nilai pengawasan kearsipan internal Ditjen Perikanan Budi Daya (persen);
 - 18) Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Ditjen Perikanan Budi Daya (persen);
 - 19) Indeks Pengelolaan SDM (level);
 - 20) Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai);
 - 21) Persentase Layanan Perkantoran Satker BBPBAT Sukabumi (Persen);
 - 22) Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (Nilai).

2.3 Penetapan Kinerja dan Anggaran Tahun 2026

BBPBAT Sukabumi pada Tahun 2026 telah menetapkan target kinerja yang akan dicapai dalam bentuk kontrak kinerja antara Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi dengan Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Kontrak kinerja ini merupakan perjanjian kerja antara Plt. Kepala BBPBAT Sukabumi (Eselon II) selaku pihak pertama dengan Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya (Eselon I) selaku pihak kedua dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak. Kontrak kinerja tersebut terdapat peta strategi dengan Sasaran Kegiatan (SK) yang ingin dicapai. Sasaran kegiatan yang disusun dan ditetapkan memiliki ukuran yang disebut sebagai Indikator Kinerja Kegiatan (IKK).

Perjanjian Kinerja adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu Tahun tertentu, dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus perjanjian kinerja adalah untuk:

- 1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah;
- 2) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
- 3) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja.

Perjanjian Kinerja ini berisi tentang kegiatan secara menyeluruh selama satu Tahun yang dijadikan sebagai pekerjaan dan ditetapkan sebagai Kontrak Kinerja Kepala BBPBAT Sukabumi. Perjanjian kinerja merupakan penjabaran dari rencana kinerja Tahunan yang memuat perjanjian kinerja antara Eselon I dengan Kepala BBPBAT Sukabumi.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya dan Plt. Kepala BBPBAT Sukabumi pada tanggal 15 Januari 2026 di Jakarta, telah ditetapkan target kinerja yang harus dicapai oleh Satker BBPBAT Sukabumi yaitu 3 (Tiga) Sasaran Kegiatan dengan 22 (Dua Puluh Dua) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) (Lampiran 1).

2.4 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2026

Pengukuran tingkat capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dilakukan dengan berpedoman pada formula penghitungan yang telah ditetapkan dalam informasi indikator kinerja atau manual IKK. Selanjutnya nilai capaian tersebut dihitung dengan membandingkan antara realisasi capaian dengan target yang telah ditetapkan.

Pengukuran capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

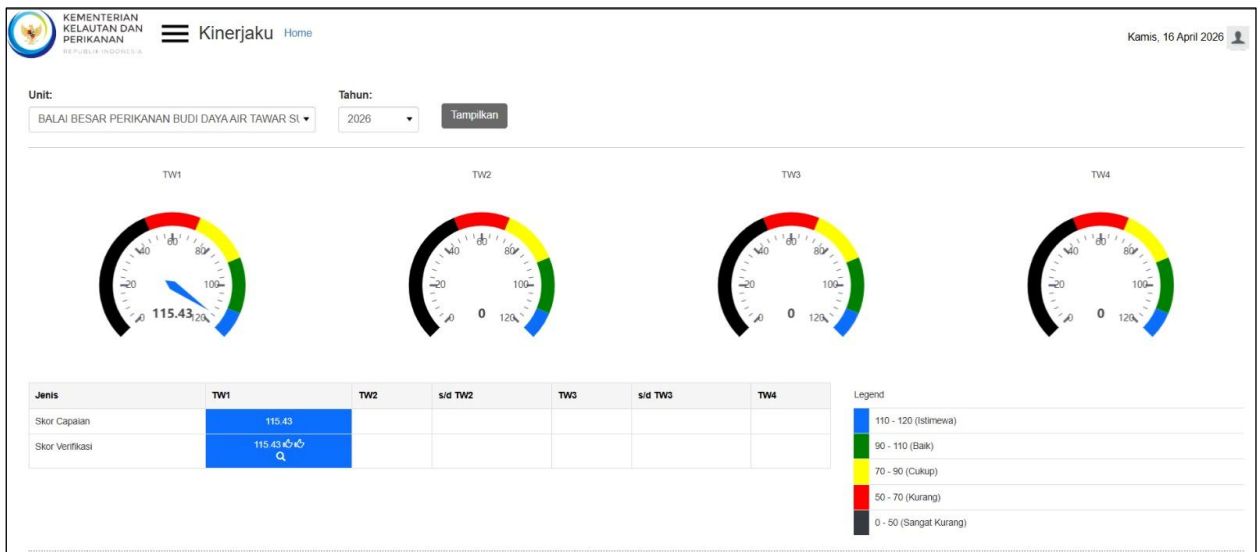
- a. pengukuran kinerja dilakukan secara periodik (triwulanan/semesteran/Tahunan);
- b. pengukuran kinerja dilakukan dari bawah ke atas;
- c. pencapaian kinerja atasan merupakan akumulasi pencapaian kinerja bawahannya;
- d. data yang dimasukkan sebagai pencapaian kinerja merupakan data yang telah diverifikasi oleh Tim Pengelola Kinerja lingkup BBPBAT Sukabumi sebagai data mutakhir yang diambil dari sumber data yang tepat; dan juga diukur melalui aplikasi “kinerjaku.kkp.go.id”;
- e. status capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang ada dalam aplikasi “kinerjaku.kkp.go.id” ditunjukkan dengan warna : (i) merah (untuk indikator yang di bawah batas toleransi); (ii) kuning (untuk indikator dalam batas toleransi); dan (iii) hijau (untuk indikator yang telah/melebihi target).

Pengukuran kinerja berbasis indikator kinerja dilakukan melalui penghitungan capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan, dengan menggunakan pendekatan polarisasi *maximize*, *minimize*, dan *stabilize*.

- **Maximize**, IKK yang diukur dengan menggunakan polarisasi maximize yaitu IKK yang mempunyai kriteria pencapaian semakin tinggi (dari nilai 100%) semakin baik.
- **Minimize**, IKK yang diukur dengan menggunakan polarisasi minimize yaitu IKK yang diukur dengan menggunakan polarisasi minimize yaitu IKK yang mempunyai kriteria pencapaian semakin rendah (dari nilai 100%) semakin baik.
- **Stabilize**, IKK yang diukur dengan menggunakan polarisasi stabilize yaitu IKK yang semakin stabil (tidak naik dan tidak turun) pencapaian dari target maka kinerja semakin baik.

Pengukuran capaian kinerja dilakukan secara berkala melalui penyusunan laporan kinerja triwulanan dan Tahunan yang didukung dengan implelementasi aplikasi “Kinerjaku” yang merupakan sistem aplikasi pengukuran kinerja berbasis informasi

teknologi. Berdasarkan sistem pelaporan pada aplikasi “kinerjaku.kkp.go.id” diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) sebesar 115,43% (Gambar 2).



Gambar 2. Screenshot NPSS Kinerjaku BBP BAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Kegiatan pembangunan perikanan budi daya pada Tahun 2026 sebagaimana Perjanjian Kinerja (PK) Plt. Kepala BBP BAT Sukabumi yang menitikberatkan pada 22 (Dua Puluh Dua) Indikator Kinerja Kegiatan untuk menunjang pencapaian visi dan misi BBP BAT Sukabumi. Hasil pengukuran kinerja inilah yang dilaporkan dalam Laporan Kinerja (LKj) tingkat Eselon II. Adapun rekapitulasi capaian kinerja BBP BAT Sukabumi triwulan I Tahun 2026 berdasarkan hasil verifikasi (Lampiran 2) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian sasaran kegiatan BBP BAT Sukabumi periode Triwulan I Tahun 2026

Indikator Kinerja Kegiatan		Target Tahunan	Target Triwulan I	Realisasi s/d Triwulan I	% Capaian Triwulan I	% Capaian Tahunan
Sasaran Kegiatan (SK.1): Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar						
1	Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air tawar di satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	42.797	7.544	16.453	218,09%	38,44%
2	Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	298.013	51.076	249.494	488,48%	83,72%
3	Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	18.154	4.050	8.485	209,51%	46,74%
4	Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	29.172.342	1.400.000	1.637.500	116,96%	5,61%
5	Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel)	250	50	157	314%	62,8%

Indikator Kinerja Kegiatan		Target Tahunan	Target Triwulan I	Realisasi s/d Triwulan I	% Capaian Triwulan I	% Capaian Tahunan
6	Perlatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit)	2	-	-	-	-
7	Sampel Monitoring Residu yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	84	15	15	100%	17,86%
8	Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	75	30	60	300%	80%
9	Sampel Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	250	40	78	195%	31,20%
10	Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBP BAT Sukabumi (kg)	18.634	500	650	130%	3,49%
Sasaran Kegiatan (SK.2): Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya						
11	Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit)	62	-	-	-	-
Sasaran Kegiatan (SK.3): Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBP BAT Sukabumi						
12	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)	86,00	86	100	116,27	116,27
13	Penilaian Mandiri SAKIP Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	84,20	-	-	-	-

Indikator Kinerja Kegiatan		Target Tahunan	Target Triwulan I	Realisasi s/d Triwulan I	% Capaian Triwulan I	% Capaian Tahunan
14	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	92,10	-	-	-	-
15	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	71,75	-	-	-	-
16	Indeks Profesionalitas ASN Ditjen Perikanan Budi Daya (indeks)	81,50	-	-	-	-
17	Nilai pengawasan kearsipan internal Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)	81,00	-	-	-	-
18	Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)	77,00	77	100	129,87%	129,87%
19	Indeksi Pengelolaan SDM (level)	4	-	-	-	-
20	Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)	≥81	-	-	-	-
21	Persentase Layanan Perkantoran Satker BBP BAT Sukabumi (Persen)	100	100	100	100%	100%
22	Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (Nilai)	76,00	-	-	-	-

3.2 Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja dilakukan pada setiap pernyataan kinerja Sasaran Kegiatan dan indikator kinerja sebagai berikut:

3.1.1 Sasaran Kegiatan (SK-1): Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar

1. IKK 1: Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air tawar di satker BBPBAT Sukabumi (ekor)

Indikator ke-1 ini merupakan kegiatan produksi calon induk ikan untuk operasional balai dan penjualan. Capaian diukur berdasarkan jumlah produksi calon induk ikan baik untuk operasional produksi balai maupun penjualan.

• Capaian Kinerja

Target calon induk unggul ikan air tawar yang diproduksi dan di distribusikan sebagai penjualan di Tahun 2026 sebanyak 42.797 ekor, dengan capaian sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 sebanyak 16.453 ekor dengan persentase capaian sebesar 218,09% terhadap target Triwulan I atau 38,44% terhadap target Tahunan. Capaian per komoditas terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Realisasi produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional berdasarkan jenis ikan sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

No	Jenis Sampel	Target (ekor)		Realisasi (ekor)	% Capaian	
		Tahun 2026	s/d Triwulan I Tahun 2026		Triwulan I	Tahun 2026
1	Nila	20.897	3.800	8.970	236,05	42,92
2	Mas	3.500	1.100	1.635	148,64	46,71
3	Lele	11.000	800	3.115	389,38	28,32
4	Gurami	100	80	100	125,00	100,00
5	Patin	300	100	0	0	0
6	Ikan Hias	5.000	1.514	1.528	100,92	30,56
7	Udang Galah	1.000	50	1.105	2210,00	110,50
8	Nilem	1.000	100		0	0
9	Tawes					
	Total	42.797	7.544	16.453	218,09	38,44

Sumber: Data dukung pada Lampiran 3

Berdasarkan total realisasi tersebut, realisasi calon induk untuk penjualan sebanyak 16.453 ekor (218,09%), dengan capaian terbesar pada komoditas ikan nila, lele dan udang galah. Capaian di atas menunjukkan adanya lonjakan permintaan pasar yang signifikan di awal Tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pemasaran dan distribusi penjualan berjalan sangat efektif.

Daerah distribusi penjualan calon induk ini ada di 14 provinsi dan 38 Kota/Kabupaten, dengan sebaran per komoditas di setiap provinsi terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Penjualan Calon Induk per Komoditas per Provinsi sampai dengan Triwulan I, T.A 2026

No	Komoditas	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah (ekor)
1	Gurami			100
		Jawa Barat		20
			kota Sukabumi	20
		Sumatera Selatan		80
			Muara Enim	80
2	Kodok			4
		Jawa Barat		4
			Cianjur	4
3	Koki			20
		Banten		10
			kota Tangerang Selatan	10
		Jawa Barat		10
			Bogor	10
4	Komet			1,499
		Jawa Barat		1,377
			kota Sukabumi	325
			Sukabumi	1,002
			Bogor	50
		Lampung		112
			Lampung Tengah	112
		Sulawesi Tenggara		10
			Konawe	10
5	Lele			3,115
		Lampung		750
			Bandar Lampung	30
			Metro Lampung	120
			Pringsewu	600
		Jawa Tengah		695
			Banyumas	20

No	Komoditas	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah (ekor)
			Brebes	15
			Magelang	600
			Pekalongan	60
		Jawa Timur		615
			Blitar	615
		Jawa Barat		245
			Bogor	110
			kota Bogor	60
			Kota Depok	30
			Subang	30
			Tasikmalaya	15
		DKI Jakarta		45
			Jakarta Barat	45
		Sumatera Selatan		75
			Kota Palembang	75
		Banten		510
			kota Tangerang Selatan	15
			Serang	90
			Tangerang	405
		Kalimantan Barat		15
			Kuburaya	15
		Sumatera Selatan		90
			Musi Rawas	30
			OKU Timur	60
		Sumatera Barat		75
			Padang Pariaman	75
6	Mas			1,635
		DI Yogyakarta		50
			Bantul	50
		Sumatera Selatan		150
			Muara Enim,	150
		Jawa Barat		1,435
			Sukabumi	1,435
7	Nila			8,970
		Jawa Barat		4,550
			Bandung Barat	800
			Bogor	400
			Cianjur	1,600
			Garut	800
			Kota Bekasi	50
			kota Sukabumi	150
			Sukabumi	750
		DKI Jakarta		570
			Jakarta Utara	570
		Kalimantan Barat		200

No	Komoditas	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah (ekor)
			Kayong Utara	200
		Sumatera Barat		180
			Kota Pariaman	180
		Lampung		400
			Lampung Tengah	400
		Sulawesi Selatan		600
			Maros	600
		Papua		50
			Merauke	50
		Banten		2,420
			Serang	300
			Tangerang	2,120
8	Udang Galah			1.105
		Jawa Barat		1.075
			Kota Bekasi	1.050
			Sukabumi	25
		Sumatera Utara		30
			Medan	30
9	Koi			5
		Lampung		5
			Lampung Tengah	5
		Total		16.453

Ketersediaan calon induk unggul yang diproduksi dan belum terdistribusikan adalah sebanyak 13.889 ekor dan ketersediaan induk yang digunakan untuk produksi sebanyak 19.438 ekor, dengan jenis dan jumlah sampai dengan Triwulan I pada Tabel 7.

Tabel 7. *Stockopname*/ketersediaan Induk dan calon induk sampai dengan Triwulan I, T.A 2026

No	Komoditas	Calon Induk (ekor)	Induk Produktif (ekor)
1	Nila	1.901	3.681
2	Gurami	550	161
3	Mas	133	826
4	Nilem	1.415	2.410
5	Tawes	1.780	509
6	Torsoro	473	75
7	Wader	5.000	5.725
8	Lele	792	464
9	Patin	2.243	413
10	Baung		977
11	Udang Galah	2.256	2.087
12	Koi	111	541

No	Komoditas	Calon Induk (ekor)	Induk Produktif (ekor)
13	Koki	952	797
14	Komet	2.127	2.725
15	Kodok Lembu	721	193
16	Arwana	32	23
	Total	13.889	19.438

• **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Capaian produksi calon induk unggul ikan air tawar baik yang disalurkan ke masyarakat untuk operasional (penjualan, transfer BMN, kebutuhan internal) dibandingkan dengan target pada Triwulan I dan Tahun 2026 serta realisasi pada Triwulan I Tahun 2025 terdapat pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja 1 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar					
Nama Indikator	Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)					
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
7.544	16.453	218,09	12.087	26,53	42.797	38,44

Capaian produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional dan penjualan Tahun 2026 mengalami kenaikan sebesar 26,53% dibandingkan dengan capaian penjualan calon induk pada Triwulan I Tahun 2025, hal ini menunjukkan semakin tingginya permintaan calon induk unggul untuk peningkatan produksi budi daya.

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, maka BBPBAT Sukabumi memperoleh persentase capaian tertinggi kemudian diikuti oleh, BPBAT Sungai Gelam, BPBAT Tatelu dan BPBAT Mandiangin, akan tetapi jika dilihat dari jumlah realisasi (ekor) BBPBAT Sukabumi memperoleh jumlah terbesar dibandingkan UPT lainnya (Tabel 9).

Tabel 9. Perbandingan capaian produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (ekor)	REALISASI (ekor)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	7.544	16.453	218,09
BPBAT Mandiangin	3.000	3.500	116,67
BPBAT Sungai Gelam	950	1.266	133,26
BPBAT Tatelu	4.500	5.610	124,67

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Pagu anggaran revisi untuk kegiatan produksi calon induk sebesar Rp1.600.989.000,- realisasi sampai dengan Triwulan I belum ada realisasi anggaran, dikarenakan anggaran tersebut bersumber dari dana PNP (PNBP) dan anggaran tersebut terdapat tanda Bintang (blokir) yang memerlukan komunikasi dengan bagian program Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

- **Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Berdasarkan data capaian kegiatan produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional secara umum telah mencapai/melebihi target Triwulan I.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan pencapaian kegiatan ini antara lain :

- a) Tingginya serapan pasar: Adanya peningkatan minat pembudidaya mandiri atau swasta terhadap calon induk unggul hasil produksi balai yang dianggap memiliki kualitas genetik lebih baik.
- b) Ketersediaan stok calon induk: Manajemen stok di kolam pemeliharaan mampu menyediakan calon induk dalam ukuran dan umur yang sesuai dengan permintaan pasar pada awal Tahun. Ketersediaan calon induk di awal Tahun ini juga merupakan stok opname dari kegiatan di Tahun 2025;
- c) Optimalisasi layanan penjualan: Proses administrasi dan logistik penjualan yang cepat memudahkan konsumen dalam melakukan transaksi;
- d) Adanya peningkatan program bantuan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada pembudidaya berupa calon induk;
- e) Dukungan anggaran yang bersumber dari anggaran untuk kegiatan bantuan calon induk dan benih.

Untuk komoditas ikan patin dan ikan nilem/tawes yang tidak mencapai target di triwulan I, secara umum produksi calon induk ikan patin dan nilem/tawes pada Triwulan I ini telah tercapai dalam bentuk stok opname, akan tetapi terdapat permasalahan dalam pencapaian target kegiatan yang penilaiannya berdasarkan jumlah penjualan (PNBP), hal ini diduga disebabkan menurunnya minat budidaya ikan patin dan nilem/tawes.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti rekomendasi pada Triwulan sebelumnya adalah telah melaksanakan perencanaan target realisasi calon induk per Triwulan, perencanaan alokasi anggaran serta pendistribusian calon induk untuk penjualan dengan capaian sebesar 16.453 ekor.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada Triwulan II adalah:

- Terkait dengan anggaran kegiatan produksi calon induk untuk operasional akan dilakukan komunikasi dengan bagian program DJPB untuk merealisasikan anggaran yang masih diblokir
- Tetap melakukan koordinasi internal untuk pemenuhan realisasi target Triwulan II melalui peningkatan produksi untuk penyediaan stok calon induk yang siap jual.
- Peningkatan promosi melalui pelayanan publik.

Setoran PNBP

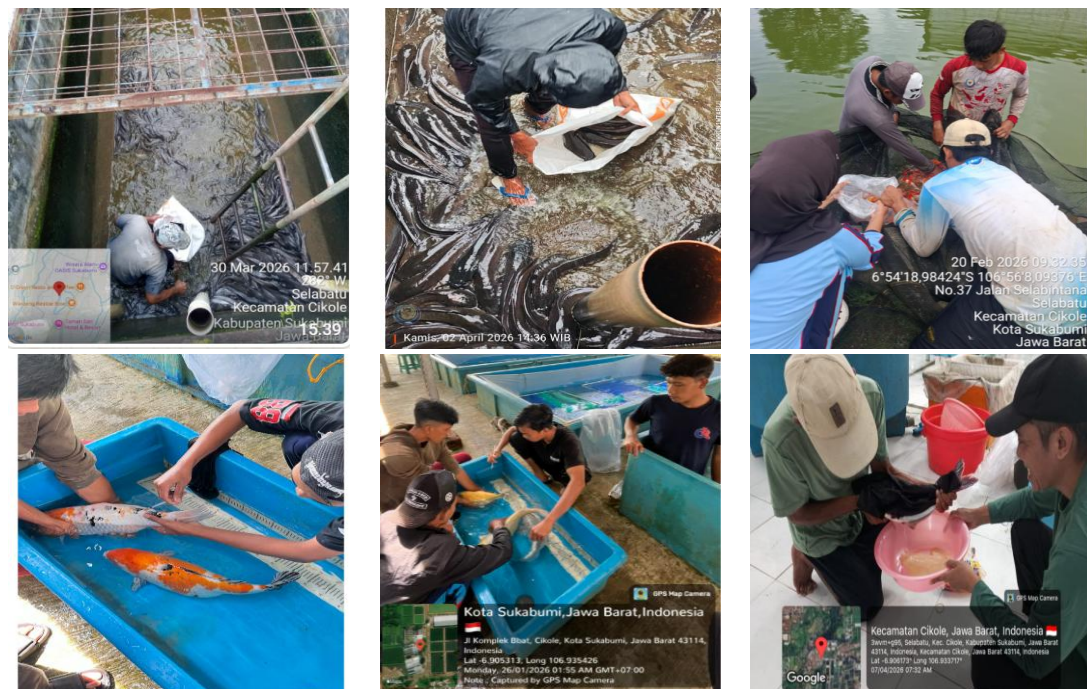
Setoran PNBP dari kegiatan produksi calon induk berasal dari penjualan calon induk dan ikan afkir/ikan konsumsi (hasil samping dari produksi calon induk). Target PNBP dari kegiatan produksi calon induk dan benih sebesar Rp966.370.000,- dengan realisasi setoran PNBP dari hasil penjualan calon induk sampai dengan bulan Maret Tahun 2026 sebesar Rp180.598.300,- dan Rp10.726.000,- dari penjualan ikan afkir/konsumsi sehingga capaian terhadap target Tahun 2026 dari kegiatan produksi calon induk ini sebesar 19,8%. Setoran PNBP dari penjualan calon induk dan konsumsi/afkir pada Tabel 10.

Tabel 10. Setoran PNBP dari hasil kegiatan produksi calon induk

No	Komoditas	Realisasi (Rp)		Jumlah (Rp)
		Calon induk	Afkir/konsumsi	
1	Mas	37.605.000	0	37.605.000
2	Nilem	0	0	0
3	Nila	48.438.000	10.051.000	58.489.000
4	Gurami	6.400.000	0	6.400.000
5	Lele	79.000.000	375.000	79.375.000
6	Patin	0	300.000	300.000
7	Udang Galah	3.425.000	0	3.425.000
8	Koi	2.000.000	0	2.000.000
9	Koki	510.000	0	510.000
10	Komet	4.245.300	0	4.245.300
12	Kodok Lembu	100.000	0	100.000
	Total	180.598.300	10.726.000	191.324.300

• Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan produksi calon induk unggul dan bantuan calon induk dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan produksi calon induk unggul

2. IKK 2: Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)

Indikator ke-2 ini merupakan kegiatan produksi benih ikan untuk penjualan. Capaian diukur berdasarkan jumlah produksi benih ikan yang terdistribusikan sebagai penjualan untuk pencapaian PNBP.

• Capaian Kinerja

Target benih ikan air tawar yang diproduksi dan di distribusikan sebagai penjualan di Tahun 2026 sebanyak 298.014 ekor, dengan capaian sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 sebanyak 51.076 ekor dengan persentase capaian sebesar 288,48% terhadap target Triwulan I atau 83,72% terhadap target Tahunan. Capaian per komoditas terdapat pada Tabel 11.

Tabel 11. Realisasi produksi benih ikan air tawar untuk berdasarkan jenis ikan sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

No	Jenis Sampel	Target (ekor)		Realisasi (ekor)	% Capaian	
		Tahun 2026	Triwulan I		Triwulan I	Tahun 2026
1	Nila	50.000	5.000	0	0,00	0,00
2	Mas	25.000	5.000	17.100	342,00	68,40
3	Lele	73.000	2.000	27.500	1.375,00	37,67
4	Baung	20.000	2.000	5.000	250,00	25,00
5	Patin	20.000	2.000	5.000	250,00	25,00
6	Ikan Hias	5.014	2.576	2.694	104,58	53,73
7	Udang Galah	100.000	30.000	190.700	635,67	190,70
8	Nilem	5.000	2.500	1.500	100,00	50,00
9	Tawes			1.000		
	Total	298.014	51.076	249.494	488,48	83,72

Sumber: Data dukung pada Lampiran 4

Berdasarkan total realisasi tersebut, realisasi benih untuk penjualan sebanyak 249.494 ekor (288,48%), dengan capaian terbesar pada komoditas udang galah, ikan lele dan mas. Capaian di atas menunjukkan adanya tingginya permintaan pasar untuk ke tiga komoditas. Satu-satunya komoditas yang belum mencapai target di Triwulan ini adalah ikan nila, hal ini bukan disebabkan oleh rendahnya permintaan atau kurangnya peminat benih ikan nila, potensi permintaan atau penyerapan target untuk ikan nila

sangat tinggi ditunjukkan dengan penetapan jumlah perencanaan yang tinggi dibandingkan ikan lainnya. Faktor utama penyebab belum adanya realisasi adalah keterbatasan ketersediaan stok selama periode Triwulan I yang masih berfokus pada realisasi kegiatan penyaluran bantuan benih ke Masyarakat.

Daerah distribusi penjualan benih ikan ini ada di 7 provinsi dan 14 Kota/Kabupaten, dengan sebaran per komoditas di setiap provinsi terdapat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran Penjualan Benih per Komoditas per Provinsi sampai dengan Triwulan I, T.A 2026

No	Komoditas	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Baung			5.000
		Jawa Barat		5.000
			Sukabumi	5.000
2	Koi			164
		Jawa Barat		115
			Sukabumi	32
			Kota Sukabumi	77
			Bogor	6
		Banten		49
			Kota Tangerang Selatan	29
			Kota Tangerang	20
3	Koki			30
		Jawa Barat		30
			Sukabumi	10
			Kota Sukabumi	20
4	Lele			27.500
		Jawa Barat		7.500
			Sukabumi	7.500
		Jawa Timur		20.000
			Kota Kediri	20.000
5	Mas			17.100
		Jawa Barat		17.100
			Sukabumi	16.000
			Kota Sukabumi	500
			Cianjur	600
6	Nilem			1.500
			Sukabumi	1.500
7	Patin			5.000
		Jawa Barat		5.000
			Sukabumi	5.000
8	Udang Galah			92.700

No	Komoditas	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
		Jawa Barat		12.500
			Kota Bandung	10.000
			Sukabumi	12.500
		Sumatera Utara		200
			Medan	200
	Lampung			128.000
			Lampung	50.000
			Lampung Timur	78.000
	Sulawesi Selatan			10.000
			Ogan Komering Ulu	10.000
	Sulawesi Utara			10.000
			Gorontalo	10.000
	Kalimantan Utara			10.000
			Malinau	10.000
9	Tawes			1.000
		Jawa Barat		1.000
			Sukabumi	1.000
	TOTAL			249.494

Ketersediaan benih yang diproduksi dan belum terdistribusikan baik untuk penjualan adalah sebanyak 2.328.000 ekor berukuran larva dan 3.033.176 berukuran benih, dengan jenis dan jumlah sampai dengan Triwulan I pada Tabel 13.

Tabel 13. *Stockopname*/ketersediaan larva dan benih sampai dengan Triwulan I, T.A 2026

No	Komoditas	Larva (ekor)	Benih (ekor)
1	Nila	1.500.000	155.973
2	Gurami	-	4.000
3	Mas	535.000	739.650
4	Nilem	-	696.200
5	Tawes	-	54.000
6	Lele	-	1.078.850
7	Patin	-	4.450
8	Udang Galah	250.000	8.250
9	Koi	-	98.699
10	Koki	-	12.529

No	Komoditas	Larva (ekor)	Benih (ekor)
11	Komet	35.000	152.875
12	Kodok Lembu	8.000	27.700
TOTAL		2.328.000	3.033.176

• **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Capaian produksi benih untuk penjualan dibandingkan dengan target pada Triwulan I dan Tahun 2026 serta realisasi pada Triwulan I Tahun 2025 terdapat pada Tabel 14.

Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja 2 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
51.076	249.494	488,48	-	-	298.014	83,72

Capaian produksi benih ikan air tawar untuk penjualan Tahun 2026 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2025, hal ini dikarenakan tidak adanya indikator kinerja produksi benih di Tahun 2025.

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, maka BBPBAT Sukabumi memperoleh persentase capaian tertinggi kemudian diikuti oleh BPBAT Tatelu, BPBAT Mandiangin dan BPBAT Sungai Gelam, akan tetapi jika dilihat dari jumlah realisasi (ekor) BPBAT Mandiangin memperoleh jumlah terbesar dibandingkan UPT lainnya (Tabel 15).

Tabel 15. Perbandingan capaian produksi benih ikan air tawar untuk operasional pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (ekor)	REALISASI (ekor)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	51.076	249.494	488,48

SATKER	TARGET (ekor)	REALISASI (ekor)	CAPAIAN (%)
BPBAT Mandiangin	800.000	890.629	111,33
BPBAT Sungai Gelam	208.000	223.000	107,21
BPBAT Tatelu	95.000	106.756	112,37

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Pagu anggaran revisi untuk kegiatan produksi benih ikan sebesar Rp63.000.000,- sampai dengan Triwulan I belum ada realisasi anggaran, dikarenakan anggaran tersebut bersumber dari dana PNP (PNBP) dan pada anggaran tersebut terdapat tanda “Bintang” (blokir) yang memerlukan komunikasi dengan bagian program untuk merealisasikan anggaran.

- **Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Berdasarkan data capaian kegiatan produksi benih ikan air tawar untuk penjualan secara umum telah mencapai/melebihi target Triwulan I.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan pencapaian kegiatan ini antara lain :

- a) Tingginya permintaan pasar khususnya untuk komoditas udang galah dan lele yang memperoleh jumlah realisasi tertinggi.
- b) Ketersediaan stok benih terutama untuk komoditas udang galah dan lele yang dapat memenuhi kebutuhan bantuan benih dan penjualan;
- c) Optimalisasi layanan penjualan: Proses administrasi dan logistik penjualan yang cepat memudahkan konsumen dalam melakukan transaksi;
- d) Dukungan anggaran yang bersumber dari anggaran untuk kegiatan bantuan calon induk dan benih.

Untuk komoditas ikan nila yang tidak mencapai target di Triwulan I, secara umum produksi benih ikan nila pada Triwulan I sangat tinggi, akan tetapi pemenuhan untuk penyaluran bantuan benih lebih difokuskan mengingat banyaknya usulan yang masuk untuk komoditas tersebut.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti rekomendasi pada Triwulan sebelumnya adalah telah melaksanakan perencanaan target realisasi benih ikan air tawar per Triwulan, perencanaan alokasi dan pencairan anggaran serta pendistribusian untuk penjualan yang telah dicapai dengan realisasi sebesar 249.494 ekor.

• Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada Triwulan II adalah:

- Terkait dengan anggaran kegiatan produksi benih ikan air tawar untuk akan dilakukan komunikasi dengan bagian program DJPB untuk merealisasikan anggaran yang masih diblokir.
- Tetap melakukan koordinasi internal untuk pemenuhan realisasi target Triwulan II melalui peningkatan produksi untuk penyediaan stok benih yang siap jual.
- Peningkatan promosi melalui pelayanan publik.

Setoran PNBP

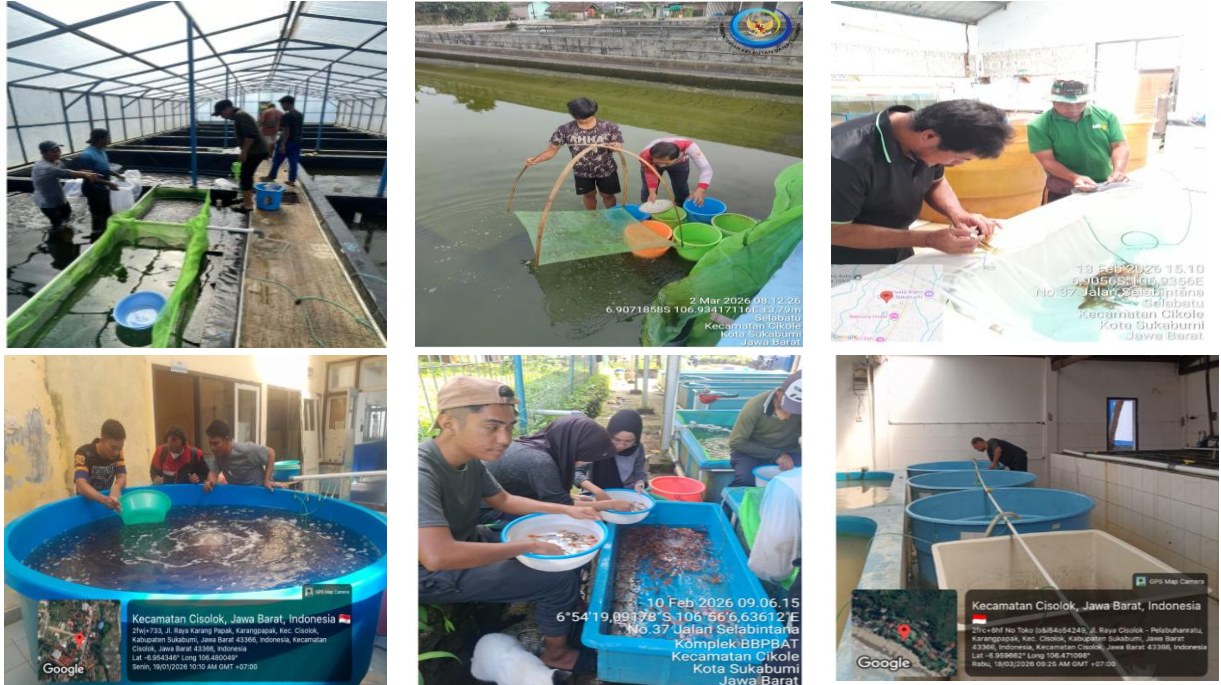
Target PNBP dari kegiatan produksi calin dan benih sebesar Rp966.370.000,- dengan realisasi setoran PNBP dari hasil penjualan benih sampai dengan bulan Maret Tahun 2026 sebesar Rp24.428.000,- sehingga capaian terhadap target Tahun 2026 dari kegiatan produksi benih dapat menyumbang capaian sebesar 2,53% dari target Tahun 2026. Setoran PNBP dari penjualan benih pada Tabel 16.

Tabel 16. Setoran PNBP dari hasil kegiatan produksi benih

No	Komoditas	Realisasi (Rp)			Jumlah (Rp)
		Januari	Februari	Maret	
1	Mas	0	3.078.000	0	3.078.000
2	Nilem	0	0	142.500	142.500
3	Nila	0	0	0	0
4	Gurami	0	0	0	0
5	Lele	390.000	1.072.500	3.900.000	5.362.500
6	Patin	0	0	910.000	910.000
7	Udang Galah	1.000.000	6.950.000	1.625.000	9.575.000
8	Koi	684.000	288.000	504.000	1.476.000
9	Koki	0	53.000	106.000	159.000
10	Komet	0	0	0	0
12	Kodok Lembu	2.500.000	0	0	2.500.000
13	Tawes	125.000	0	0	125.000
14	Baung	0	0	1.100.000	1.100.000
Total		4.699.000	11.441.500	8.287.500	24.428.000

- Dokumentasi Kegiatan**

Dokumentasi kegiatan produksi benih dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan produksi benih ikan air tawar

3. IKK 3: Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)

Indikator ke-3 ini merupakan kegiatan bantuan calon induk ikan yang disalurkan kepada kelompok pembudidaya ikan, sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 408 Tahun 2025 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Calon Induk Ikan Tahun 2026. Persentase capaian diukur berdasarkan jumlah penyaluran bantuan calon induk ikan yang telah disalurkan dibandingkan dengan jumlah target bantuan calon induk ikan sesuai anggaran yang disediakan.

- Capaian Kinerja**

Target calon induk unggul ikan air tawar yang diproduksi dan didistribusikan sebagai bantuan ke masyarakat Tahun 2026 sebesar 18.154 ekor. Adapun capaian calon induk yang disalurkan sebagai bantuan ke Masyarakat pada Triwulan I Tahun 2026 yaitu 8.485 ekor atau 209,51% terhadap target Triwulan I atau sebesar 46,74% terhadap target Tahun 2026, dengan rincian jenis ikan/komoditas tertera pada Tabel 17. Melihat dari data

distribusi calon induk, ikan nila merupakan komoditas ikan yang paling besar untuk realisasinya yaitu sebanyak 6.550 ekor atau 77,19 % dari total distribusi bantuan calon induk di BBP BAT pada Triwulan I Tahun 2026 ini.

Tabel 17. Realisasi bantuan calon induk unggul ke masyarakat berdasarkan Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator Kinerja/ Kegiatan	Target Tahun 2026	Target s/d Triwulan I	Realisasi			Total Realisasi s/d Triwulan I (ekor)	Realisasi terhadap Target sd Triwulan I (%)	Realisasi terhadap Target 2026 (%)
				Transfer BMN	Bantuan	Jumlah			
Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)									
1	Mas	1,000	100	-	430	430	430	430.00	43.00
2	Nilem	500	50	-	300	300	300	600.00	60.00
3	Nila dan Gurami	9,404	3,050	-	6,550	6,550	6,550	214.75	69.65
4	Lele	4,800	300	150	355	505	505	168.33	10.52
5	Patin	500	50	-	-	-	-	-	-
6	Ikan Hias	1,950	500	-	700	700	700	140.00	35.90
	JUMLAH	18,154	4,050	150	8,335	8,485	8,485	209.51	46.74

Sumber: Data dukung pada Lampiran 5

Calon induk ikan yang sudah di didistribusikan ke Masyarakat melalui skema bantuan ke pembudidaya serta transfer BMN ke antar instansi di KKP. Jumlah calon induk yang dibantukan merupakan komponen paling besar dalam kegiatan ini yaitu 8.335 ekor atau sebesar 98,24%, jumlah calon induk yang didistribusikan melalui mekanisme transfer BMN sejumlah 150 ekor atau 1,76 % dari total distribusi.

Distribusi calon induk ikan yang dibantukan pada Triwulan I Tahun 2026 ini dengan jumlah penerima sebanyak 23 kelompok. Realisasi distribusi berdasarkan jenis ikan, didominasi komoditas ikan nila sejumlah 6.500 ekor dengan 7 kelompok penerima disusul dengan komoditas ikan lele sejumlah 550 ekor dengan 9 kelompok penerima. Distribusi bantuan benih pada Triwulan I berdasarkan wilayah distribusi terdiri dari 5 Propinsi dan 10 Kabupaten/Kota yaitu:

- Jawa Barat 5 Kab/Kota (kab Sukabumi, Ciamis, Tasikmalaya, Bandung, Karawang);
- Jawa Tengah 2 Kabupaten (Pati, Purbalingga);
- Jawa Timur 1 Kabupaten (Blitar);
- Banten 1 Kabupaten (Pandeglang);

- Kalimantan Selatan 1 Kabupaten (Banjar).

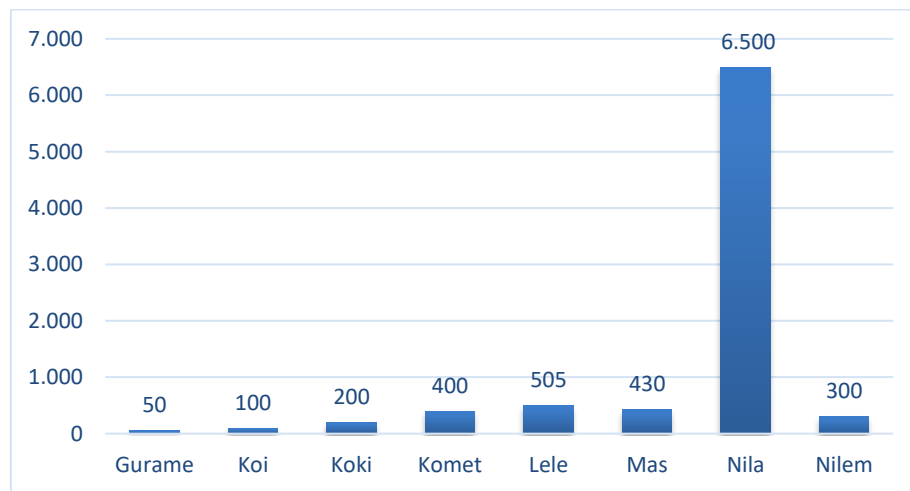
Secara rinci distribusi bantuan calon induk ikan sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 disajikan pada tabel 18.

Tabel 18. Distribusi bantuan calon induk ikan pada Triwulan I

No	Jenis Ikan	Jenis kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Jumlah (ekor)	Jml Penerima (Klp)
1	Gurame	Bantuan	Jawa Barat	Ciamis	50	1
2	Koi	Bantuan	Jawa Barat	Bandung	100	1
3	Koki	Bantuan	Jawa Barat	Bandung	200	1
4	Komet	Bantuan	Jawa Barat	Bandung	400	1
5	Lele	Bantuan	Jawa Tengah	Purbalingga	280	7
			Banten	Pandeglang	75	1
			Kalimantan Selatan	Banjar	150	1
6	Mas	Bantuan	Jawa Barat	Bandung	200	1
			Jawa Timur	Blitar	30	1
			Banten	Pandeglang	200	1
7	Nila	Bantuan	Jawa Barat	Tasikmalaya	400	1
				Karawang	800	1
				Bandung	400	1
		Bantuan	Jawa Tengah	Pati	1,200	1
				Purbalingga	100	1
			Jawa Timur	Blitar	2,000	1
			Banten	Pandeglang	1,600	1
8	Nilem	Bantuan	Jawa Barat	Sukabumi	300	1
JUMLAH					8.485	23

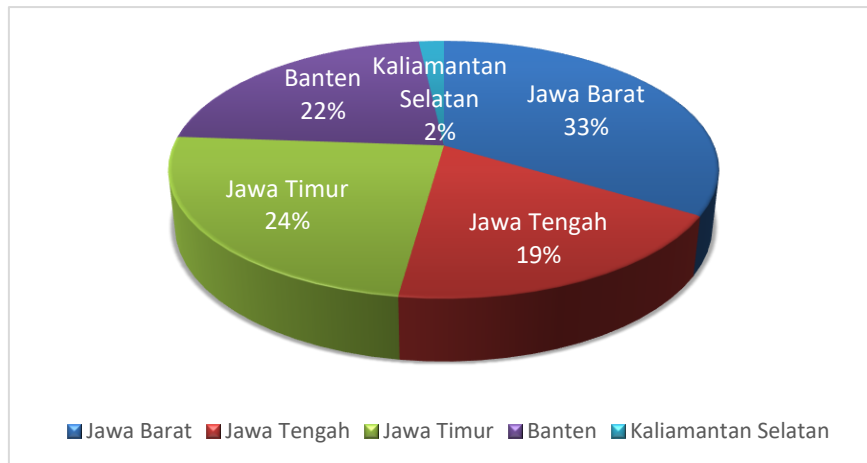
Pada Triwulan I Tahun 2026, distribusi bantuan calon induk ikan nila menunjukkan tingkat dominasi yang paling tinggi dibandingkan komoditas ikan air tawar lainnya. Dengan realisasinya yaitu sebesar 6.550 ekor atau 77,20% dari total bantuan calon induk di BBP BAT sebesar 8.485 ekor (disajikan pada gambar 5). Dominasi distribusi calon induk ikan nila mencerminkan tingginya kebutuhan pembudidaya dan unit pembenihan terhadap induk unggul sebagai upaya peningkatan kualitas dan produktivitas benih ikan nila. Ikan nila merupakan komoditas unggulan nasional yang memiliki tingkat permintaan pasar tinggi, pertumbuhan cepat, serta adaptasi lingkungan yang baik, sehingga penguatan ketersediaan calon induk menjadi sangat penting untuk menjamin keberlanjutan produksi benih. Selain faktor permintaan, kesiapan BBP BAT dalam

menyediakan calon induk ikan nila yang berkualitas juga menjadi faktor pendukung utama. Ketersediaan stok induk sumber, penerapan manajemen pemeliharaan yang terstandar, serta dukungan sarana prasarana memungkinkan BBP BAT mendistribusikan calon induk ikan nila dalam jumlah besar dengan kualitas terjamin. Meskipun demikian, ke depan perlu terus didorong pengembangan dan distribusi calon induk komoditas lainnya secara proporsional guna mendukung diversifikasi komoditas budi daya serta memperkuat ketahanan sektor perikanan budi daya secara berkelanjutan



Gambar 5. Distribusi bantuan calon induk Triwulan I Tahun 2026

Distribusi bantuan calon induk ikan oleh BBP BAT Sukabumi pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat menjadi wilayah dengan proporsi penyaluran tertinggi, yaitu sebesar 47.638 ekor atau sebesar 68,06% persen dari total seluruh calon induk yang dibantukan (gambar 6). Capaian ini mencerminkan peran strategis Jawa Barat sebagai sentra utama perikanan budi daya air tawar nasional. Hal ini juga dipengaruhi oleh besarnya jumlah unit pembenihan dan pembudidaya ikan air tawar yang aktif di wilayah tersebut. Kebutuhan terhadap calon induk ikan berkualitas menjadi sangat penting untuk menjamin keberlanjutan produksi benih serta peningkatan produktivitas usaha budi daya. Selain faktor geografis antara BBP BAT Sukabumi dengan wilayah Jawa Barat turut mendukung tingginya distribusi bantuan calon induk. Hal ini berdampak pada efisiensi biaya distribusi, kemudahan koordinasi, serta pengendalian kualitas calon induk selama proses penyaluran.



Gambar 6. Distribusi calon induk ikan berdasarkan wilayah pada Triwulan I Tahun 2026

• Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)

Capaian kegiatan Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat dibandingkan dengan target pada Triwulan I dan Tahun 2026 serta realisasi pada Triwulan I Tahun 2025 terdapat pada Tabel 19.

Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja 3 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
4.050	8.485	209,51	19.750	-132,8	18.154	46,74

Capaian kegiatan calon induk unggul ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Tahun 2026 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2025, hal ini dikarenakan kinerja produksi calon induk di Tahun 2025 merupakan penjumlahan antara jumlah calon induk yang terdistribusikan sebagai penjualan dan bantuan. Perbandingan hanya dapat dilakukan untuk jumlah calon induk yang disalurkan, jika dilihat dari jumlah calon induk

yang disalurkan maka capaian di Triwulan I Tahu 2026 mengalami penurunan jumlah sebesar 132,8% seiring dengan adanya penurunan jumlah target di Tahun 2026.

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, maka BBPBAT Sukabumi memperoleh persentase capaian tertinggi kemudian diikuti oleh BPBAT Mandiangin, BPBAT Tatelu dan BPBAT Sungai Gelam, akan tetapi jika dilihat dari jumlah realisasi (ekor) BPBAT Mandiangin memperoleh jumlah terbesar dibandingkan UPT lainnya (Tabel 20).

Tabel 20. Perbandingan capaian calon induk unggul ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (ekor)	REALISASI (ekor)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	4.050	8.485	209,51
BPBAT Mandiangin	1.400	1.600	114,26
BPBAT Sungai Gelam	4.500	4.800	106,67
BPBAT Tatelu	3.700	4.220	114,05

• Realisasi Penggunaan Anggaran

Anggaran kegiatan ini berasal dari APBN Satker BBPBAT Sukabumi dengan jumlah Rp497.375.000,-. Anggaran yang telah diserap sebesar Rp285.262.670,- atau sebesar 57,35%. Berikut adalah anggaran serta realisasinya sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 untuk kegiatan bantuan calon induk unggul ikan air tawar, dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Realisasi anggaran kegiatan bantuan calon induk sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

NAMA KOMODITAS	PAGU ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	% REALISASI
Bantuan calon induk Ikan nila dan gurami	126.437.000	69.280.000	54,79
Bantuan calon induk ikan Hias	125.545.000	41.720.000	33,23
Bantuan calon induk ikan patin	16.786.000	10.530.000	62,73
Bantuan calon induk ikan lele	130.705.000	94.820.670	72,55
Bantuan calon induk ikan Nilem	26.530.000	6.270.000	23,63
Bantuan calon induk ikan Mas	13.860.000	5.130.000	37,01

NAMA KOMODITAS	PAGU ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	% REALISASI
pendukung komponen	57.512.000	57.512.000	100,00
JUMLAH	497.375.000	285.262.670	57,35

- **Analisis Keberhasilan/Kegagalan**

Berdasarkan data realisasi bantuan calon induk secara umum telah mencapai target Triwulan I yaitu sebesar 209,51%, hanya ada komoditas ikan patin yang belum memunuhi target. Bantuan calon induk ikan patin belum dilakukan karena belum adanya pengajuan atau permintaan dari Masyarakat pembudidaya. Secara umum, pelaksanaan kegiatan bantuan ini tidak ada kendala dalam pencapaian targetnya, semua usulan bantuan telah disalurkan ke masyarakat sesuai jadwal yang ditetapkan.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti rekomendasi pada Triwulan sebelumnya adalah telah mendistribusikan calon induk sebagai bantuan ke berbagai daerah sesuai dengan permohonan yang masuk di Triwulan I, antara lain ke Propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten dan Kalimantan Selatan

- **Rencana Aksi Periode Berikutnya**

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah akan melakukan perencanaan alokasi dan pendistribusian untuk pelaksanaan target Triwulan II di Tahun 2026, tetap berkoordinasi secara internal dalam penyediaan calon induk unggul mulai dari perencanaan dan penjadwalan produksi calon induk serta pengelolaan induk Grand Parent Stock (GPS) untuk kegiatan produksi calon induk Parent Stock (PS) serta berkoordinasi dengan *stakeholder* untuk mempersiapkan usulan bantuan calon induk di Triwulan II Tahun 2026.

- **Dokumentasi Kegiatan**

Berikut di bawah ini beberapa foto kegiatan penyaluran bantuan calon induk yang dilakukan oleh BBP BAT Sukabumi.



Gambar 7. Kegiatan bantuan calon induk

4. IKK 4: Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)

Indikator ke-4 ini merupakan kegiatan bantuan benih ikan Tahun Anggaran 2026 sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 311 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Benih Ikan Tahun 2025. Pelaksanaan bantuan benih di BBPBAT Sukabumi terbagi ke dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan bantuan benih untuk kegiatan budi daya dan bantuan benih untuk kegiatan rehabilitasi lingkungan atau disebut dengan *restocking*, yang biasanya dilakukan di perairan umum darat (waduk, danau, situ, embung, daerah aliran sungai atau wilayah sungai) serta transfer BMN ke instansi di

KKP. Selain itu juga adanya penjualan sebagai hasil samping kegiatan. Persentase capaian diukur berdasarkan jumlah penyaluran bantuan benih ikan yang telah disalurkan ke masyarakat dibandingkan dengan jumlah target bantuan benih ikan sesuai anggaran yang disediakan.

• Capaian Kinerja

Target benih ikan untuk disalurkan ke masyarakat pada Tahun 2026 sejumlah 29.172.342 ekor sedangkan target benih untuk Triwulan I sejumlah 1.400.000 ekor, telah direalisasikan sebanyak 1.637.500 ekor dengan capaian 116,96% terhadap target Triwulan I atau 5,61% terhadap target Tahun 2026. Total realisasi benih ikan air tawar yang diproduksi dan disalurkan ke masyarakat ini melalui bantuan dan transfer BMN dengan rincian yaitu benih ikan nilam sebanyak 36.000 ekor, benih ikan tawes sebanyak 14.000 ekor, benih ikan nila sebanyak 808.000 ekor, benih lele sebanyak 320.000 ekor, benih ikan patin sebanyak 36.000 ekor, benih ikan hias sebanyak 173.500 ekor serta benih udang galah sebanyak 250.000 ekor (Tabel 22). Melihat dari data distribusi benih, ikan nila merupakan komoditas ikan yang paling besar untuk realisasinya yaitu sebesar 808.000 ekor atau 49,34% dari total distribusi bantuan benih di BBP BAT pada Triwulan I Tahun 2026 ini.

Tabel 22. Benih ikan air tawar yang di distribusikan ke Masyarakat pada Triwulan I 2026

No	Indikator Kinerja/ Kegiatan	Target Tahun 2026 (ekor)	Target sd Triwulan I (ekor)	Realisasi (ekor)			Total Realisasi s/d Triwulan I (ekor)	Realisasi terhadap Target sd Triwulan I (%)	Realisasi terhadap Target 2026 (%)
				Transfer BMN	Bantuan	Jumlah			
Benih ikan air tawar yang diproduksi dan di distribusikan sebagai bantuan ke masyarakat (ekor)									
1	Mas	900,000	-	-	-	-	-		-
2	Nilem	1,200,000	36,000	-	36,000	36,000	36,000	100.00	3.00
3	Tawes	200,000	14,000	-	14,000	14,000	14,000	100.00	7.00
4	Nila	20,280,342	800,000	200,000	608,000	808,000	808,000	101.00	3.98
5	Gurami	42,000	-	-	-	-	-		-
6	Lele	5,000,000	145,000	-	320,000	320,000	320,000	220.69	6.40
7	Patin	150,000	36,000	-	36,000	36,000	36,000	100.00	24.00
8	Baung	150,000	-	-	-	-	-		-
9	udang galah	400,000	200,000	-	250,000	250,000	250,000	125.00	62.50
10	Ikan Hias	850,000	169,000	-	173,500	173,500	173,500	102.66	20.41
	JUMLAH	29,172,342	1,400,000	200,000	1,437,500	1,637,500	1,637,500	116.96	5.61

Sumber: Data dukung pada Lampiran 6

Pada Tahun 2026, benih ikan yang sudah di produksi dan didistribusikan ke Masyarakat melalui skema bantuan ke pembudidaya serta transfer BMN ke antar instansi di KKP. Jumlah benih yang dibantukan ke masyarakat pembudidaya merupakan komponen paling besar dalam kegiatan ini yaitu 1.437.500 ekor atau sebesar 87,78%, jumlah benih yang didistribusikan melalui mekanisme transfer BMN sejumlah 200.000 ekor atau 12,22 % dari total distribusi.

Distribusi benih ikan yang dibantukan ke Masyarakat sejumlah 1.637.500 ekor dengan total jumlah penerima sebanyak 66 kelompok. Realisasi distribusi berdasarkan jenis ikan, didominasi komoditas ikan nila sejumlah 808.000 ekor dengan 34 kelompok penerima, disusul dengan komoditas ikan lele sejumlah 320.000 ekor dengan 14 kelompok penerima. Distribusi bantuan benih pada Triwulan I berdasarkan wilayah distribusi terdiri dari 3 Propinsi dan 8 Kabupaten/Kota yaitu :

- Jawa Barat 6 Kab/Kota (kab Sukabumi, Kota Sukabumi, Ciamis, Tasikmalaya, Banjar, Karawang)
- Jawa Tengah 1 Kabupaten (Purbalingga)
- Jawa Timur 1 Kabupaten (Banyuwangi)

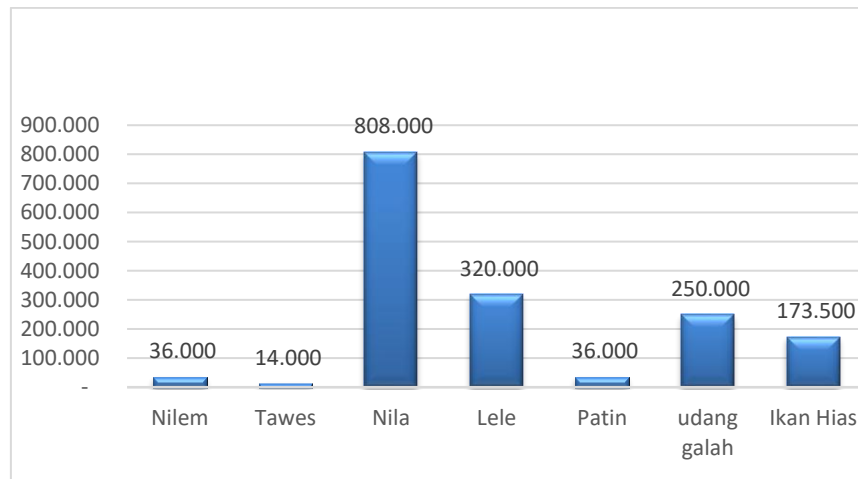
Selain bantuan ke kelompok pembudidaya, bantuan benih juga disalurkan melalui restocking pada perairan umum. Realisasi benih untuk kegiatan restocking sebanyak 50.000 ekor. Pada Triwulan I ini restocking di lakukan di Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat pada 1 lokasi penerima dengan komoditas nilen dan tawes. Secara rinci distribusi bantuan benih ikan sampai dengan Triwulan I disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Distribusi benih bantuan ke Masyarakat

No	Jenis Ikan	Jenis kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Jumlah (ekor)	Jml Penerima (Klp)
1	Koi	Bantuan	Jawa Barat	Sukabumi	129,500	6
2	Komet	Bantuan	Jawa Barat	Sukabumi	44,000	4
3	Lele	Bantuan	Jawa Barat	Sukabumi	70,000	2
		Bantuan	Jawa Barat	Banjar	100,000	2
		Bantuan	Jawa Tengah	Purbalingga	150,000	10
4	Nila	Bantuan	Jawa Barat	Ciamis	200,000	9
			Jawa Barat	Tasikmalaya	5,000	1
		Transfer BMN	Jawa Barat	Karawang	200,000	1
		Bantuan	Jawa Barat	Sukabumi	53,000	2
		Bantuan	Jawa Tengah	Purbalingga	150,000	12

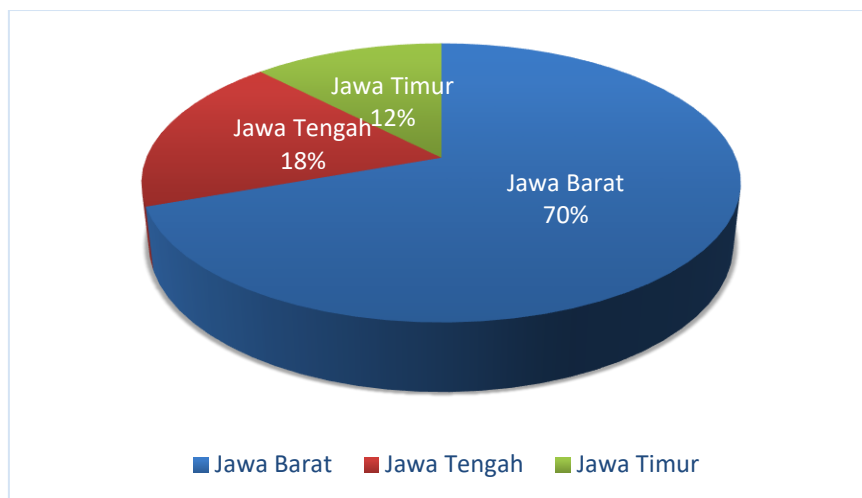
No	Jenis Ikan	Jenis kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Jumlah (ekor)	Jml Penerima (Klp)
		Bantuan	Jawa Timur	Banyuwangi	200,000	9
5	Nilem	Restocking	Jawa Barat	Sukabumi	36,000	1
6	Tawes	Restocking	Jawa Barat	Sukabumi	14,000	1
7	Patin	Bantuan	Jawa Barat	Sukabumi	36,000	2
8	Udang galah	Bantuan	Jawa Barat	Sukabumi	250,000	4
JUMLAH					1,637,500	66

Pada Triwulan I Tahun 2026, ikan nila menunjukkan tingkat dominasi yang paling tinggi dibandingkan komoditas ikan air tawar lainnya. Dengan realisasinya yaitu sebesar 808.000 ekor atau 49,34% dari total bantuan benih di BBP BAT pada Triwulan I Tahun 2026 ini (disajikan pada gambar 8). Kondisi ini mencerminkan peran strategis ikan nila sebagai komoditas unggulan nasional dalam mendukung peningkatan produksi perikanan budi daya air tawar. Dominasi distribusi benih nila dipengaruhi oleh tingginya permintaan dari pembudidaya di berbagai daerah. Ikan nila memiliki keunggulan berupa pertumbuhan yang cepat, tingkat kelangsungan hidup yang tinggi, adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan, serta nilai ekonomis yang stabil di pasar. Hal tersebut menjadikan nila sebagai pilihan utama pembudidaya skala kecil hingga besar, sehingga kebutuhan benihnya terus meningkat. Selain faktor permintaan pasar, kapasitas produksi dan kesiapan teknologi di BBP BAT juga menjadi penentu utama. BBP BAT telah memiliki induk unggul, sistem pembenihan yang terstandar, serta manajemen produksi yang baik, sehingga mampu menghasilkan benih nila dalam jumlah besar dan berkualitas secara berkelanjutan. Dominasi distribusi benih nila juga sejalan dengan kebijakan dan program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mendorong pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan pembudidaya. Melalui distribusi benih nila yang luas dan merata, BBP BAT berkontribusi langsung dalam mendukung peningkatan produksi ikan konsumsi nasional.



Gambar 8. Distribusi bantuan benih ikan Triwulan I Tahun 2026 berdasarkan jenis ikan

Distribusi bantuan benih ikan pada Triwulan I Tahun 2026 berdasarkan wilayah Propinsi penerima didominasi di Jawa Barat yaitu sebanyak 1.137.500 ekor atau sebesar 69,47% dari total jumlah bantuan (gambar 9).



Gambar 9. Distribusi bantuan benih ikan berdasarkan wilayah Propinsi

Kegiatan distribusi benih pada Triwulan I Tahun 2026 berdasarkan wilayah, didominasi pada wilayah Propinsi Jawa Barat sebanyak 1.137.500 ekor atau 69,47% dari distribusi total disusul dengan Jawa Tengah sebanyak 300.000 ekor atau 18,32% dari total distribusi, dengan komoditas unggulan ikan nila dan ikan lele. Tingginya distribusi benih di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah mencerminkan besarnya aktivitas usaha budi daya ikan air tawar di kedua provinsi tersebut. Ikan nila dan ikan lele

memiliki tingkat permintaan yang tinggi karena relatif mudah dibudidayakan, memiliki pertumbuhan cepat, serta memiliki pasar yang luas dan berkelanjutan. Selain faktor permintaan, kedekatan wilayah dengan BBP BAT turut berpengaruh terhadap tingginya distribusi benih, terutama dari aspek efisiensi distribusi, biaya transportasi, dan tingkat kelangsungan hidup benih. Kondisi ini mendukung kelancaran penyaluran benih secara tepat waktu dan berkualitas kepada pembudidaya. Tingginya realisasi bantuan benih ikan nila dan lele ini dimungkinkan karena beberapa faktor yaitu ikan nila dan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sangat populer dan memiliki permintaan pasar yang tinggi di Indonesia sehingga mendorong upaya peningkatan produksi dan distribusi benihnya. Selain itu ikan nila dan lele relatif mudah dibudidayakan, memiliki pertumbuhan yang cepat, dan adaptif terhadap berbagai kondisi lingkungan sehingga menjadikannya pilihan yang menarik bagi pembudidaya, sehingga permintaan benihnya pun tinggi. Selain permintaan yang tinggi dari kelompok budidaya, tingginya realisasi dari kedua komoditas ini didukung produksi dan ketersediaan benih nila dan lele di Balai lebih tinggi dibandingkan jenis ikan lainnya, sehingga memungkinkan untuk didistribusikan dalam jumlah yang lebih banyak.

Selain bantuan ke kelompok pembudidaya, benih ikan yang didistribusikan untuk kegiatan restocking. Komoditas utama yang digunakan adalah ikan nilam dan ikan tawes yang merupakan ikan lokal yang dibudidayakan di Balai ini. Realisasi benih untuk kegiatan restocking pada Triwulan I Tahun 2026 sebanyak 50.000 ekor yang dilakukan di Propinsi Jawa Barat. Restocking ini bertujuan dalam mengembalikan populasi ikan yang telah berkurang akibat penangkapan berlebih atau pencemaran lingkungan, menjaga agar spesies ikan tertentu, terutama ikan endemik agar tidak punah. Serta Menyediakan sumber protein hewani yang murah dan mudah diakses oleh masyarakat di sekitar bantaran sungai atau danau. Realisasi bantuan benih melalui transfer BMN pada Triwulan I sebanyak 200.000 ekor dengan komoditas ikan nila ke BLUPPB Karawang.

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Capaian kegiatan benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat dibandingkan dengan target pada Triwulan I dan Tahun 2026 serta realisasi pada Triwulan I Tahun 2025 terdapat pada Tabel 24.

Tabel 24. Capaian Indikator Kinerja 4 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
1.400.000	1.637.500	116,96	3.248.832	-98,4	29.172.342	5,61

Capaian kegiatan benih ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Tahun 2026 mengalami penurunan capaian jumlah sebesar 98,4%, akan tetapi jika dilihat dari %capaian dari target di Triwulan I hanya terjadi penurunan %capaian sebesar 36,5% dari %capaian Triwulan I Tahun 2025, hal ini disebabkan belum adanya usulan benih dari.....

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, maka BBPBAT Sukabumi memperoleh persentase capaian tertinggi kemudian diikuti oleh BPBAT Tatelu, BPBAT Mandiangin dan BPBAT Sungai Gelam, akan tetapi jika dilihat dari jumlah realisasi (ekor) BPBAT Mandiangin memperoleh jumlah terbesar dibandingkan UPT lainnya (Tabel 25).

Tabel 25. Perbandingan capaian benih ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (ekor)	REALISASI (ekor)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	1.400.000	1.637.500	116,96
BPBAT Mandiangin	850.000	980.000	115,29
BPBAT Sungai Gelam	940.000	951.000	101,17
BPBAT Tatelu	800.000	929.150	116,14

• Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran untuk kegiatan bantuan benih yang disalurkan ke masyarakat sampai dengan Triwulan I ini secara keseluruhan sejumlah Rp928.076.476,- atau 18,43% dari pagu anggaran sebesar Rp5.036.381.000,- (Tabel 26)

Tabel 26. Realisasi anggaran produksi benih sampai dengan Triwulan I

No	Komoditas	Anggaran (Rp)		% Realisasi
		Pagu	Realisasi	
1	Lele	1.070.678.000	296.418.759	27,69
2	Mas	211.462.000	62.209.390	29,42
3	Nila	2.664.328.000	396.358.468	14,88
4	Gurame	110.340.000	21.270.300	19,28
5	Patin	151.542.000	12.107.550	7,99
6	Udang galah	130.402.000	13.008.700	9,98
7	Tawes	122.632.000	22.792.115	18,59
8	Nilem	241.982.000	25.883.430	10,70
9	Hias	210.285.000	51.934.921	24,70
10	Baung	122.730.000	26.092.843	21,26
Total		5.036.381.000	928.076.476	18,43

• Analisis Keberhasilan/Kegagalan

Secara umum realisasi bantuan benih bermutu sudah melebihi target sampai dengan akhir Triwulan I yaitu sebesar 116,96% dari target. Pada kegiatan distribusi benih sampai pada Triwulan I ini ada komoditas ikan yang belum belum didistribusikan yaitu ikan mas, gurami dan baung. Namun demikian ketiga komoditas tersebut tidak masuk dalam target distikbusi di Triwulan I dan akan dilakukan pada Triwulan II.

• Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

Upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti rekomendasi pada Triwulan sebelumnya adalah telah melakukan produksi dan mendistribusikan benih ikan sesuai yang telah ditargetkan

• Rencana Aksi Periode Berikutnya

Rencana tindak lanjut yang dilakukan untuk pencapaian pada periode berikutnya di Tahun 2026 adalah akan memaksimalkan produksi sebagai upaya penyediaan benih bantuan sesuai dengan target yang ditetapkan, selain itu akan tetap melakukan koordinasi eksternal dengan *stakeholder* terkait usulan bantuan sehingga realisasi bantuan benih dapat tercapai sesuai target waktu dan volume yang telah ditetapkan.

• Dokumetasi Kegiatan

Berikut adalah beberapa foto kegiatan penyaluran bantuan benih untuk Masyarakat pembudidaya. (Gambar 10).



Gambar 10. kegiatan distribusi benih ikan

5. IKK 5: Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel)

Indikator ke-5 ini merupakan kegiatan layanan pengujian sampel meliputi pengujian kesehatan ikan (bukan kegiatan monitoring penyakit ikan dan AMU/AMR), kualitas air, pengujian sampel pakan (sampel nutrisi dan mutu pakan), residu (bukan kegiatan monitoring residu), dan biologi molekuler di laboratorium lingkup UPT DJPB dalam rangka pelayanan kesehatan ikan dan lingkungan.

Pengujian Kesehatan ikan merupakan pengujian sampel yang bukan dari kegiatan monitoring AMU/AMR dan penyakit ikan, jenis pengujian meliputi bakteriologi; virologi dan parasitologi. Pengujian kualitas air meliputi kegiatan monitoring maupun bukan monitoring dengan jenis pengujian seperti suhu, pH, DO, kekeruhan, alkalinitas, karbondioksida, ammonium, nitrit, orthophosfat, COD, dan logam berat Pb, Cd, Hg, dan Fe. Pengujian sampel pakan ikan meliputi nutrisi pakan dan mutu pakan, sampel nutrisi pakan ikan yang dilakukan dapat meliputi salah satu atau keseluruhan (lengkap) dari parameter uji proksimat yang terdiri dari kadar protein, kadar lemak, kadar serat kasar, kadar abu, kadar air, kestabilan dalam air dan Nitrogen bebas, sedangkan pengujian sampel mutu pakan terdiri atas pengujian antibiotik kloramfenikol, nitrofurantoin (AOZ, AMOZ, SEM dan AHD) dan oksitetrasiklin serta pengujian melamin, cemaran aflatoxin, cemaran logam berat (Pb, Cd, Hg), total karotenoid dan *Salmonella* sp.

- **Capaian Kinerja**

Target layanan pengujian sampel ikan air tawar, kualitas air, pakan, dan obat ikan Tahun Anggaran 2026 adalah 250 sampel (matriks/jenis sampel). Penetapan target ini berbeda dengan Tahun 2025, yaitu 915 sampel pengujian, yang merupakan jumlah parameter pengujian yang diuji, sedangkan target di Tahun 2026 adalah jumlah matriks sampel yang terdiri dari beberapa parameter pengujian, sebagai contoh pada 1 sampel matriks air dapat terdiri dari 5 atau lebih parameter pengujian (suhu, pH, DO, alkalinitas, karbondioksida bebas, ammonium, nitrit, ortofosfat, dst).

Realisasi capaian layanan jumlah sampel ikan air tawar, kualitas air, pakan, dan obat ikan pada Triwulan I adalah sebesar 197 sampel dan telah mencapai target sebesar 78,8% terhadap target Tahun 2026 dan telah melebihi target di Triwulan I sebesar 394% dengan rincian capaian per jenis sampel pada Tabel 27. Realisasi Sampel ikan air tawar, pakan, dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan sebesar 197 sampel, yang terdiri atas 62 sampel nutrisi dan residu (775 parameter pengujian); 69 sampel kualitas air (584 parameter pengujian); 2 sampel kesehatan ikan, 4 sampel residu (8 parameter pengujian) dan 60 sampel biologi molekuler. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan perhitungan jenis sampel, untuk Tahun 2025 sampel dihitung berdasarkan sampel parameter sedangkan Tahun 2026 perhitungan sampel berdasarkan matriks sampel.

Tabel 27. Realisasi Jumlah Sampel penyakit ikan air tawar, pakan dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan sampai dengan Triwulan I, T.A 2026

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi Triwulan I 2026	% Capaian terhadap Target	
		Tahun 2026	Triwulan I		Triwulan I	Tahun 2026
1	Nutrisi dan Mutu Pakan	250	50	62		
2	Kualitas Air			69		
3	Kesehatan Ikan (bukan monitoring penyakit dan AMR)			2	394,00	78,80
4	Residu (bukan monitoring residu)			4		
5	Biologi molekuler			60		
Total		250	50	197	394,00	78,80

Sumber : Data dukung pada Lampiran 7

• **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Realisasi persentase capaian kegiatan ini jika dibandingkan dengan IKK Sampel penyakit ikan air tawar yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan Satker BBP BAT Sukabumi di Tahun 2025 mengalami penurunan persentase capaian sebesar 5,53% seperti pada Tabel 28.

Tabel 28. Capaian Indikator Kinerja 5 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Sampel ikan air tawar, pakan, dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan (sampel)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
50	197	394%	415,8%	-5,53	250	78,8%

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, maka BBP BAT Sukabumi memperoleh

persentase capaian tertinggi, selanjutnya diikuti oleh BPBAT Sungai Gelam, BPKIL Serang dan BPBAT Tatelu (Tabel 29).

Tabel 29. Perbandingan capaian Perbandingan capaian sampel layanan pengujian laboratorium kesehatan ikan pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	50	197	394,00
BPBAT Sungai Gelam	109	347	318.35
BPBAT Tatelu	95.00	103	108.42
BPKIL Serang	550	1.508	274,18

Perbandingan dengan satker balai besar lain lingkup DJPB, BBPBAT Sukabumi memperoleh capaian lebih tinggi, selanjutnya diikuti oleh BBPBL Lampung dan BBPBAP Jepara dari pada satker lainnya (Tabel 30).

Tabel 30. Perbandingan capaian Perbandingan capaian sampel layanan pengujian laboratorium kesehatan ikan pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	50	197	394,00
BBPBAP Jepara	446	520	116,59
BBPBL Lampung	50	152	304,00

Realisasi layanan pengujian sampel berasal dari sampel internal dan eksternal. Sampel eksternal berasal dari dinas ketahanan pangan, UPT Balai DJPB, perusahaan pakan dan bahan baku pakan atau Unit Produksi Pakan Ikan (UPPI) yang akan melakukan proses pendaftaran pakan dan kegiatan survailen pakan, dan mahasiswa penelitian. Adapun nama pelanggan tersaji pada Tabel 31.

Tabel 31. Daftar pelanggan eksternal

No	Nama Pelanggan	No	Nama Pelanggan
1	PT Mutia Feedmill Makmur	12	PT. Indo Aqua Sukses (Tri Subeti)

No	Nama Pelanggan	No	Nama Pelanggan
2	PT ADM ANIMAL NUTRITION INDONESIA	13	PT. LEONG HUP JAYAINDO
3	Faisal Fabdis	14	PT. NEWHOPE AQUA FEED INDONESIA
4	PT Sinta Prima Feedmill	15	PT UNIVERSAL AGRI BISNISINDO
5	PT WONOKOYO JAYA KUSUMA	16	PT. SABAS INDONESIA
6	PT. Windu Kurnia Abadi	17	BPBAP Situbondo
7	PT Wirifa Sakti	18	Dinas Ketahanan Pangan Kota Tangerang
8	PT Mutia Feedmill Makmur	19	PT. Platinum Adi Sentosa
9	PT Central Pertiwi Bahari	20	PT. Cargill Indonesia
10	PT. CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK	21	PT GUYOVITAL
11	Anisa IPB University	22	PT. Mabar Feed Indonesia

Sedangkan realisasi sampel internal ini berasal dari pengujian yang dilakukan untuk monitoring rutin dari Subtimja lab kualitas air, subtimja kualitas air, subtimja lab nutrisi dan residu, PUP, Subtimja ikan nila dan gurami, subtimja ikan hias, subtimja catfish, dan subtimja ikan mas, nilem dan tawes (Tabel 32).

Tabel 32. Daftar pelanggan internal

No	Nama Pelanggan	No	Nama Pelanggan
1	Subtimja lab kualitas air	5	Subtimja Ikan Nila dan Gurame
2	Subtimja lab Kesehatan ikan	6	Subtimja ikan hias
3	Subtimja lab nutrisi dan residu	7	Subtimja Catfish
4	PUP BBPBAT Sukabumi	8	Subtimja Ikan Mas, Nilem dan Tawes

• Realisasi Penggunaan Anggaran

Berikut adalah anggaran serta realisasinya sampai dengan Triwulan I, T.A 2026 untuk kegiatan uji laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan ikan air tawar dari total anggaran Rp70.000.000,- terealisasi sebesar Rp52.192.924,- (74,56%) dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Realisasi anggaran sampel uji laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan ikan air tawar Triwulan I, T.A 2026

No	Jenis Sampel	Anggaran (Rp)		% Realisasi
		Pagu	Realisasi	
1	Kualitas air ikan air tawar	70.000.000	52.192.924	74,56
	Jumlah	70.000.000	52.192.924	74,56

Realisasi PNBP

Berikut adalah realisasi penerimaan PNBP dari layanan pengujian sampel Kesehatan ikan, kualitas air, serta nutrisi dan residu pada Tabel 34.

Tabel 34. Realisasi penerimaan PNBP dari layanan pengujian sampel Kesehatan ikan, kualitas air, dan nutrisi dan mutu pakan Triwulan I, T.A 2026

No	Bulan	Target		Realisasi (Rp)	% Capaian terhadap target	
		Tahun 2026	Bulan		Bulan	Tahun 2026
1	Januari	593.020.000	60.000.000	64.475.000	107,42	10,87
2	Februari		43.000.000	80.105.000	186,29	13,51
3	Maret		43.000.000	57.290.000	133,23	9,66
	Jumlah	593.020.000	146.000.000	201.870.000	138,00	34,04

Realisasi pendapatan PNBP di Triwulan I adalah Rp146.020.000,- dan telah melebihi target bulanan sebesar 138% dan telah menumbang nilai PNBP sebesar 34,04% / Tahun.

• Analisis Keberhasilan/Kegagalan

Secara umum, realisasi pengujian sampel di Triwulan I sudah melebihi target dengan persentase capaian sebesar 394%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian target antara lain:

1. **Peningkatan Kesadaran Pembudidaya atau pelaku usaha:** Tingginya minat pembudidaya ikan air tawar atau pelaku usaha lainnya dalam memeriksakan kesehatan ikan, kualitas pakan, dan keamanan obat ikan secara mandiri ke laboratorium.
2. **Optimalisasi Pelayanan:** Efektivitas kegiatan monitoring lapangan atau layanan proaktif dalam mengambil sampel langsung ke lokasi budi daya (sentra perikanan).

3. **Ketersediaan Bahan Laboratorium:** masih tersedianya stok reagen atau bahan pengujian di awal tahun, sehingga seluruh permohonan pengujian sampel dapat terlayani tanpa kendala teknis.
4. **Sinergitas Program Monitoring:** Adanya koordinasi yang baik antara tim di pemerintah daerah dengan laboratorium dalam kegiatan pengambilan sampel.
5. **Peningkatan Kapasitas SDM:** Kompetensi tenaga laboran yang semakin baik sehingga proses pengujian menjadi lebih cepat dan mampu menangani volume sampel yang lebih besar dari target yang ditetapkan.

Ada beberapa kendala yang perlu ditindaklanjuti agar tidak mempengaruhi capaian kinerja di Triwulan II. Adapun beberapa kendala yaitu peralatan laboratorium mengalami kerusakan (AAS Shimadzu, AAS Thermo) sehingga perlu dilakukan penanganan segera.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

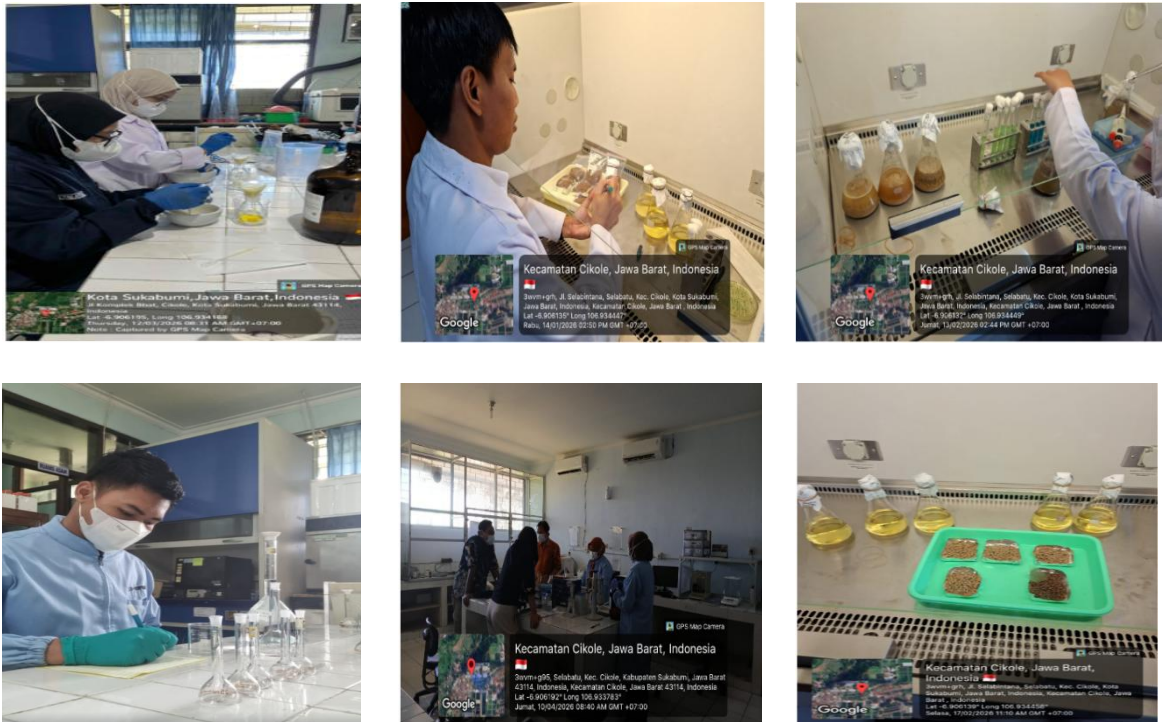
Tindak lanjut rekomendasi dari akhir Tahun 2025, laboratorium uji telah melakukan layanan pengujian yang kesehatan ikan, kualitas air, pakan dan obat ikan serta residu yang disesuaikan dengan *stock opname* bahan dengan capaian sebesar 197 sampel (1.498 parameter pengujian).

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana tindak lanjut pada Triwulan II di Tahun 2026 adalah akan melayani pengujian sampel kesehatan ikan (AMR dan penyakit selain monitoring), kualitas air, pakan dan obat ikan serta residu (bukan sampel monitoring), kualitas air, yang disesuaikan dengan *stock opname* bahan serta melakukan pengajuan perbaikan alat AAS Shimadzu dan AAS Thermo.

- **Dokumentasi Kegiatan**

Dokumentasi kegiatan Sampel ikan air tawar, pakan, dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Kegiatan pengujian sampel ikan air tawar, pakan, dan obat ikan

6. IKK 6: Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit)

Indikator ke-6 ini merupakan kegiatan yang terdiri atas (1) pengelolaan sistem mutu laboratorium acuan berfokus pada penerapan standar internasional, umumnya SNI ISO 17043:2023 tentang Penilaian kesesuaian — Persyaratan umum kompetensi penyelenggara uji profisiensi serta penyelenggaraannya di Tahun 2026 dengan parameter uji Kloramfenikol dan AMOZ; (2) penyelenggaraan sistem mutu laboratorium uji yang sesuai dengan SNI ISO 17025 melalui kegiatan uji banding dan uji profisiensi baik yang diselenggarakan oleh BBP BAT Sukabumi maupun laboratorium atau pihak penyelenggara lainnya. Sistem ini memastikan proses teknis dan manajemen berjalan konsisten serta kredibel.

• Capaian Kinerja

Penyelenggaraan Uji Profisiensi (PUP)

Perhitungan capaian dari kegiatan ini dilakukan di akhir tahun pada saat seluruh rangkaian kegiatan penyelenggaraan telah selesai dilakukan, mulai dari persiapan sampai penyampaian laporan hasil kegiatan kepada peserta. Adapun jadwal kegiatan

dan waktu pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 35. Penyelenggaraan uji profisiensi di Tahun 2026 akan dilakukan dua kali untuk 2 parameter uji yaitu kloramfenikol dan AMOZ.

Tabel 35. Jadwal kegiatan penyelenggaraan uji profisiensi residu dengan parameter uji CAP dan AMOZ Tahun 2026

Kegiatan	Bulan								
	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Persiapan									
Pendaftaran peserta									
Penyiapan obyek uji profisiensi									
Uji homogenitas									
Pengemasan dan Distribusi OUP									
Temu Teknis dengan Laboratorium Peserta									
Pengujian sampel oleh peserta									
Uji Stabilitas									
Penerimaan hasil pengujian dari lab peserta UP									
Pengolahan data hasil pengujian dari peserta									
Penyampaian laporan interim dan laopran akhir									

Keterangan

	CAP
	AMOZ

Akreditasi atau Survailen

BBPBAT Sukabumi memiliki dua organisasi yang telah terakreditasi KAN yaitu Laboratorium uji dengan SNI ISO 17025 dan Penyelenggara Uji Profisiensi dengan SNI ISO 17043. Tahun 2026 ini, akan dilaksanakan surveilan atau assessment PUP (SNI ISO 17043) yang rencananya dijadwalkan pada Triwulan IV, untuk assessment LU-BBPBAT Sukabumi (SNI ISO 17025) telah dilakukan di Tahun 2025 dan untuk Tahun laboratorium hanya melaksanakan implementasi dari SNI ISO 17025. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pemenuhan rekaman uji, penerapan jaminan mutu pengujian, kegiatan validasi atau verifikasi metode, pelaksanaan uji banding atau uji profisiensi. Adapun pelaksanaan kegiatan uji banding atau uji profisiensi yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Pelaksanaan Uji Banding atau Uji Profisiensi

No	Tgl	Parameter	Provider	Hasil
1	Januari	UB: CAP, AOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	BPKIL Serang	Belum ada hasil
2	Februari	UP: Pb, Cd, Hg	BQSF Thai	pendaftaran
3	Februari	UB: CAP, AOZ, AMOZ, SEM, AHD, OTC, Aflatoksin, melamin UB: kadar air, abu, lemak, protein	BPBAP Situbondo Sukabumi: situbondo, Serang, Jepara, angler	Selesai pengujian dan penyampaian data ke penyelenggara Pengumpulan data peserta dan pengolahan
4	Maret	UP: Pb, Cd, Hg	BQSF Thai	Terima sampel
5	Maret	UP : Pb, Cd, CAP	UNIDO (China)	Outlier (kegiatan UP Agustus-Oktober 2025)
6	Maret	UB: CAP, AOZ, AMOZ, SEM, AHD, OTC, Aflatoksin, melamin UB: kadar air, abu, lemak, protein	BPBAP Situbondo Sukabumi: situbondo, Serang, Jepara, angler	Menunggu hasil dari provider Menunggu hasil dari provider
7		UP: KHV, RSIV, WSSV, IMNV	CSIRO	Terima sampel

- Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Perhitungan capaian kinerja Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan belum dapat dihitung pada Triwulan I ini, karena perhitungan pencapaian target direncanakan akan dilakukan di akhir Tahun 2026, sehingga capaian kegiatan ini belum dapat dibandingkan (Tabel 37).

Tabel 37. Capaian Indikator Kinerja 6 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar					
Nama Indikator	Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit)					
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
-	-	-	-	-	2	-

- Realisasi Penggunaan Anggaran**

Realisasi penggunaan anggaran untuk kegiatan peralatan laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 adalah sebanyak Rp11.417.220,- dari total anggaran Rp105.000.000,-. Persentase realisasi anggaran pada kegiatan ini sebesar 10,87% dari total anggaran.

- Analisis Keberhasilan/Kegagalan**

Analisis keberhasilan dari kegiatan ini belum dapat dilakukan karena target capaian baru dapat dihitung di Triwulan IV, sedangkan untuk pencapaian sampai dengan Triwulan I dapat terlaksana dengan didukung oleh beberapa faktor diantaranya koordinasi internal laboratorium dan PUP serta dukungan anggaran untuk kegiatan ini.

- Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

BBPBAT Sukabumi di Triwulan I ini tidak ada kegiatan yang harus ditindak lanjuti berdasarkan rekomendasi dari kegiatan di Tahun 2025, dikarenakan indikator kinerja ini merupakan indikator baru di Tahun 2026.

- Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang akan dilakukan pada kegiatan periode Triwulan II Tahun 2026 yaitu:

- Melakukan koordinasi internal dalam melaksanakan semua rangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan;
- Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan pihak eksternal yaitu laboratorium lingkup KKP, pemerintah daerah dan laboratorium swasta terkait pelaksanaan penyelenggaraan uji profisiensi;

- Berkoordinasi dengan pihak BSN untuk persiapan penyelenggaraan surveilan SNI ISO 17043;
- Melengkapi dokumen untuk mempersiapkan kegiatan surveilan KAN.

7. IKK 7: Sampel Monitoring Residu yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)

Indikator ke-7 ini merupakan serangkaian kegiatan pemantauan dan pengujian sistematis untuk mendeteksi kandungan sisa obat ikan, bahan kimia, kontaminan, atau metabolitnya pada hasil budidaya perikanan. Kegiatan ini bertujuan memastikan produk ikan konsumsi aman dari cemaran berbahaya, memenuhi standar kualitas, serta aman untuk dikonsumsi. Laboratorium Uji BBPBAT Sukabumi sebagai laboratorium pengujian dan acuan dalam pelaksanaan monitoring residu di Tahun 2026 ini memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan monitoring residu di sentral perikanan yang selanjutnya melakukan pengujian untuk sampel residu tersebut, komoditas yang menjadi target di Tahun 2026 ini adalah ikan nila dan lele.

Sampel residu ini merupakan jumlah layanan laboratorium residu ikan berupa sampel monitoring residu ikan (internal dan eksternal) terhadap parameter uji sesuai dengan permohonan, satu sampel residu merupakan sampel yang diuji per substansi yang terdiri atas substansi A2 (parameter; kloramfenikol (CAP), *3-amino-2-oxazolidinone* (AOZ), *5-methylmorpholino-3-amino-2-oxazolidinone* (AMTZ), *Semicarbazide* (SEM), *1-aminohydantoin* (AHD) dan dimetridazole (DMZ)); substansi C (Organochlorin; *Hexachlorobenzene*, *Lindane*, *Aldrin*, *Heptachlor*, DDT, *Endrin*) dan substansi D2 (Logam berat; Timbal (Pb), Kadmium (Cd), merkuri (Hg)).

• Capaian Kinerja

Capaian kegiatan pada Triwulan I ini antara lain:

1. Penetapan target pencapaian sampel setiap bulannya;

Target pengujian sampel residu di Laboratorium uji BBPBAT Sukabumi pada Tahun 2026 adalah sebesar 84 sampel dengan komoditas yang diuji adalah ikan nila dan lele yang tersebar di Kabupaten dan Kota Sukabumi (Tabel 38).

Tabel 38. Target Jumlah Sampel Residu Tahun 2026 per komoditas

No.	Komoditas	Target Tahunan	Target per Komoditas	Triwulan	Jumlah Sampel			Total
					A2	C	D2	
1	Lele	84	30	I	0		5	5
				II	5		5	10
				III	5		5	10
				IV	0		5	5
	Nila		54	I	5	0	5	10
				II	5	5	5	15
				III	5	4	5	14
				IV	5	5	5	15

- Perencanaan penetapan Lokasi pengambilan sampel yang disesuaikan dengan anggaran. Lokasi yang akan dilakukan pengambilan sampel adalah Lokasi budidaya ikan nila dan lele yang ada di Kota dan Kabupaten Sukabumi, hal ini disesuaikan dengan keterbatasan anggaran pengambilan sampel.
- Perencanaan anggaran; penyusunan RAB, perencanaan pencairan anggaran, permohonan pengadaan bahan uji dan realisasi anggaran.

Realisasi Pengujian Sampel

Target pengujian sampel monitoring residu Tahun Anggaran 2026 adalah sebesar 84 sampel, capaian pengujian sampel monitoring residu di Triwulan I Tahun 2026 sebanyak 15 sampel atau sebesar 100,00% dari target Tahun 2026 (Tabel 39). Kegiatan monitoring residu ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian di Tahun 2025 dikarenakan IKK ini merupakan IKK baru di Tahun 2026.

Tabel 39. Realisasi Jumlah Sampel Residu Tahun 2026

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi Triwulan I 2026 (sampel)	% Capaian terhadap Target	
		Tahun 2026	s/d Triwulan I Tahun 2026		Triwulan I	Tahun 2026
1	Residu	84	15	15	100	17,86
	Total	84	15	15	100	17,86

Sumber: Data dukung pada Lampiran 8

Pencapaian sampel residu ini berasal dari sampel monitoring di KJA Jatiluhur dan sampel yang berasal dari Kabupaten Tangerang. Sampel-sampel tersebut merupakan sampel monitoring yang disebabkan adanya kematian massal di KJA Jatiluhur dan

adanya peristiwa kebakaran Gudang pestisida PT Biotek Saranatama di Taman Setu, Tangerang Selatan, dari kebakaran tersebut bahan kimia pestisida mencemari Sungai Cisadane serta menyebabkan ikan mati (Dinas Ketahanan Pangan Kota Tangerang, 2026). Parameter (substansi) pengujian dan jenis sampel residu ini sangat tergantung dengan komoditas yang dibudidayakan serta kebutuhan parameter uji dari peristiwa yang terjadi sehingga jenis dan sustansi pengujian tidak sesuai dengan yang ditargetkan di awal tahun. Komoditas yang dijadikan sampel adalah ikan nila, mas (komoditas yang terdampak dan dibudidayakan di KJA Jatiluhur) ikan tawes, mujair dan baung (komoditas terdampak yang ada di perairan umum Sungai Cisadane).

Berdasarkan hasil pengujian dari 15 sampel ikan diperoleh hasil positif pada pengujian sampel organochlorin yang berasal dari dari KJA Jatiluhur sebanyak 1 sampel (ikan nila) dengan parameter uji Heptachlor dan Endrin sedangkan sampel yang berasal dari perairan umum Sungai Cisadane terdapat 3 sampel (komoditas; mujair, tawes dan baung) dengan hasil positif organoclorin pada parameter DDT, hasil uji yang sangat tinggi (Tabel 40).

Tabel 40. Hasil Pengujian Sampel Monitoring Residu

No	Jenis Ikan	Lokasi Pengambilan	Parameter	Metode Uji	Satuan (ppb atau µg/Kg)	
					Hasil Uji	Ambang Batas *)
1	Nila	KJA Jatiluhur, Jawa Barat	Hexachlorobenzene	GC ECD	2.877	10
			Lindane		4.521	10
			Aldrin		3.015	10
			Heptachlor		6.431	10
			DDT		4.670	10
			Endrin		5.512	10
2	Mujair	Jembatan Belakang Indogrosir, aliran Sungai Cisadane	Hexachlorobenzene	GC ECD	0.314	10
			Lindane		0.204	10
			Aldrin		0.189	10
			Heptachlor		0.292	10
			DDT		48.335	10
			Endrin		0.050	10
3	Baung	Belakang Tifico Cikokol, aliran Sungai Cisadane	Hexachlorobenzene	GC ECD	0.425	10
			Lindane		0.288	10
			Aldrin		1.219	10
			Heptachlor		0.998	10
			DDT		249.858	10
			Endrin		-0.598	10

No	Jenis Ikan	Lokasi Pengambilan	Parameter	Metode Uji	Satuan (ppb atau µg/Kg)	
					Hasil Uji	Ambang Batas *)
4	Tawes	Belakang Tifico Cikokol, aliran Sungai Cisadane	Hexachlorobenzene	GC ECD	0.352	10
			Lindane		0.225	10
			Aldrin		0.803	10
			Heptachlor		1.905	10
			DDT		233.538	10
			Endrin		-0.507	10

Catatan : *) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 26 Tahun 2025 tentang Nilai Ambang Batas Residu pada Ikan Konsumsi

• Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)

Realisasi persentase capaian kegiatan ini jika dibandingkan dengan IKK Sampel monitoring residu Satker BBPBAT Sukabumi di Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan karena di Tahun 2025 tidak ada indikator monitoring residu (Tabel 41).

Tabel 41. Capaian Indikator Kinerja 7 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Sampel monitoring residu yang di uji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
15	15	100	-	-	84	17,86

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis lingkup DJPB, maka BPBAT Sungai Gelam memperoleh persentase capaian tertinggi dibandingkan BBPBAT Sukabumi (Tabel 42).

Tabel 42. Perbandingan capaian sampel monitoring residu yang diuji pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	15	15	100,00
BPBAT Sungai Gelam	21	40	190,48
BPKIL Serang	30	3	10,00

Perbandingan dengan satker balai besar lain lingkup DJPB, maka BBPBAT Sukabumi memperoleh persentase capaian tertinggi, kemudian diikuti oleh BBPBL Lampung (Tabel 43).

Tabel 43. Perbandingan capaian sampel monitoring residu pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	20	60	300,00
BBPBL Lampung	40	40	100,00
BPBAP Jepara	10	4	40,00

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Realisasi penggunaan anggaran untuk kegiatan monitoring residu ikan air tawar sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 adalah sebanyak Rp45.959.635 dari total anggaran Rp145.060.000. Persentase realisasi anggaran pada kegiatan ini sebesar 31,68% dari total target anggaran dari kegiatan ini.

- **Analisis Keberhasilan/Kegagalan**

Beberapa faktor kunci yang mendukung tercapainya target 15 sampel (100%) pada Triwulan I Tahun 2026 ini antara lain:

1. Koordinasi yang efektif antara BBPBAT Sukabumi dengan dinas perikanan setempat dalam menentukan komoditas dan Lokasi pengambilan sampel di lokasi budidaya.
2. Ketersediaan bahan pengujian: Ketersediaan bahan kimia pengujian substansi D2 (Logam berat) dan C (Organochlorin) dan alat pendukung pengujian yang sudah tersedia sejak awal tahun anggaran.
3. Kompetensi Petugas Lapangan: Kesiapan tenaga pengambil sampel sehingga proses pengambilan dan pengiriman sampel ke laboratorium memenuhi standar teknis tanpa kerusakan.
4. Dukungan Anggaran: Pencairan anggaran operasional monitoring residu yang tepat waktu pada awal tahun (DIPA Triwulan I), sehingga kegiatan lapangan tidak terkendala biaya.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah tidak tersedianya anggaran untuk pengambilan sampel ikan ke lokasi budidaya, sehingga pengambilan sampel berdasarkan kasus yang perlu penanganan segera dan pengambilannya pun ada yang dilakukan oleh pihak Dinas bidang perikanan yang ada di daerah.

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Pagu anggaran pengujian sampel monitoring residu pada Tahun 2026 adalah sebesar Rp145.060.000,-. Anggaran tersebut telah direalisasikan hingga Triwulan I untuk belanja bahan uji laboratorium sebesar Rp45.959.635,- atau sebesar 31,68% dari total pagu anggaran yang disediakan pada Tahun 2026.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

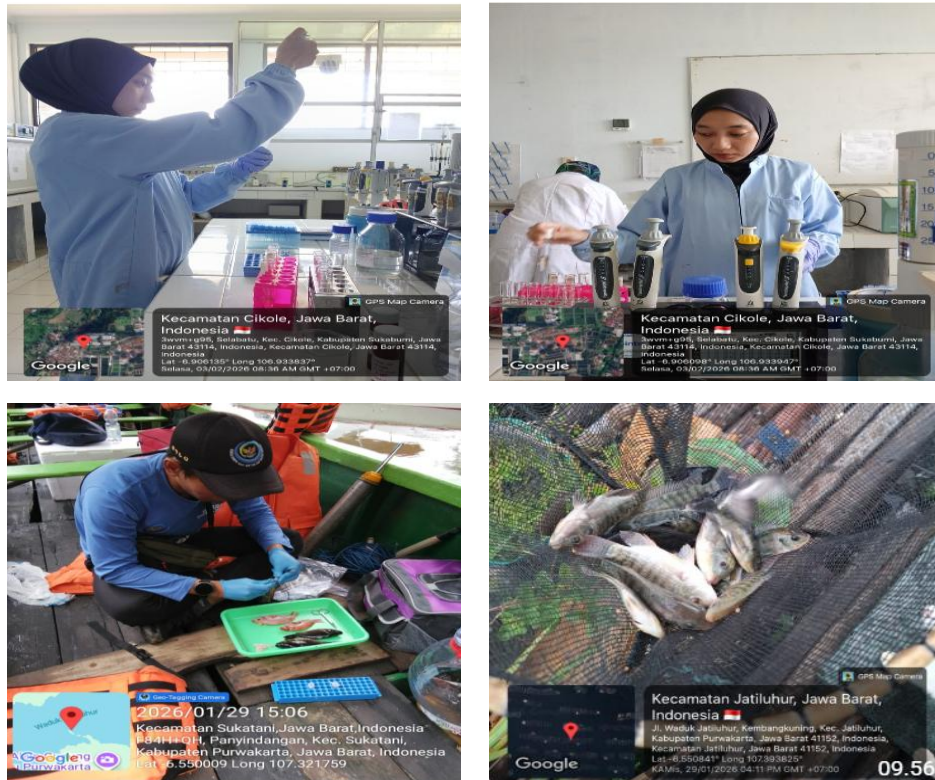
BBPBAT Sukabumi di Triwulan I ini tidak ada kegiatan yang harus ditindak lanjuti berdasarkan rekomendasi dari kegiatan di Tahun 2025, dikarenakan indikator kinerja ini merupakan indikator baru di Tahun 2026, di Tahun 2025 capaian sampel residu merupakan salah satu sampel dari kegiatan pelayanan laboratorium Satker BBPBAT Sukabumi.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana selanjutnya yang akan dilakukan pada Triwulan II adalah akan melakukan pengambilan sampel sesuai dengan target yang telah ditetapkan baik itu komoditas yang diuji maupun jumlah sampel. Lokasi pengambilan sampel adalah Unit usaha budidaya BBPBAT Sukabumi dan kelompok binaan.

Dari sisi anggaran, pada Triwulan II akan dilakukan realisasi serapan anggaran lebih cepat, diupayakan pengadaan bahan pengujian residu dapat direalisasikan sepenuhnya pada Triwulan II, sehingga dapat menjamin ketersediaan bahan untuk kegiatan pengujian pada Triwulan selanjutnya.

- Dokumentasi Kegiatan**



Gambar 12. Kegiatan pengujian sampel residu

8. IKK 8: Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)

Indikator ke-8 ini merupakan Kegiatan monitoring penyakit ikan dengan pengambilan sampel dilakukan pada sentra budi daya ikan atau yang disebut monitoring aktif. Monitoring pasif yaitu sampel yang diterima laboratorium dikirim oleh kostumer. Jenis pengujian yang dilakukan adalah sesuai dengan target jenis ikan yang diambil untuk sampel monitoring penyakit. Sedangkan jenis penyakit ikan yang diuji dari sampel dikirim kostumer yaitu menguji sesuai permintaan kostumer. Pada satu sampel dapat dilakukan pengujian beberapa jenis parameter uji. Capaian yang dilakukan pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sampel yang diambil dari Sukabumi, Tasikmalaya dan Cianjur dan gabungan antara sampel monitoring aktif dan pasif. Capaian jumlah sampel monitoring penyakit ikan Triwulan I Tahun 2026 dapat dilihat pada Tabel 44.

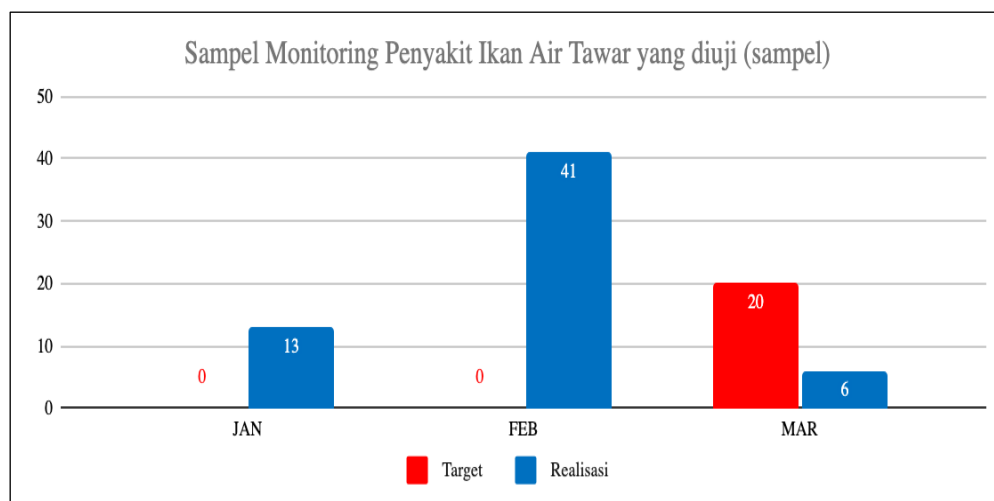
Tabel 44. Sampel monitoring penyakit yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi Triwulan I 2026 (sampel)	% Capaian terhadap Target	
		Tahun 2026	s/d Triwulan I Tahun 2026		Triwulan I	Tahun 2026
1	Penyakit Ikan	75	20	60	300,00	80,00
	Total	75	20	60	300,00	80,00

Sumber : Data dukung pada Lampiran 9

• Capaian Kinerja

Capaian kegiatan monitoring penyakit ikan dihitung berdasarkan jumlah sampel yang diuji dibandingkan dengan target sampel Tahun 2026 (Tabel 44). Jumlah capaian 60 sampel terdiri dari ikan nila, sampel ikan lele dan sampel eksternal berupa fiksatif organ ikan. Sampel eksternal didapatkan hanya pada bulan Januari 2026. Sampel eksternal pengujian penyakit ikan tidak didapatkan pada bulan Februari dan Maret. Capaian realisasi sampel monitoring bulan Februari lebih tinggi dari sampel bulan Januari dan Maret Tahun 2026 (gambar 13). Capaian tersebut didapatkan karena sampel diambil dengan metode aktif yaitu lokasi di Tasikmalaya. Pengambilan sampel monitoring dilakukan bersamaan dengan kegiatan kinerja Balai lainnya. Pada Tahun 2026 belum ada penetapan kinerja kegiatan monitoring penyakit ikan.



Gambar 13. Target dan capaian sampel monitoring penyakit ikan tiap bulan

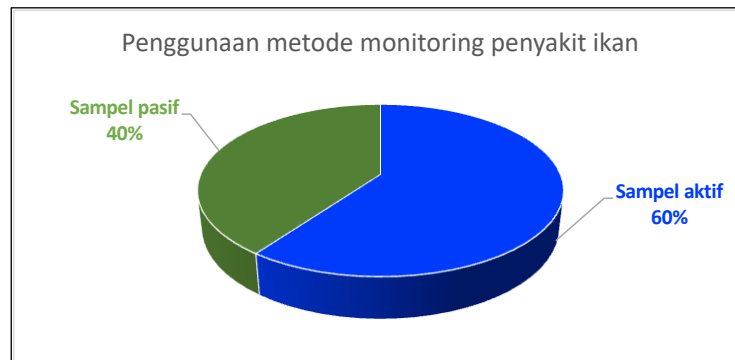
Pelaksanaan kegiatan monitoring penyakit ikan dilakukan untuk mengetahui status penyakit ikan pada sentra budi daya dan mencegah penyebaran wabah penyakit ikan yang dapat dideteksi dini. Pengambilan sampel di sentral atau Kawasan budi daya menjadi prioritas karena menjadi sumber produksi seiring dengan transportasi produk perikanan ke daerah lainnya. Pengambilan sampel di Kabupaten Tasikmalaya lebih tinggi karena Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu sentra budi daya ikan nila. Hal tersebut didapatkan dengan penjadwalan titik pengambilan sampel oleh Dinas Perikanan dan Penyuluh. Mobilitas antar titik pengambilan sampel menjadi penentu dalam capaian jumlah pengambilan sampel. Oleh sebab itu dalam satu hari pengambilan sampel dilakukan dalam satu kecamatan atau Desa yang memiliki titik yang tidak terlalu jauh antar pembudidaya.

Pengambilan sampel pada Triwulan I Tahun 2026 dilakukan pengujian dan deteksi terhadap penyakit yang disebabkan oleh;

1. *Tilapia Lake Virus* (TILV)
2. *Megalocytivirus*
3. *Sring Viraemia of Carp Virus* (SVCV)
4. *Carp Edema Virus* (CEV)
5. *Koi Herpes Virus* KHV
6. *Streptococcus agalactiae*
7. *Edwarsiella ictaluri*
8. *Streptococcus iniae*
9. *Enterocytozoon hepatopenaei* (EHP)
10. *White Spot Syndrome Virus* (WSSV)
11. *Acute Hepatopancreatic Necrosis Disease* (APHND)

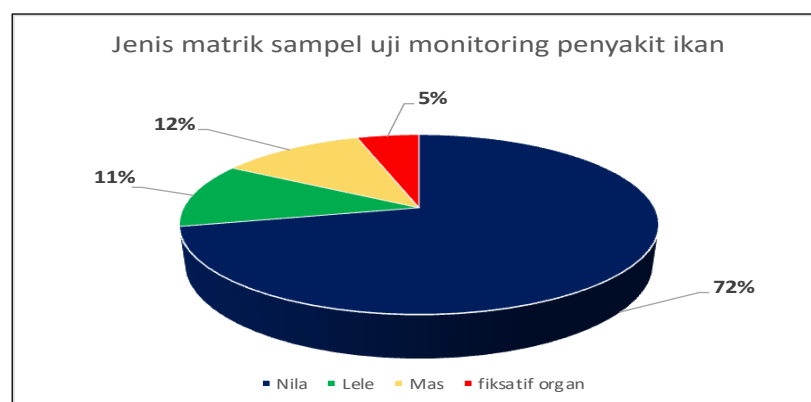
Sampel monitoring penyakit ikan lebih tinggi didapatkan dari monitoring aktif. Sampel monitoring penyakit ikan didapatkan dari metode pengambilan monitoring aktif (Gambar 14). Sampel diambil langsung di pembudidaya sesuai dengan target lokasi yang telah ditentukan. Pembudidaya sebagai koresponden ditentukan oleh Dinas dan Penyuluh Perikanan sesuai dengan sebaran populasi usaha budi daya di daerah tersebut. Jumlah sampel monitoring aktif yang tinggi yaitu 60%, umumnya diambil dari Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sistem usaha budi daya ikan yang diterapkan umumnya budi daya ikan semi intensif. Pengelolaan penggunaan sumber air untuk budi

daya sangat bergantung pada perairan umum. Air budi daya langsung diambil dari perairan umum dan setelah digunakan kemudian langsung dibuang ke lingkungan. Sampel monitoring penyakit ikan yang didapatkan dari monitoring pasif berasal dari sampel dari perusahaan dan Dinas perikanan.



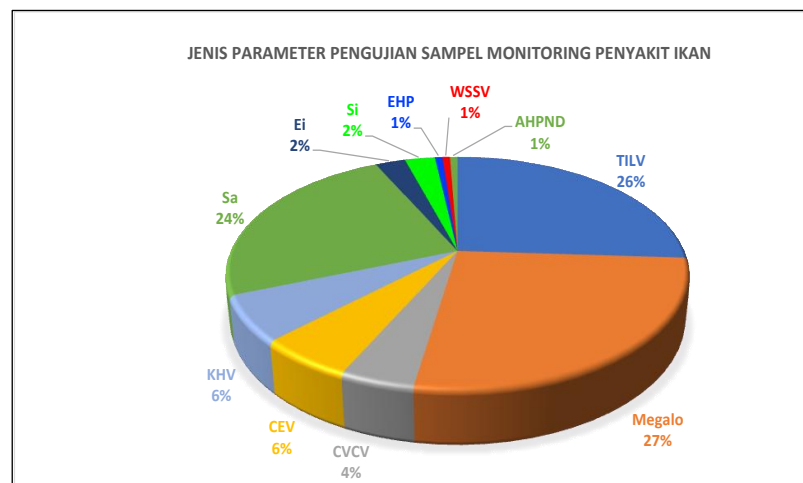
Gambar 14. Penggunaan metode monitoring penyakit ikan

Jenis matrik sampel uji monitoring penyakit ikan yang lebih banyak diambil adalah sampel ikan nila (Gambar 15). Pengambilan sampel tersebut dari Kabupaten Tasikmalaya dari 72% total sampel monitoring penyakit ikan yang di uji. Sampel ikan lele yang diambil umumnya berasal dari Kabupaten Cianjur yaitu 11% dari total sampel monitoring penyakit ikan yang diuji. Sampel internal Balai pada Triwulan I juga banyak diambil dari ikan nila. Sedangkan sampel eksternal yang berasal dari kostumer sebanyak 5% dari sampel monitoring penyakit ikan. Sampel monitoring penyakit ikan diambil dari semua jenis ikan dan parameter pengujian untuk penyakit ikan yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen.



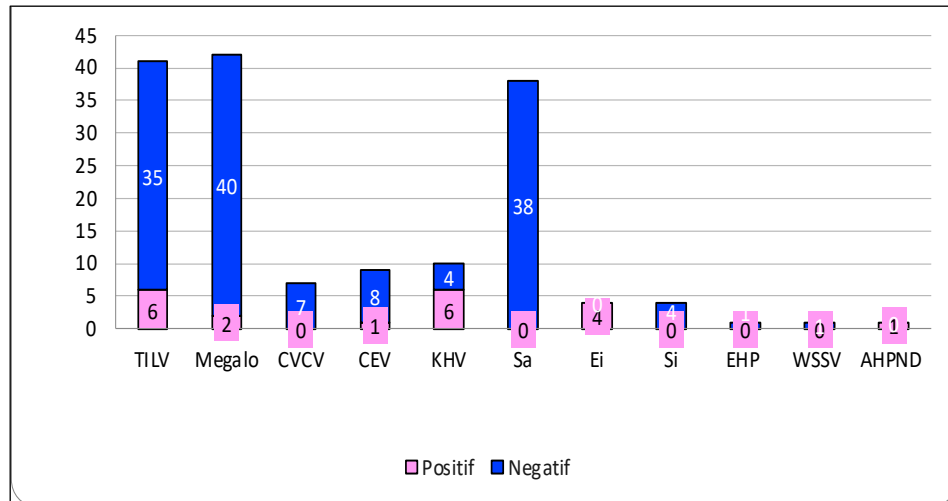
Gambar 15. Jenis matriks sampel uji monitoring penyakit ikan

Sampel monitoring penyakit ikan yang diuji pada Satker BBPBAT Sukabumi untuk parameter uji *Megalocytivirus* lebih banyak diuji daripada parameter uji lainnya (Gambar 16) karena jumlah sampel ikan nila lebih banyak daripada ikan lainnya. *Megalocytivirus* termasuk ke dalam anggota family Iridoviridae dan menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat tinggi pada budi daya ikan. *Megalocytivirus* memiliki tiga spesies yaitu *Infectious Spleen and Kidney Necrosis Virus* (ISKNV), *Red Sea Bream Iridovirus* (RSIV) dan *Turbot Reddish Body Iridovirus* (TRBIV) (OIE. 2021).



Gambar 16. Jenis parameter pengujian sampel monitoring penyakit ikan

Rentang kemampuan menginfeksi *Megalocytivirus* sangat luas termasuk ikan air laut, ikan air payau dan ikan air tawar. Ikan air tawar yang sensitif terinfeksi virus dari genus *Megalocytivirus* adalah ikan nila, gurami, rainbow dan zebrafish (WOAH. 2026). Menurut Rifai *et al.* 2020 bahwa ISKNV yang ada di Indonesia memiliki hubungan kekerabatan yang sangat dekat, begitu juga dengan RSIV. *Megalocytivirus* sudah menyebar di beberapa provinsi di Indonesia dan telah menjadi wabah penyakit ikan air tawar.



Gambar 17. Hasil identifikasi pengujian sampel monitoring penyakit ikan

Deteksi uji sampel monitoring penyakit ikan pada Triwulan I pada umumnya mendapatkan hasil negatif (Gambar 17). Identifikasi virus dapat sampel umumnya negatif pada pengujian TILV dan Megalocytivirus. Penyakit KHV adalah sampel yang banyak ditemukan positif dalam monitoring penyakit ikan. Penyakit KHV sensitif dapat menginfeksi ikan dari golongan common carp, seperti *Cyprinus carpio* dan common carp hybrid. Treatment yang dianjurkan terhadap virus KHV pada produk perikanan dan daging ikan dengan menggunakan treatment air panas suhu 50°C selama 1 menit sehingga dapat menonaktifkan KHV (WOAH 2026). Penyakit KHV sudah menjadi wabah pada budi daya ikan di Indonesia dan pada Tahun 2002 menyebabkan kematian massal ikan mas di pulau Jawa dan pulau Sumatera. Tilapia Lake Virus merupakan agen patogenik Tilapia tilapinevirus dari Genus Tilapinevirus yang sensitif menginfeksi ikan Tilapia. Sedangkan pengujian bakteri yang paling banyak adalah *Streptococcus agalactiae* (Sa) dengan hasil uji negatif pada semua sampel. Jenis patogen lainnya diuji dengan jumlah sedikit dan umumnya hasil uji negatif. Pengujian akan dilakukan lebih lanjut untuk memenuhi target sampel monitoring penyakit ikan Tahun 2026.

• **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Realisasi persentase capaian kegiatan ini jika dibandingkan dengan IKK Sampel monitoring penyakit Satker BBPBAT Sukabumi di Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan karena di Tahun 2025 tidak ada indikator monitoring penyakit seperti pada Tabel 45.

Tabel 45. Capaian Indikator Kinerja 8 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Sampel monitoring penyakit ikan yang di uji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
20	60	300	-	-	75	80,00

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, maka BPBAT Sungai Gelam memperoleh persentase capaian tertinggi, kemudian diikuti oleh BPBAT Mandiangin BPBAT Tatelu, BBPBAT Sukabumi dan BPKIL Serang (Tabel 46).

Tabel 46. Perbandingan capaian sampel monitoring penyakit pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	20	60	300,00
BPBAT Sungai Gelam	15	74	493,33
BPBAT Tatelu	6	27	450,00
BPBAT Mandiangin	5	23	460,00
BPKIL Serang	20	26	130,00

Perbandingan dengan satker balai besar lain lingkup DJPB, maka BBPBAT Sukabumi memperoleh persentase capaian tertinggi, kemudian diikuti oleh BBPBL Lampung (Tabel 47).

Tabel 47. Perbandingan capaian sampel monitoring penyakit pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	20	60	300,00
BBPBL Lampung	40	40	100,00

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Realisasi penggunaan anggaran untuk kegiatan monitoring penyakit ikan yang diuji sampai Triwulan I Tahun 2026 adalah sebanyak Rp96.264.707,- dari total anggaran Rp103.935.000,-. Persentase realisasi anggaran pada kegiatan monitoring penyakit ikan Tahun 2026 adalah 92,62% dari total target anggaran dari kegiatan ini.

- **Analisis Keberhasilan/Kegagalan**

Upaya pencapaian target monitoring penyakit ikan di Satker BBPBAT Sukabumi didapatkan dari pengambilan sampel yang dilakukan bersamaan dengan pengambilan sampel IKU kinerja lain di Balai, karena anggarannya tidak memadai. Peningkatan capaian akan terus dilakukan untuk mendapatkan target sampel Tahun 2026.

Secara umum, realisasi pengujian sampel di Triwulan I sudah melebihi target dengan persentase capaian sebesar 300%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian target antara lain:

1. **Optimalisasi Pelayanan:** Efektivitas kegiatan monitoring lapangan atau layanan proaktif dalam mengambil sampel langsung ke lokasi budi daya (sentra perikanan).
2. **Ketersediaan Bahan Laboratorium:** masih tersedianya stok reagen atau bahan pengujian di awal tahun, sehingga seluruh permohonan pengujian sampel dapat terlayani tanpa kendala teknis.
3. **Koordinasi:** Adanya koordinasi yang baik antara tim di pemerintah daerah dengan laboratorium dalam kegiatan pengambilan sampel.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

BBPBAT Sukabumi di Triwulan I ini tidak ada kegiatan yang harus ditindak lanjuti berdasarkan rekomendasi dari kegiatan di Tahun 2025, dikarenakan indikator kinerja ini merupakan indikator baru di Tahun 2026, di Tahun 2025 capaian sampel residu merupakan salah satu sampel dari kegiatan pelayanan laboratorium Satker BBPBAT Sukabumi.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang akan dilakukan pada kegiatan periode Triwulan II Tahun 2026 yaitu;

- Melakukan koordinasi dengan Dinas Perikanan Kabupaten Boyolali, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Pati untuk pengambilan sampel.
- Menentukan titik pengambilan sampel dan persiapan bahan dan alat pengujian.
- Koordinasi dengan Dinas Perikanan Tasikmalaya dan Cianjur untuk pengiriman hasil pengujian.

- **Dokumentasi Kegiatan**



Gambar 18. Kegiatan pengujian sampel penyakit

9. IKK 9: Sampel Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)

Indikator ke-9 merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola resistansi bakteri terhadap antibiotik di perikanan dan memastikan ketersediaan antibiotik yang aman, efektif, bermutu, terjangkau serta penggunaan secara bijak. Resistansi bakteri terhadap antibiotik dapat mengganggu penanganan penyakit ikan, menyebarkan

bakteri resistan di bidang perikanan dan lingkungan. Pengendalian resistansi antimikroba pada perikanan budi daya sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 31 Tahun 2024, Kepdirjen Perikanan Budi Daya Nomor 157 Tahun 2025 tentang rencana surveillence resistansi antimikroba dan Kepdirjen Perikanan Budi Daya Nomor 61 Tahun 2025 tentang pedoman teknis surveillence resistansi antimikroba pada perikanan budi daya yang menjadi panduan teknis pelaksanaan surveillence AMU/AMR.

• Capaian Kegiatan

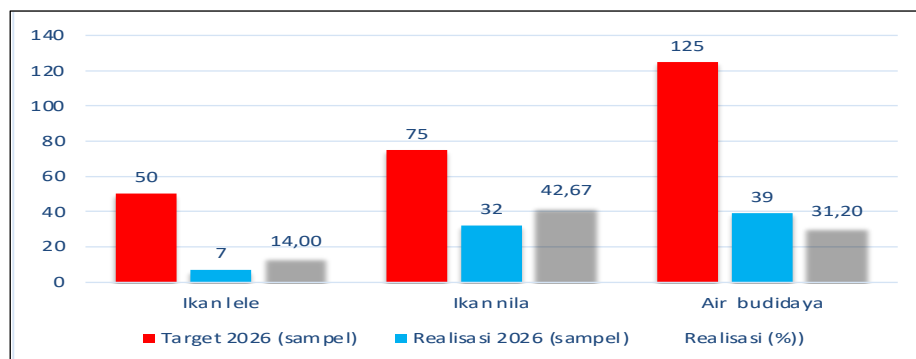
Capaian kinerja kegiatan surveilan resistansi antimicrobial AMU/AMR dihitung berdasarkan jumlah sampel yang diuji AMR dibandingkan dengan target sampel AMR. Realisasi capaian pada Triwulan I sebesar 78 sampel atau 195% dari target sampel Triwulan I dan 31,20% dari target Tahun 2026 (Tabel 48).

Tabel 48. Sampel surveillence AMU/AMR yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi Triwulan I 2026 (sampel)	% Capaian terhadap Target	
		Tahun 2026	s/d Triwulan I Tahun 2026		Triwulan I	Tahun 2026
1	AMU/AMR	250	40	78	195,00	31,20
	Total	250	40	78	195,00	31,20

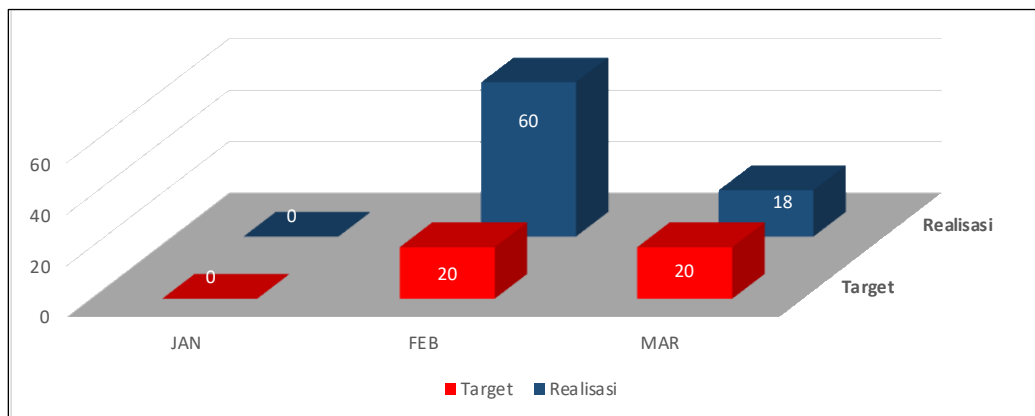
Sumber : Data dukung pada Lampiran 10

Prosentase peningkatan sebesar 78% berasal dari kontribusi jumlah capaian 78 sampel pada Triwulan I. Sampel tersebut terdiri dari: 7 sampel ikan lele, 32 sampel ikan nila dan 39 sampel air budi daya. Perbandingan capaian realisasi sampel dengan target pada Triwulan I Tahun 2026 pada masing-masing matriks sampel dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Target dan capaian sampel AMR Tahun 2026

Antimikroba di perikanan budi daya berpotensi mengganggu penanganan penyakit ikan, khususnya penyakit bakterial pada ikan yang berdampak tidak hanya pada perikanan budi daya, namun juga berdampak pada lingkungan dan kesehatan manusia. Potensi gangguan untuk kesehatan ikan bahkan dapat berdampak terhadap kegagalan pengobatan ikan. Capaian hingga bulan Maret dapat direalisasikan karena pengadaan bahan uji sudah direalisasikan dan didukung juga dengan pengambilan sampel dilakukan pada awal Tahun (Gambar 20).

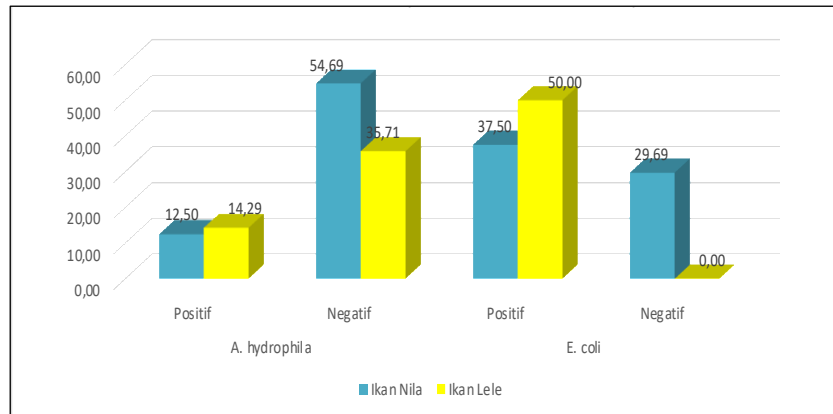


Gambar 20. Capaian realisasi sampel AMR tiap bulan

Hasil uji identifikasi positif bakteri *A. hydrophila* didapatkan paling tinggi dari sampel ikan lele yaitu 14,29%. Sampel uji identifikasi *A. hydrophila* dominan hasil negative sebesar 54,69%. Sampel ikan lele berasal dari Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Hasil identifikasi *A. hydrophila* dikonfirmasi dengan menggunakan pengujian PCR. Kondisi ikan nila yang diambil pada saat pengambilan sampel dalam kondisi sehat dan tidak ada kejadian kematian. Ada beberapa sampel yang mengalami sakit dengan ciri ada infeksi dan perubahan morfologi pada Ikan nila. Sedangkan pada ikan lele yang diambil sampel terlihat secara morfologi tampak sehat. Ukuran sampel ikan nila berkisaran 50-300 g, sedangkan ukuran ikan lele antara 100-250 g. Sampel ikan yang diambil untuk sampel AMR adalah pada tahap pembesaran.

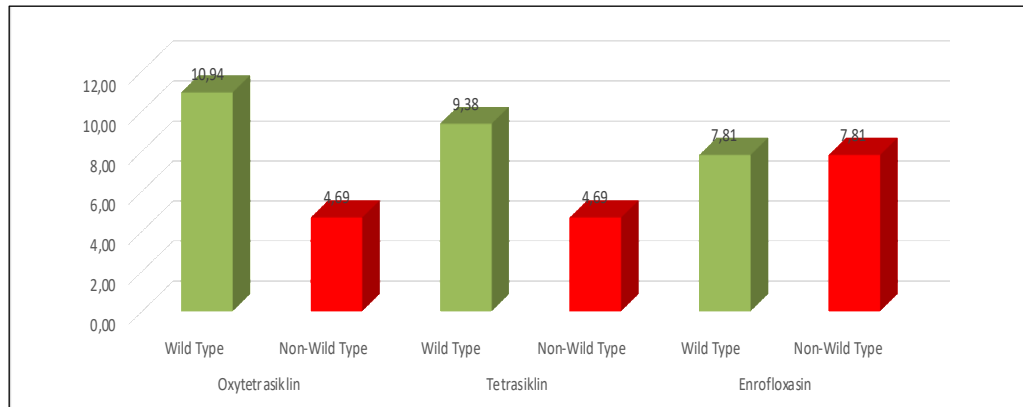
Total sampel identifikasi *E. coli* yang paling tinggi didapatkan dari sampel air budi daya yaitu 39 sampel (31,20%). Sumber air budi daya yang digunakan oleh pembudidaya umumnya dari sungai/irigasi. Sumber air tersebut dari perairan umum yang melalui aliran dari aktivitas limbah rumah tangga, perkebunan dan peternakan. Potensi terjadinya kontaminasi dari sektor lain sangat memiliki peluang besar menyebabkan bakteri cepat

berkembangbiak dan distribusi terhadap dampak resistansi mikroorganisme. Sampel air budi daya terdeteksi paling tinggi positif *E. coli* sebanyak 31 pada sampel air budi daya ikan lele (50,00%) (Gambar 21). Kemungkinan bakteri *E. coli* juga berpotensi berasal dari limbah cemaran pakan, rumah tangga dan sektor lainnya yang masuk ke sumber air budi daya.

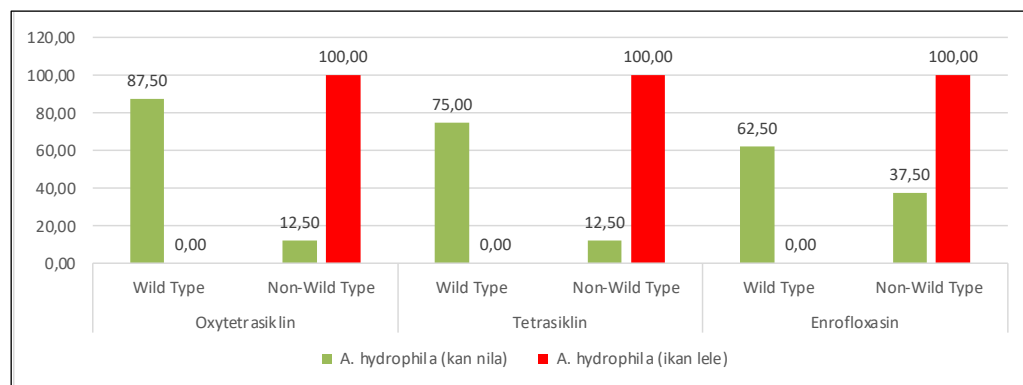


Gambar 21. Hasil identifikasi bakteri dari sampel ikan dan air budi daya

Setelah isolat bakteri dikonfirmasi positif hasil identifikasi *A. hydrophila* kemudian dilakukan uji kepekaan bakteri terhadap antibiotik sesuai dengan metode CLSI Vet 03. Hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 22 di bawah ini. Hasil kepekaan bakteri *A. hydrophila* paling tinggi sensitif (*wild type*) pada antibiotik oxytetrasilin dan antibiotik tetrasiklin. Ada kemungkinan besar jenis antibiotik tersebut masih dapat digunakan untuk pengobatan ikan di lokasi budi daya. Sedangkan bakteri *A. hydrophila* kepekaan resistan (*Non Wild Type*) terhadap jenis antibiotik enrofloksasin termasuk kemungkinan besar dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai obat treatment penyakit ikan pada lokasi sampling budi daya ikan. Secara total sampel uji *A. hydrophila* nilai resistan paling tinggi pada antibiotik enrofloksasin dan antibiotik tetrasiklin dan oxytetrasilin relatif lebih tinggi dan berpeluang dapat digunakan untuk treatment penyakit ikan yang disebabkan infeksi *A. hydrphila*.



Gambar 22. Hasil uji sensitivitas bakteri *A. hydrophila* terhadap antibiotik yang diisolasi dari total sampel ikan



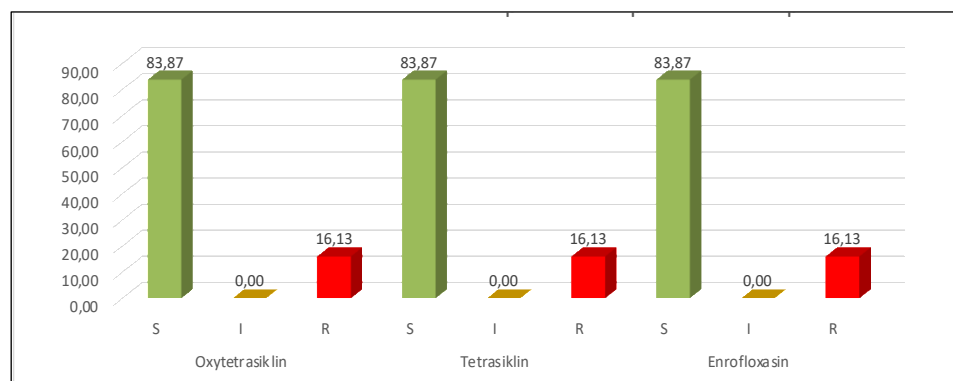
Gambar 23. Tingkat sensitivitas bakteri *A. hydrophila* terhadap antibiotik pada setiap jenis sampel

Hasil identifikasi *Non-wild type* pada total isolat bakteri *A. hydrophila* terhadap antibiotik oxytetrasiklin, tetrasiklin dan enrofloksasin menghasilkan jumlah sampel yang paling tinggi dari *non-wild type* adalah isolat yang diisolasi dari ikan lele (Gambar 23). Sedangkan tingkat sensitivitas bakteri *A. hydrophila* terhadap antibiotik oxytetrasiklin dan oxytetrasiklin memiliki kecenderungan yang sama. Sensitivitas *non-wild type* bakteri *A. hydrophila* terhadap antibiotik yaitu memiliki potensi bahwa antibiotik tersebut tidak dapat digunakan untuk pengobatan dan berpotensi tidak memberikan dampak terhadap penanganan klinis. Bakteri *Aeromonas hidrophila* adalah salah satu bakteri yang dapat menyebabkan *zoonotic disease* menyebar dari hewan ke manusia (Ye *et al.* 2013).

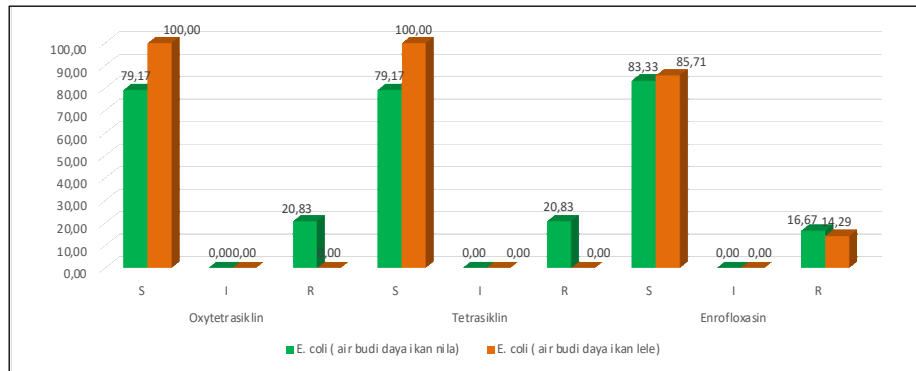
Hasil uji sensitivitas bakteri *E. coli* dari total sampel air budi daya didapatkan jumlah sampel paling tinggi bersifat sensitif yaitu diatas 80% dari tiga jenis antibiotik yaitu

tetrasiklin, tetrasiklin dan enrofloksasin. Nilai sensitivitas resistan dan intermediet cukup rendah dibawah 16% dari total sampel *E. coli* yang diidentifikasi positif dari air budi daya. Keberhasilan isolasi dan identifikasi *E. coli* dari air budi daya sangat menentukan keberhasilan pemetaan sensitivitas antibiotik dalam kegiatan AMR, karena *E. coli* merupakan salah satu patogen yang digunakan untuk mengukur cemaran dan berpotensi transmisi pada kesehatan ikan, lingkungan dan manusia. Bakteri dapat ditemukan dalam akuakultur dan lingkungannya. Resistansi bakteri terhadap antibiotik pada akuakultur dapat terdeteksi pada ikan dan lingkungan, termasuk air dan sedimen (Ye *et al.* 2021). Adanya peranan *mobile genetic elements* (MGEs), diantaranya *antimicrobial resistance* sehingga bakteri dapat beradaptasi dan berevolusi (Durrant *et al.* 2020), sehingga resistansi bakteri terhadap antibiotik sangat memungkinkan terjadi di lingkungan budidaya.

Hasil uji sensitivitas bakteri *E. coli* dari total sampel air budi daya ikan nila paling tinggi jumlah sampel hasil sensitive dari ketiga jenis antibiotik (Gambar 24). Hal tersebut berpotensi bahwa jika penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *E. coli* tersebut, maka dapat menggunakan ketiga jenis antibiotik tersebut untuk penanganan klinis. Total sampel tidak ada didapatkan hasil uji bersifat intermediet. Hasil uji dari total sampel isolat bakteri *E. coli* didapatkan hasil resistan yang lebih rendah yaitu kurang dari 16%.



Gambar 24. Tingkat sensitivitas bakteri *E. coli* terhadap antibiotik dari total sampel



Gambar 25. Tingkat sensitivitas bakteri *E. coli* terhadap antibiotik pada setiap jenis sampel

Hasil uji sensitivitas bakteri *E. coli* yang diisolasi dari air budi daya ikan lele dan ikan nila umumnya menghasilkan jumlah isolat paling tinggi sensitive pada ketiga jenis antibiotik yaitu diatas 79% (Gambar 25). Sedangkan nilai sensitif semua didapatkan dari sampel air budi daya ikan lele. Kemungkinan itu dapat terjadi karena budi daya ikan nila umumnya menerapkan sistem budi daya longyam. Cemaran tersebut sangat memungkinkan berasal dari limbah peternakan dan limbah cemaran air budi daya yang berasal dari limbah rumah tangga. Nilai resistan antibiotik paling tinggi didapatkan dari sampel air budi daya ikan nila yaitu dibawah 20% dari ketiga jenis antibiotik yang digunakan. Keberagaman bentuk sistem budi daya yang diterapkan oleh pembudidaya memberikan pengaruh terhadap kondisi kesehatan, khususnya resistansi mikroorganisme terhadap antimikroba yang digunakan.

Surveillance Antimicrobial Use/AMU

Kegiatan monitoring penggunaan obat ikan khususnya antibiotik dilakukan di Tasikmalaya, Cianjur dan Sukabumi, Jawa Barat. Koreponden skala usaha budi daya ikan sebanyak 97,4% adalah usaha pembesaran. Usaha pembesaran umumnya menggunakan kolam tanah sistem semi intensif. Pakan yang digunakan umumnya pakan komersial, khususnya di Tasikmalaya budi daya ikan dilakukan sistem budi daya longyam. Dalam kegiatan ini melibatkan 39 orang responden pembudidaya ikan nila sebanyak 82,1% dan ikan lele 17,9% pada segmentasi skala pembesaran ikan.

Sumber air budi daya yang digunakan oleh pembudidaya ikan di Tasikmalaya, Sukabumi dan Cianjur umumnya berasal dari air sungai/ irigasi (100%). Sumber air yang digunakan berasal dari perairan umum dan banyak kemungkinan aktivitas manusia yang

secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap cemaran perairan umum yang digunakan untuk usaha perikanan. Pembuangan air budi daya ikan juga sangat berpengaruh untuk lingkungan sekitar karena sebanyak 92,7% air buangan hasil usaha perikanan dibuang ke perairan umum, hal ini harus menjadi perhatian penting karena dapat berpotensi langsung mencemari lingkungan. Sumber cemaran pada usaha budi daya sangat berpotensi terjadi berasal dari limbah rumah tangga sebanyak 84,6%. Sumber air dari irigasi atau sungai memiliki risiko dari kontaminasi cemaran dari sektor usaha lainnya, seperti perkebunan, sawah, rumah tangga dan peternakan, apalagi budi daya ikan dengan kolam dibawah kandang ayam, sehingga kotoran ayam langsung terbangun ke dalam kolam ikan. Kontaminasi tersebut tentu dapat memberikan kontribusi terhadap infeksi patogen pada ikan.

Kejadian kematian ikan dalam 2 tahun terakhir juga tidak banyak dialami oleh pembudidaya (87,2%), sebanyak 12,8% responden pembudidaya mengalami kematian ikan selama 2 tahun terakhir. Ciri-ciri kematian ikan yang dialami umumnya disebabkan oleh penyakit karena pembudidaya menceritakan gejala klinis yang terjadi pada ikan sesuai dengan infeksi bakteri. Pada saat dilakukan survailan, sebanyak 82,1% kondisi ikan dalam keadaan sehat. Sebanyak 76,9% responden pembudidaya tidak menggunakan obat-obatan dalam kegiatan budi daya, 25,6% menggunakan obat probiotik, 23,1% menggunakan obat herbal untuk ikan dan 2,6% menggunakan antibiotik. Penggunaan obat antibiotik tidak digunakan oleh pembudidaya untuk kegiatan lainnya, seperti untuk transportasi, pasca penanganan/panen. Semua responden pembudidaya tidak menggunakan antibiotik untuk transportasi dan untuk campuran pakan ikan yang diberikan sebagai tindakan pencegahan penyakit, banyak pembudidaya tidak mengetahui fungsi dan cara penggunaan obat untuk ikan. Antibiotik amoksisilin juga diberikan untuk ikan dan obat probiotik yang belum teregister.

Hasil surveilan AMU menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik sangat rendah digunakan dalam budi daya ikan nila dan ikan lele. Pembudidaya ikan nila lebih cenderung menggunakan obat herbal atau obat biologik seperti daun pepaya atau menggunakan probiotik yang dicampur dalam pakan. Hal yang sama juga dapat lihat dari hasil surveilan budi daya ikan lele. Responden pembudidaya ikan nila dan ikan lele skala pembesaran menerapkan teknologi budi daya ikan semi intensif. Hasil panen ikan dipasarkan di wilayah sekitar setiap lokasi.

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Total target sampel AMR/AMU Tahun 2026 dibandingkan Tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 78% seperti pada Tabel 49.

Tabel 49. Capaian Indikator Kinerja 9 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Surveillance Resistansi Antimikroba Ikan Air Tawar (AMU/AMR) yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
40	78	195	0	78%	250	31,20

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I Tahun 2025 dibandingkan dengan Triwulan I 2026 adalah meningkat yaitu 78%. Pengambilan sampel tersebut dilakukan pada Kawasan Sentral Perikanan Budi Daya yang ditetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan. Pengambilan sampel pada daerah tersebut diupayakan dapat mewakili terhadap kondisi budi daya ikan di Indonesia.

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis lingkup DJPB, maka BPBAT Sungai Gelam memperoleh persentase capaian tertinggi, kemudian diikuti oleh BPBAT Tatelu, BBPBAT Sukabumi dan BPBAT Mandiangin (Tabel 50).

Tabel 50. Perbandingan capaian sampel monitoring AMU/AMR pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	40	78	195,00
BPBAT Sungai Gelam	15	74	493,33
BPBAT Tatelu	25	69	276,00
BPBAT Mandiangin	10	19	190,00

Perbandingan dengan satker balai besar lain lingkup DJPB, maka BBPBAT Sukabumi memperoleh persentase capaian tertinggi, kemudian diikuti oleh BBPBL Lampung dan BBPBAP Jepara (Tabel 51).

Tabel 51. Perbandingan capaian sampel monitoring AMU/AMR pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	40	78	195,00
BBPBL Lampung	21	35	166,67
BBPBAP Jepara	19	22	115,79

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Realisasi penggunaan anggaran untuk kegiatan Surveillance Resistansi Antimikroba Ikan Air Tawar (AMU/AMR) yang diuji sampai Triwulan I 2026 sudah dapat direalisasikan sebesar 68,37% atau sebesar Rp111.911.665,- dari total pagu anggaran Rp163.680.000,-. Realisasi ketersediaan bahan yang cepat sangat mempengaruhi ketersediaan pengujian sehingga pada Triwulan I ini sudah dapat dilakukan pengujian sampel AMR.

- **Analisis Keberhasilan/Kegagalan**

Beberapa faktor penting yang berpengaruh pada pencapaian target antara lain :

- Pengambilan sampel yang terjadwal;
- Pengambilan sampel tepat waktu dan Lokasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;
- Pengambilan sampel yang dilakukan lebih awal;
- Proses pengadaan bahan uji yang dilakukan lebih awal (bulan Februari 2026) dapat menjamin ketersediaan bahan uji untuk pengujian AMR pada awal pada tahun.

Kendala yang dihadapi melakukan kegiatan surveillan AMR/AMU adalah sistem penganggaran kegiatan. Kegiatan surveillance merupakan surveillan aktif yang mana pengambilan sampel dilakukan ke pembudidaya ikan yang berada di Kawasan Kampung

Budi Daya Ikan, sehingga untuk melakukan pengambilan sampel diperlukan anggaran untuk mencapai target lokasi tersebut.

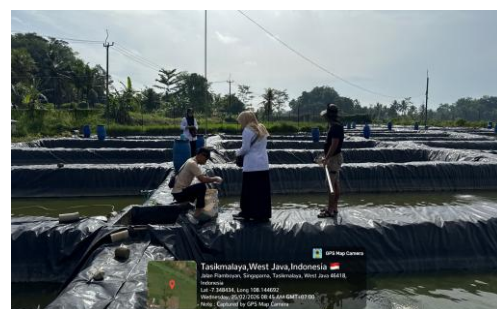
- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Melakukan koordinasi dengan DJPB, khususnya Direktorat Ikan Air Tawar untuk realisasi pengambilan sampel. Selain itu juga melakukan koordinasi dengan Dinas, Penyuluh Perikanan serta pembudidaya ikan yang menjadi koresponden untuk koordinasi hasil pengujian. Hasil pengujian ini sangat bermanfaat untuk Dinas dan Pembudidaya sebagai gambaran pola sebaran penyakit dan pola resistansi antibiotik.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana selanjutnya yang akan dilakukan pada Triwulan II adalah akan melakukan pengambilan sampel sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan dukungan dana dari kegiatan lain (pengambilan sampel bersamaan dengan kegiatan kinerja lain). Rencana aksi yang akan dilakukan pada kegiatan periode Triwulan II Tahun 2026 salah satunya adalah melakukan koordinasi dengan Dinas Perikanan yang menjadi wilayah target pengambilan sampel dan menentukan titik pengambilan sampel. Kegiatan koordinasi tersebut dilakukan dengan Dinas Perikanan Tasikmalaya dan Cianjur; Pada saat koordinasi akan dilakukan pula penyampaian hasil pengujian pada titik pengambilan sampel pada Triwulan I; Kemudian disampaikan pula rencana pengambilan sampel lanjutan di Kabupaten Cianjur, untuk memenuhi jumlah pengambilan sampel yang telah ditargetkan.

- **Dokumentasi Kegiatan**





Gambar 26. Kegiatan surveillance

10. IKK 10: Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBPBAT Sukabumi (kg)

Indikator ke-10 ini merupakan kegiatan produksi pakan ikan untuk operasional balai dan penjualan. Capaian diukur berdasarkan jumlah produksi pakan ikan baik untuk operasional maupun penjualan.

• Capaian Kinerja

Produksi pakan ikan pada Triwulan ke-1 ditargetkan sebanyak 500 kg. Target ini ditetapkan dengan mempertimbangkan bahan baku yang tersedia pada bulan Maret. Total produksi pakan ikan yang terealisasi hingga Triwulan ke-1 adalah sebanyak 650 kg atau mencapai 130% terhadap target Triwulan I. Berdasarkan Indikator Kinerja Utama BBPBAT Sukabumi target jumlah pakan ikan yang diproduksi pada Tahun 2026 adalah sebanyak 18.634 kg, artinya produksi pakan ikan telah terealisasi sebesar 3,49% terhadap target produksi pakan Tahun 2026 (Tabel 52).

Tabel 52. Realisasi Produksi Pakan Ikan untuk Operasional sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

No	Kategori	Target (Kg)		Realisasi	% Capaian	
		Tahun 2026	Triwulan I		Triwulan I	Tahun 2026
1	Pakan Ikan	18.634	500	650	130,00	3,49
Total		18.634	500	650	130,00	3,49

Sumber : Data dukung pada Lampiran 11

Berdasarkan persentase capaian produksi pakan terhadap target tahunan, pada Tahun 2026 persentase nilainya lebih rendah dibandingkan Tahun 2025. Penetapan target Triwulan I Tahun 2026 disesuaikan dengan kesiapan waktu penyediaan bahan baku dengan target yang harus direalisasikan. Target produksi Tahun 2026 masih jauh

dari kapasitas mesin terpasang. Kemampuan mesin untuk memproduksi pakan dapat mencapai maksimal hingga 400-500 kg per hari. Kapasitas mesin produksi di unit Sukabumi adalah 120-160 kg per jam, sehingga jumlah produksi optimal setiap bulan sebanyak 6-8 ton. Artinya dalam satu tahun produksi kapasitas optimal sebesar 80 ton.

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Capaian produksi pakan ikan untuk operasional (penjualan dan kebutuhan internal) dibandingkan dengan target pada Triwulan I dan Tahun 2026 serta realisasi pada Triwulan I Tahun 2025 terdapat pada Tabel 53.

Tabel 53. Capaian Indikator Kinerja 10 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Produksi Pakan Ikan di Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
500	650	130,00	70,00	46,15	18.634	3,49

Capaian produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional dan penjualan Tahun 2026 mengalami kenaikan persentase realisasi dari Tahun 2025 yaitu sebesar 46,15%, hal tersebut sangat berhubungan erat dengan kemampuan produksi pakan, di Tahun 2025 BBPBAT Sukabumi mampu memproduksi pakan sampai dengan 3.500 di awal tahun yang telah disesuaikan dengan pengadaan dan ketersediaan bahan baku, sedangkan di Tahun 2026 ini dengan target yang rendah di Triwulan I seharusnya dapat memproduksi pakan lebih tinggi lagi jika bahan baku sudah tersedia di awal tahun.

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, maka BBPBAT Sukabumi memperoleh persentase capaian tertinggi sedangkan Satker lain belum ada target maupun capaian di Triwulan I ini (Tabel 54).

Tabel 54. Perbandingan capaian produksi pakan ikan untuk operasional pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (Kg)	REALISASI (Kg)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	500	650	130,00
BPBAT Mandiangin	0	0	0
BPBAT Sungai Gelam	0	0	0
BPBAT Tatelu	0	0	0

Perbandingan dengan satker balai besar lain lingkup DJPB, BBPBAT Sukabumi memperoleh capaian lebih tinggi dari pada satker lainnya (Tabel 55).

Tabel 55. Perbandingan capaian produksi pakan ikan untuk operasional pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (kg)	REALISASI (kg)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	500	650	130,00
BBPBAP Jepara	0	0	0
BBPBL Lampung	0	0	0

• Realisasi Penggunaan Anggaran

Capaian anggaran revisi untuk kegiatan produksi pakan ikan air tawar untuk operasional UPT telah terealisasi sebesar 73,92% atau Rp130.392.250,- dari pagu anggaran sebesar Rp210.000.000,- sehingga sisa anggaran kegiatan sebesar Rp79.607.750,-.

• Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Dukungan anggaran dalam kegiatan produksi pakan ikan sangat penting dan krusial untuk memastikan operasional berjalan lancar, efisien dan mencapai target. Anggaran yang cukup memastikan pembelian bahan baku pakan (bahan utama dan tambahan) dapat dilakukan tepat waktu, sehingga tidak terjadi kekosongan stok yang menghentikan proses produksi. Besaran anggaran menjadi pedoman dalam pengelolaan kuantitas pakan yang akan diproduksi dalam periode waktu tertentu, sejalan dengan stok persediaan akhir dan permintaan pasar. Berdasarkan rincian anggaran yang tersedia Tahun 2026, maka biaya bahan baku per kg pakan yang akan diproduksi adalah sebesar Rp9.466,-.

Selain untuk bahan baku tersedia juga dukungan anggaran untuk belanja kemasan pakan dan pembayaran honor tenaga lapangan (PJLP). Ada beberapa point yang belum tercantum dalam anggaran produksi pakan yaitu biaya maintenance dan perbaikan mesin.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti rekomendasi pada Triwulan sebelumnya adalah telah melaksanakan perencanaan target realisasi produksi pakan per Triwulan, perencanaan alokasi anggaran serta pendistribusian pakan yang sudah di produksi untuk penjualan dengan capaian sebesar 16.453 ekor.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada Triwulan II adalah :

- memproduksi pakan ikan sesuai rencana target Triwulan ke-2 Tahun 2026, yaitu 11.000 kg.
- melakukan distribusi pakan pada Triwulan 2 baik untuk kegiatan internal maupun dalam bentuk penjualan
- persiapan registrasi pakan pembesaran ikan nila BBP BAT Sukabumi
- Peningkatan promosi melalui pelayanan publik.

- **Dokumentasi Kegiatan**

Dokumentasi kegiatan produksi pakan dapat dilihat pada Gambar 27.





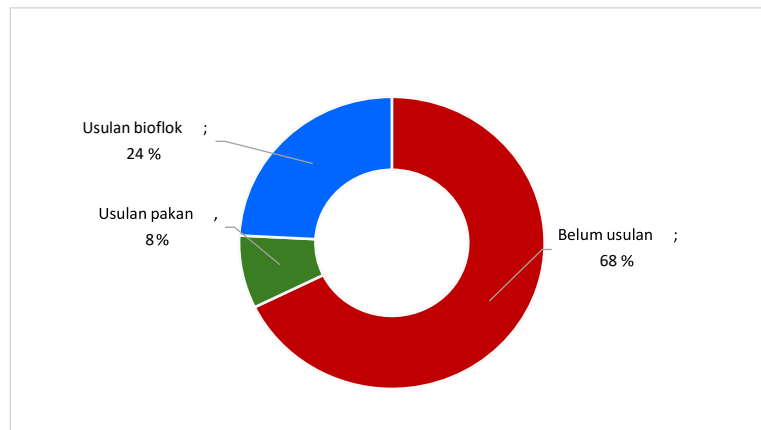
Gambar 27. Kegiatan produksi pakan ikan air tawar

3.1.2 Sasaran Kegiatan (SK-2): Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya

11. IKK 11: Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit)

Indikator ke-11 ini merupakan jumlah unit peralatan/sarana dan prasarana budidaya ikan tawar yang disalurkan ke masyarakat bertujuan untuk mengenalkan dan menerapkan budi daya ikan lele dan ikan nila sistem bioflok kepada masyarakat; meningkatkan produksi benih ikan air tawar melalui penyaluran bantuan Unit Pembenihan Rakyat dan mendukung kegiatan produksi pakan mandiri di masyarakat untuk peningkatan produksi ikan air tawar.

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi adalah salah satu UPT yang melakukan penyaluran kedua bantuan tersebut dengan sasaran kegiatan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-11. Target dari IKK ini adalah sebanyak 62 unit, yang terdiri dari 45 unit bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya ikan sistem bioflok dan 17 unit bantuan mesin dan bahan baku pakan mandiri. Pada Triwulan I Tahun 2026, masih banyak usulan kelompok calon penerima yang belum diterima Satker BBPBAT Sukabumi, yaitu sebanyak 68% (Gambar 28). Realisasi capaian belum bisa terukur, namun dari kedua jenis bantuan sudah masuk beberapa rekomendasi usulan calon kelompok penerima. Usulan kelompok calon penerima akan dilakukan CPCL pada Triwulan berikutnya.



Gambar 28. Persentase Usulan Kelompok Penerima Bantuan Unit Peralatan/Sarana Budi Daya Satker BBP BAT Sukabumi pada Triwulan I

Usulan Kelompok Penerima Bantuan Unit Peralatan/Sarana Budi Daya yang sudah diterima Satker BBP BAT Sukabumi pada Triwulan I adalah 20 usulan pengajuan calon kelompok penerima bantuan yang meliputi 15 usulan kelompok bantuan Budi daya ikan sistem bioflok dan 5 usulan calon kelompok bantuan pakan mandiri. Dari 20 usulan tersebut, terdapat 5 unit yang sudah dilakukan verifikasi CPCL (25%) dan 5 kelompok tersebut sudah ditetapkan dalam surat keputusan kelompok penerima bantuan budi daya ikan sistem bioflok (Tabel 56).

Tabel 56. Kegiatan bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat Triwulan I Tahun 2026

Triwulan	CPCL	Proses Penetapan	Proses Pembangunan	BAST
1	5/20 25,00%	5/5 100%	0 0%	0 0%

Adapun lima kelompok penerima bantuan budi daya ikan sistem bioflok yang sudah ditetapkan pada Triwulan I terdapat di 3 Kabupaten/Kota (Tabel 57). Proses selanjutnya 5 kelompok penerima bantuan budi daya ikan sistem bioflok tersebut adalah proses persiapan lokasi dan proses pembangunan. Capaian realisasi tersebut dapat dilakukan Triwulan I Tahun 2026 karena usulan yang masuk lebih awal, sehingga dapat segera ditindak lanjuti.

Tabel 57. Realisasi bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat Triwulan I Tahun 2026

No	Provinsi	Kab/Kota	Jumlah bantuan (unit)	
			Bioflok	Mesin & Bahan Pakan
1	Jawa Barat	Kabupaten Tasikmalaya	2	0
2	Banten	Kabupaten Serang	1	0
3	Jawa Barat	Kabupaten Cianjur	2	0

Sementara untuk 5 usulan kelompok penerima bantuan pakan mandiri diterima oleh Satker BBP BAT Sukabumi pada akhir Triwulan I, sehingga belum dilakukan CPCL serta penetapan dalam surat keputusan pada Triwulan I Tahun 2026 (Tabel 58). Kendala yang dihadapi oleh kelompok calon penerima adalah tahap mencari lokasi sebagai persyaratan teknis bantuan sesuai dalam Petunjuk Teknis.

Daftar kelompok penerima bantuan unit peralatan/sarana budi daya ikan sistem bioflok yang telah ditetapkan pada Triwulan I dengan jumlah sebanyak 5 kelompok penerima disajikan pada Tabel 58. Usulan kelompok penerima yang belum ditetapkan sebagai kelompok penerima akan dilakukan rencana pelaksanaan CPCL ke lokasi calon kelompok penerima pada Triwulan II.

Tabel 58. Daftar penetapan kelompok penerima unit peralatan/sarana budi daya ikan sistem bioflok yang disalurkan ke Masyarakat pada Triwulan I Tahun 2026

Kab/Kota	Nama Kelompok	Nama Ketua	Alamat	Jenis Bantuan	Unit	Nomor Surat Keputusan
Kota Tasikmalaya	Yayasan Daarul Qowaanin	Asep Zainy Arief	Kec. Cibeureum Kelurahan Kotabaru	Bioflok	1	1110/BBP BAT/ HK.511/III/2026
Kab. Tasikmalaya	Yayasan Tan Sasmita Foundation Indoneisa	Iman Darusman	Kec. Karangjaya Desa Karanglayung	Bioflok	1	1110/BBP BAT/ HK.511/III/2026
Kabupaten Serang	Pokdakan Karya Santri Mandiri	Hasyim Nahrawi	Kecamatan Baros Desa Sukamanah	Bioflok	1	1109/BBP BAT/ HK.511/III/2026
Kabupaten Cianjur	Pokdakan Satya Taruna	Moch. Wafa Fauzan	Kec. Cipanas Desa Cipanas	Bioflok	1	1262/BBP BAT/ HK.511/III/2026

Kab/Kota	Nama Kelompok	Nama Ketua	Alamat	Jenis Bantuan	Unit	Nomor Surat Keputusan
Kabupaten Cianjur	Pokdakan Mina Serayu	Achmad Ubuh Rizal	Kec. Cibeber Desa Peuteuycondong	Bioflok	1	1262/BBPBAT/HK.511/III/2026

• Capaian Kinerja

Capaian indikator kinerja Triwulan I belum dapat dihitung karena penilaian capaian ini dilakukan di akhir tahun.

• Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)

Perbandingan capaian kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Triwulan I Tahun 2025 memiliki perbandingan yang sama karena belum ada realisasi capaian (Tabel 59).

Tabel 59. Capaian Indikator Kinerja 11 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Peralatan/sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (Unit)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
-	-	-	-	-	62	-

• Realisasi Penggunaan Anggaran

Total realisasi anggaran penyaluran bantuan yang disalurkan ke masyarakat sampai Triwulan I Tahun 2026 belum ada. Anggaran belanja barang unit bantuan bioflok serta mesin dan bahan baku pakan belum pelaksanaan belanja/kontrak paket bantuan (Tabel 60).

Tabel 60. Total realisasi anggaran penyaluran bantuan ke masyarakat

KEGIATAN	PAGU ANGGARAN (RP.)	REALISASI ANGGARAN (RP.)	PERSENTASE REALISASI ANGGARAN
Paket budidaya ikan sistem bioflok	9.000.000.000	0	0%
Paket pakan mandiri	2.720.000.000	0	0%

- **Analisa Keberhasilan/Kegagalan**

Secara umum tidak ada kendala teknis untuk realisasi bantuan sarana dan prasarana yang disalurkan ke masyarakat. Usulan sampai saat ini sudah masuk sebanyak 20 unit, namun pada Triwulan ini belum adanya bantuan yang direalisasikan sampai pelaksanaan BAST. Kelompok penerima yang telah ditetapkan yaitu kelompok yang sudah ada usulan pada awal tahun kegiatan. Beberapa kendala yang dihadapi kegiatan ini adalah:

1. Usulan calon kelompok penerima bantuan belum semua direkomendasikan melalui usulan Aspirasi dan reguler.
2. Pemenuhan kelengkapan administrasi proposal membutuhkan waktu yang lama untuk dilengkapi oleh calon kelompok penerima. Pemenuhan syarat administrasi pengajuan bantuan terkendala dengan pemenuhan KUSUKA korporasi kelompok.
3. Calon kelompok penerima bantuan belum memiliki lokasi yang disepakati untuk diajukan sebagai calon lokasi penerima bantuan.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Kegiatan penyaluran bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat tahun sebelumnya, yaitu Tahun 2025 memiliki kesamaan sistem penyaluran bantuan di Tahun Anggaran 2026. Penyaluran didapatkan dari aspirasi dan reguler sehingga beberapa catatan perbaikan sistem dalam penyaluran bantuan pada tahun lalu menjadi strategi untuk capaian realisasi tahun ini. Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan tahun ini adalah:

- a. Melakukan koordinasi dengan Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya untuk mendapatkan rekomendasi kelompok calon penerima bantuan dari Dewan Perwakilan Rakyat RI Komisi IV.
- b. Melakukan koordinasi dengan Dinas Perikanan dan Penyuluh Perikanan untuk tindak lanjut penyaluran bantuan pada tahap survei calon penerima dan calon lokasi (CPCL).
- c. Melakukan koordinasi dengan Dinas Perikanan dan Penyuluh Perikanan untuk tindak lanjut penyaluran bantuan pada tahap penetapan penerima.
- d. Melakukan koordinasi dengan Dinas Perikanan dan Penyuluh Perikanan untuk tindak lanjut penyaluran bantuan pada tahap pembangunan.

- e. Melakukan koordinasi dengan Dinas Perikanan dan Penyuluh Perikanan untuk tindak lanjut penyaluran bantuan pada tahap produksi/monitoring.
- f. Melakukan koordinasi dengan kelompok calon penerima untuk kelengkapan administrasi dan persyaratan teknis sesuai ketentuan dalam petunjuk juknis.
- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**
 Rencana aksi yang akan dilakukan pada kegiatan periode Triwulan II Tahun 2026 untuk meningkatkan nilai capaian kegiatan penyaluran bantuan sarana budi daya yang disalurkan ke masyarakat adalah:
 - ✓ Melakukan koordinasi dengan Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya untuk mendapatkan rekomendasi kelompok calon penerima bantuan;
 - ✓ Melakukan penunjukkan pihak ketiga untuk pembangunan dan realisasi penyaluran bantuan untuk 5 kelompok penerima yang telah ditetapkan.
 - ✓ Melakukan koordinasi dengan Dinas Perikanan dan Penyuluh Perikanan untuk tindak lanjut penyaluran bantuan pada tahap verifikasi calon penerima dan calon lokasi (CPCL).
 - ✓ Melakukan koordinasi dengan kelompok calon penerima yang sudah mendapatkan rekomendasi untuk pemenuhan administrasi dan syarat teknis sebagaimana yang telah ditetapkan pada juknis.
- **Dokumentasi Kegiatan**





Gambar 29. Kegiatan CPCL bantuan

3.1.3 Sasaran Kegiatan (SK-3): Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi

12. IKK 12: Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)

Indikator ke-12 ini adalah persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan lingkup BBPBAT Sukabumi yang dokumen tindak lanjutnya telah tuntas dihitung berdasarkan hasil dokumen tindak lanjut yang telah tuntas diselesaikan dibandingkan dengan jumlah temuan hasil pengawasan yang dilakukan dalam satuan persen (%).

- **Capaian Kinerja**

Realisasi Indikator Kinerja Persentase Rekomendasi Hasil Pengawas yang dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BBPBAT Sukabumi pada Triwulan I Tahun 2026 sebesar 100% dengan target 86% sehingga persentase capaian yang diperoleh sebesar 108,23%. Penilaian penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan sesuai dengan surat Nomor B.1911/DJPB.1/TU.140/IV/2026 perihal Capaian IKU “Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker Lingkup DJPB” Triwulan I Tahun 2026 dan nilai pada aplikasi SIDAK(Lampiran 12).

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan lingkup BBPBAT Sukabumi yang dokumen tindak lanjutnya tercapai 100%. Jika dibandingkan dengan capaian pada Triwulan I Tahun 2025 dengan capaian 92%, maka di Triwulan ini mengalami kenaikan sebesar 8,7% (Tabel 61).

Tabel 61. Capaian Indikator Kinerja 12 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi					
Nama Indikator	Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja BBPBAT Sukabumi (%)					
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
86	100	116,27	92	8,7	86	116,27

Capaian indikator kinerja jika dibandingkan dengan Satker sejenis, BBPBAT Sukabumi memperoleh capaian yang sama dengan BPBAT Sungai Gelam diikuti oleh BPBAT Mandiangin dan BPBAT Tatelu. Adapun perbandingan dengan Satker Balai Besar di lingkup DJPB, BBPBAT Sukabumi memperoleh capaian yang sama dengan BBPBL Lampung diikuti oleh BBPBAP Jepara (Tabel 62 dan 63).

Tabel 62. Perbandingan Realisasi dan Capaian Presentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Tahun 2026 dengan Satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	86	100	116,27
BPBAT Mandiangin	86	97,46	113,33
BPBAT Sungai Gelam	86	100	116,27
BPBAT Tatelu	86	97,46	113,33

Tabel 63. Perbandingan realisasi dan capaian presentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan Tahun 2026 dengan Satker Balai Besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	86	100	116,27
BBPBAP Jepara	86	97,46	113,33
BBPBL Lampung	86	100	116,27

• Realisasi Penggunaan Anggaran

Kegiatan ini tidak terdapat anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran untuk kegiatan ini.

- **Analisa keberhasilan dan kegagalan**

Capaian pada Triwulan I Tahun 2026 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 5,46%, hal ini tercapai karena sebagian besar tindak lanjut kegiatan yang direkomendasikan sudah dilaksanakan dengan baik.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun Sebelumnya**

Telah melakukan langkah tindak lanjut hasil pengawasan selalu berkoordinasi dengan penanggungjawab kegiatan dan Eselon I dalam menyelesaikan rekomendasi yang diberikan oleh inspektorat Jenderal KKP.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang akan dilakukan pada periode yang akan datang adalah tetap melakukan penyelesaian hasil pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal KKP, tetap berkoordinasi dengan Inspektorat Jenderal KKP selaku mitra kerja dalam proses penyelesaian-penyelesaian saran atau temuan serta menyelesaikan rekomendasi saat aplikasi SIMAN telah dibuka atau pemeriksaan sudah selesai (*audited*).

13. IKK 13: Penilaian Mandiri SAKIP Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)

Indikator ke-13 ini adalah pencapaian *outcomes* dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Usaha-usaha penguatan akuntabilitas kinerja dan sekaligus peningkatannya, dilakukan antara lain melalui evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Evaluasi AKIP ini pada dasarnya dilakukan dengan tujuan: (i) Mengidentifikasi berbagai kelemahan dalam penerapan sistem akuntabilitas kinerja, di lingkungan instansi pemerintah (SAKIP); (ii) Memberikan saran perbaikan atau rekomendasi untuk peningkatan kinerja dan penguatan akuntabilitas instansi pemerintah; dan (iii) Menyusun pemeringkatan hasil evaluasi guna kepentingan penetapan kebijakan di bidang pendayagunaan aparatur negara. Evaluasi dan penilaian SAKIP dilakukan atas komponen-komponen SAKIP sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik

Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pada kedua peraturan tersebut disebutkan bahwa komponen SAKIP terdiri dari rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja, dan reviu dan evaluasi kinerja.

- **Capaian Kinerja**

Capaian indikator kinerja utama nilai PM SAKIP BBPBAT Sukabumi Triwulan I belum dapat dihitung karena penilaian capaian ini dilakukan di akhir tahun.

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Perbandingan capaian kinerja dengan Triwulan I Tahun 2025 dan Satker belum dapat dilakukan karena belum ada capaian. Adapun capaian indikator kinerja nilai PM Sakip BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel 64.

Tabel 64. Capaian indikator kinerja 13 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi				
Nama Indikator		Nilai PM SAKIP Satker BBPBAT Sukabumi (nilai)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian%				
-	-	-	-	-	84,20	-

Capaian nilai PM Sakip satker BBPBAT Sukabumi belum bisa dibandingkan dengan satker sejenis dan balai besar lingkup DJPB, karena penilaian capaian ini dilakukan di akhir tahun.

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran.

- **Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

BBPBAT Sukabumi telah melengkapi dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah diantaranya: (1) perencanaan kinerja, (2) penyusunan perjanjian kinerja, (3) penyusunan Matriks Peran Hasil (MPH) dan (4) penyusunan draft laporan kinerja.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

Tindak lanjut rekomendasi Triwulan sebelumnya adalah telah melengkapi data dukung melengkapi data dukung capaian dan laporan kinerja Triwulan selanjutnya serta meningkatkan kualitas rekonsiliasi antar bagian dalam menyampaikan capaian kinerja yang di hasilkan setiap bulannya.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi untuk Triwulan selanjutnya adalah melakukan perbaikan dokumen perjanjian kinerja, rencana aksi, rincian target, dan dokumen lainnya terkait telah ditetapkan Kepala Satker definitif.

14. IKK 14: Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)

Indikator ke-14 ini merupakan proses kegiatan melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran. Evaluasi Kinerja Anggaran sebagai sarana untuk membuktikan bahwa dokumen anggaran telah dilaksanakan sesuai rencana dan sebagai umpan balik untuk perbaikan penganggaran pada periode berikutnya.

- **Capaian Kinerja**

Capaian dari kegiatan ini merupakan ukuran nilai kinerja perencanaan anggaran (NKPA) BBPBAT Sukabumi yang dihitung berdasarkan indikator-indikator seperti capaian output, efisiensi, dan konsistensi penyerapan anggaran. Capaian sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 berdasarkan data myinterest nilai kualitas pelaksanaan anggaran yang meliputi penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan dan pengelolaan UP dan TUP dengan bobot akhir 67,32% dan nilai pelaksanaan anggaran sebesar sebesar 96,39% (Gambar 30).



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
DJPb

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN SATKER

NO	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran			Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurangan)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Nilai Aspek	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Nilai Aspek	Capaian Output	Nilai Aspek				
1	03 Maret	128	032	238734	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	73,38 15 11,01	86,69	81,55 20 16,31	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	95,39	0,00 25 0,00	0,00	67,32	100,00%	0,00	67,32

Sumber: [MyIntress - My Integrated Treasury System](#)

Gambar 30. Screenshot indikator pelaksanaan anggaran satker BBP BAT Sukabumi Triwulan I 2026

- Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Perbandingan capaian pada Triwulan I Tahun 2026 dan Satker belum bisa dibandingkan karena target capaian pada Triwulan I nol dan dihitung pada akhir tahun (Tabel 65).

Tabel 65. Capaian indikator kinerja 14 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBP BAT Sukabumi				
Nama Indikator		Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian%				
-	-	-	-	-	92,10	-

- Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran untuk kegiatan ini.

- Analisis Keberhasilan/Kegagalan**

Pelaksanaan anggaran BBP BAT sudah sesuai dengan indikator pelaksanaan anggaran yang ditetapkan oleh Kementerian keuangan meliputi Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan dan Pengelolaan UP dan TUP.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Tindak lanjut rekomendasi Triwulan sebelumnya adalah telah melakukan kegiatan pengelolaan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Meningkatkan koordinasi internal secara periodik agar keselarasan dan ketetapan data yang akan dilaporkan dapat presisi melakukan pengelolaan anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku.

15. IKK 15: Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)

Indikator ke-15 ini merupakan proses kegiatan melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran. Evaluasi Kinerja Anggaran sebagai sarana untuk membuktikan bahwa dokumen anggaran telah dilaksanakan sesuai rencana dan sebagai umpan balik untuk perbaikan penganggaran pada periode berikutnya.

- **Capaian Kinerja**

Capaian dari kegiatan ini merupakan ukuran nilai kinerja perencanaan anggaran (NKPA) BBPBAT Sukabumi yang dihitung berdasarkan indikator-indikator seperti capaian output, efisiensi, dan konsistensi penyerapan anggaran. Capaian Tahun 2026 berdasarkan data dari myinteress kemenkeu nilai kualitas pelaksanaan anggaran yang meliputi penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan dan pengelolaan UP dan TUP dengan sampai dengan Triwulan I diperoleh nilai perencanaan anggaran adalah sebesar 86,69% (sesuai gambar 31).

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN SATKER																	
NO	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran			Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		Nilai Total
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Nilai Aspek	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Nilai Aspek	Capaian Output	Nilai Aspek	
1	03 Maret	128	032	238734	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	73,38 15 11,01	86,69	81,55 20 16,31	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	95,39	0,00 25 0,00	0,00	67,32
																	100,00%
																	0,00
																	67,32

Sumber : [MyIntress - My Integrated Treasury System](#)

Gambar 31. Indikator perencanaan anggaran satker BBPBAT Sukabumi Triwulan I 2026

• Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)

Perbandingan capaian pada Triwulan I Tahun 2026 dan Satker belum bisa dibandingkan karena target capaian pada Triwulan I nol dan dihitung pada akhir tahun (Tabel 66).

Tabel 66. Capaian indikator kinerja 15 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan			Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi			
Nama Indikator			Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)			
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian%				
-	-	-	-	-	71,75	-

• Realisasi Penggunaan Anggaran

Kegiatan ini tidak terdapat anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran untuk kegiatan ini.

• Analisa keberhasilan dan kegagalan

Capaian NKA sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 berdasarkan data myinteress. Berdasarkan data dari myinteress indikator pelaksanaan satker 86,69%, hal ini dikarenakan rendahnya serapan anggaran pada belanja barang dengan kode akun

52 yang di pengaruhi oleh belum adanya penyaluran bantuan pemerintah sehingga belum adanya belanja barang sesuai dengan yang di rencanakan.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun Sebelumnya**

Tindak lanjut rekomendasi untuk Triwulan sebelumnya adalah telah mengoptimalkan pencapaian nilai IKPA dari aplikasi Monev PA yang terdiri dari Revisi DIPA, deviasi halaman 3 DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, penyelesaian UP dan TUP dan capaian output kegiatan.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Memperbaiki halaman 3 DIPA agar bisa mengurangi deviasi halaman 3 DIPA.

16. IKK 16: Indeks Profesionalitas ASN Ditjen Perikanan Budi Daya (indeks)

Indikator ke-16 ini adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas ASN yang hasilnya digunakan untuk penilaian dan evaluasi guna pengembangan profesionalitas profesi ASN. Indeks profesionalitas ASN diukur menggunakan standar profesionalitas ASN. Standar professional ASN terdiri dari empat dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi, merupakan dimensi yang menggambarkan tingkat atau jenjang pendidikan yang dicapai seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan dan/atau keahlian khusus, sehingga seseorang tersebut mengetahui, memahami dan dapat menjalankan pekerjaan tertentu sesuai tugas jabatannya. Alat ukur yang digunakan adalah persentase berdasarkan jenjang riwayat pendidikan terakhir yang dicapai oleh PNS;
2. Kompetensi, merupakan dimensi yang menggambarkan kemampuan seseorang yang merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan dan sikap serta didukung dengan program pengembangan kompetensi berkesinambungan yang tercermin melalui perilaku kinerja, yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi. Alat ukur yang digunakan adalah persentase berdasarkan jenis diklat yang pernah diikuti (seperti Diklat Kepemimpinan, Diklat Fungsional, Diklat Teknis, Kursus-kursus, dan Seminar/*Workshop*/Magang/Sejenis;
3. Kinerja, merupakan dimensi yang menggambarkan pencapaian sasaran kerja pegawai yang didasarkan perencanaan kinerja pada tingkat individu dan tingkat unit kerja atau organisasi dengan memperhatikan target, capaian, hasil dan manfaat yang

dicapai serta perilaku PNS. Alat ukur yang digunakan adalah rata-rata kinerja individu pada suatu unit kerja;

4. Disiplin, merupakan dimensi yang menggambarkan kesanggupan seorang pegawai untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan, peraturan kedisiplinan apabila tidak ditaati atau melanggar dijatuhi hukuman disiplin langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas jabatan. Alat ukur yang digunakan persentase jumlah ASN yang memperoleh hukuman disiplin berdasarkan tingkatan hukuman disiplin.

• Capaian Kinerja

Capaian kinerja utama indikator indeks profesionalitas ASN satker BBPBAT Sukabumi Triwulan I adalah 90,23 dengan kategori tinggi. Indeks profesionalitas ASN lingkup satker BBPBAT Sukabumi ini menggambarkan kualitas ASN lingkup BBPBAT Sukabumi yang berdasarkan kesesuaian pada kualifikasi, kompetensi, kinerja dan kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan tugas jabatan. Penilaian Rekapitulasi Nilai IP ASN satker BBPBAT Sukabumi sesuai nilai pada *dashboard* di laman situs BIRO SDM (Gambar 32).

IP ASN 2024 Dashboard Eselon Pegawai FAQ IP ASN 2024												
No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai Yang Dihitung	Kualifikasi (bobot 25)		Kompetensi (bobot 40)		Kinerja (bobot 30)		Disiplin (bobot 5)		TOTAL	Keterangan
			IP	Prosentase	IP	Prosentase	IP	Prosentase	IP	Prosentase		
1	SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA	98	21.01	84.04 %	32.41	81.02 %	25.92	86.4 %	5	100 %	84.33	TINGGI
2	DIREKTORAT IKAN AIR TAWAR	38	21.61	86.44 %	33.79	84.47 %	25.79	85.97 %	5	100 %	86.18	TINGGI
3	DIREKTORAT IKAN AIR PAYAU	35	21.94	87.76 %	25.92	64.8 %	25.14	83.8 %	5	100 %	78	SEDANG
4	DIREKTORAT IKAN AIR LAUT	37	21.81	87.24 %	30.13	75.33 %	27.3	91 %	4.95	99 %	84.18	TINGGI
5	DIREKTORAT RUMPUT LAUT	37	21.57	86.28 %	37.76	94.4 %	25.14	83.8 %	5	100 %	89.46	TINGGI
6	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU JEPARA	75	21	84 %	34.19	85.47 %	24.93	83.1 %	5	100 %	85.12	TINGGI
7	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LAMPUNG	70	20.66	82.64 %	36.97	92.42 %	25.86	86.2 %	5	100 %	88.48	TINGGI
8	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI	75	21.09	84.36 %	39.47	98.67 %	24.67	82.23 %	5	100 %	90.23	TINGGI
9	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO	72	20.92	83.68 %	34.22	85.55 %	25.42	84.73 %	5	100 %	85.55	TINGGI
10	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU TAKALAR	81	20.7	82.8 %	35.39	88.48 %	26.73	89.1 %	5	100 %	87.82	TINGGI
11	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR JAMBI	61	20.85	83.4 %	40	100 %	25.16	83.87 %	5	100 %	91.02	SANGAT TINGGI
12	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN	52	20.44	81.76 %	39.45	98.63 %	25.87	86.23 %	5	100 %	90.76	TINGGI
13	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT BATAM	51	20.88	83.52 %	35.27	88.17 %	26.47	88.23 %	5	100 %	87.62	TINGGI
14	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LOMBOK	49	20.71	82.84 %	35.2	88 %	25	83.33 %	5	100 %	85.92	TINGGI
15	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON	51	20.96	83.84 %	36.68	91.7 %	25.69	85.63 %	5	100 %	88.32	TINGGI

Gambar 32. Screenshot IP ASN BBPBAT Sukabumi Triwulan I 2026

• Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)

Realisasi capaian indikator kinerja indeks profesionalitas ASN lingkup satker BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026 apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja

capaian Tahun 2025 berdasarkan pada tabel 67 di bawah, belum dapat dibandingkan karena perhitungan baru dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2026.

Tabel 67. Capaian indikator kinerja 16 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi				
Nama Indikator		Indeks Profesionalitas ASN Satker BBPBAT Sukabumi (%)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
-	-	-	73,93	-	81,5	-

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini direncanakan menggunakan anggaran untuk penyelenggaraan peningkatan kompetensi dan etos kerja pegawai, namun dalam perkembangannya mengalami penghematan untuk mendukung efisiensi sehingga anggaran untuk kegiatan ini pada tidak tersedia.

- **Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Adanya peningkatan realisasi capaian kinerja Triwulan I Tahun 2026 sebesar 90,23 jika dibandingkan dengan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 sebesar 85,01, hal ini dikarenakan para pegawai ASN lingkup BBPBAT Sukabumi aktif dalam mengikuti seminar/workshop/pelatihan/magang secara daring dengan mengikuti zoom yang di selenggarakan baik secara internal maupun yang diselenggarakan oleh eksternal.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun Sebelumnya**

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah updating data-data pendukung IP ASN telah dilakukan oleh Sub Tim Kerja Kepegawaian BBPBAT Sukabumi update data pegawai di aplikasi Simpeg KKP dan SIASN, Input realisasi capaian SKP dan penilaian perilaku ASN pada aplikasi E-Kinerja dan Pengelolaan aplikasi absensi (SIKEPO KKP).

Peningkatan IP ASN telah dilaksanakan melalui keikutsertaan pegawai dalam seminar yang dilaksanakan oleh PROAKSI secara daring melalui webinar. Pegawai tugas belajar izin belajar dilaksanakan masing-masing oleh satu orang pegawai PNS.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi untuk selanjutnya adalah memberikan pembinaan dan dorongan motivasi kepada ASN lingkup BBPBAT Sukabumi untuk aktif dan berperan serta dalam

setiap kegiatan peningkatan kompetensi melalui diklat, pelatihan maupun workshop lainnya serta melakukan pengisian bukti keikutsertaan peningkatan kompetensi pada aplikasi MyASN.

17. IKK 17: Nilai pengawasan kearsipan internal Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)

Indikator ke-17 ini adalah Arsip yang tercipta dari kegiatan Lembaga negara dan kegiatan yang menggunakan sumber dana negara merupakan memori, acuan, dan bahan pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan negara sehingga perlu dilakukan usaha penyelamatan secara terpadu, sistemik, dan komprehensif dengan mengukur Tingkat pencipta arsip dalam menyelenggarakan kearsipan sesuai dengan prinsip, kaidah, standar kearsipan, dan peraturan perundang-undangan. Nilai pengawasan kearsipan internal adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai seberapa baik pencipta arsip dalam menjalankan penyelenggaraan kearsipan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Audit kearsipan internal dilakukan oleh tim pengawas kearsipan internal untuk menilai pengelolaan arsip dinamis di lingkungan pencipta arsip yang memuat kondisi faktual, pemenuhan standar, rekomendasi, dan nilai pengawasan. Adapun Dasar hukum pengawasan kearsipan KKP Adalah Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kearsipan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan..

- **Capaian Kinerja**

Indikator kegiatan ini belum dapat dilakukan penghitungan capaian dikarenakan penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2026. Namun ada beberapa kegiatan kearsipan di BBPBAT Sukabumi yang sudah dilaksanakan sampai dengan Triwulan I ini meliputi data kearsipan baik itu arsip konvensional maupun elektronik . Adapun jumlah dan jenis arsip yang sudah diselesaikan terdapat pada Tabel 68.

Tabel 68. Realisasi data kearsipan sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

No	Jenis Arsip	Jumlah (berkas)
1	Aktif e-layar	139
2	Inaktif e-layar	148
3	aktif PORTAL KKP TW I	383 (Surat masuk), 276 (surat keluar)

No	Jenis Arsip	Jumlah (berkas)
4	aktif PORTAL KKP TAHUN 2026	457
5	inaktif PORTAL KKP 2026	24
6	vital Portal KKP 2026	28
7	vital keuangan 2019 sd 2024	334
8	Daftar arsip usul musnah	572

- Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan Satker lain)**

Perbandingan capaian indikator ini dengan Triwulan I Tahun 2025 dan Satker belum dapat dilakukan karena target dihitung pada akhir Tahun (Tabel 69).

Tabel 69. Capaian indikator kinerja 17 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBP BAT Sukabumi				
Nama Indikator		Nilai pengawasan kearsipan internal Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
-	-	-	-	-	81,00	-

- Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat alokasi anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran.

- Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Kegiatan kearsipan ini sampai saat ini masih terkendala dengan belum adanya daftar arsip yang akan diserahkan oleh unit pengolah ke unit kearsipan.

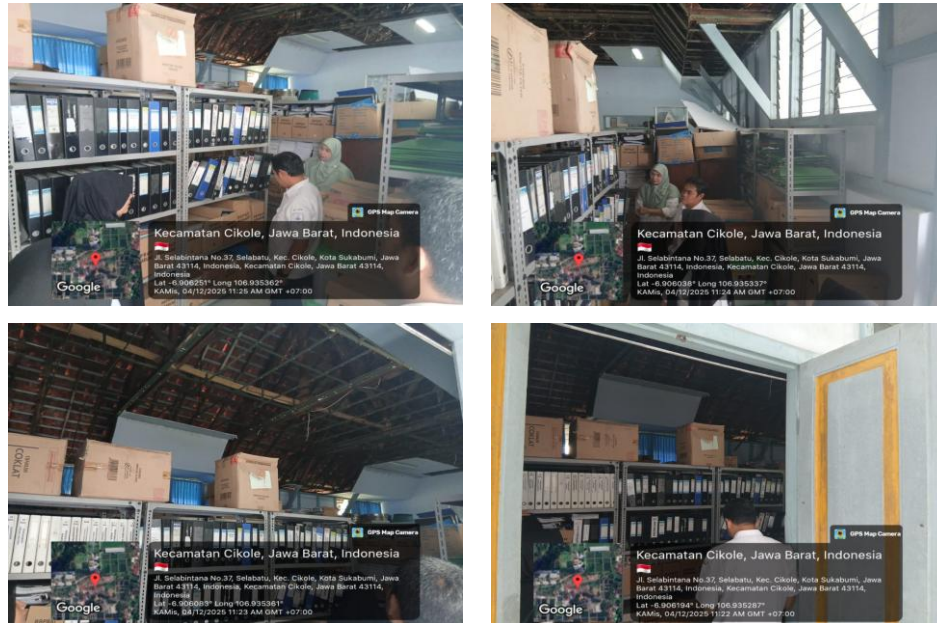
- Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Tindak lanjut dari rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025 adalah telah memperbaiki tata naskah dinas dengan melakukan sosialisasi kepada pegawai yang menangani kearsipan.

- Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang akan dilakukan untuk Triwulan selanjutnya adalah sosialisasi pengelolaan arsip bagi unit pengolah arsip.

- **Dokumentasi Kegiatan**



Gambar 33. Kegiatan Kearsipan

18. IKK 18: Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)

Indikator ke-18 ini merupakan salah satu nilai kepatuhan terhadap proses pengadaan barang/jasa pemerintah untuk mengumumkan secara terbuka kepada publik dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proses pengadaan melalui aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP). Rencana Umum Pengadaan (RUP) adalah daftar rencana pengadaan barang/jasa yang akan dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah (K/L/PD) dalam satu tahun anggaran.

Ada lima aspek penilaian kinerja pengadaan, yaitu produktifitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Selain itu, aspek transparansi juga merupakan hal penting dalam pelaksanaan kinerja pengadaan. Kinerja pengadaan diharapkan baik agar pengadaan dapat berjalan dengan efektif. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) mendorong Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah untuk mengklarifikasi nilai belanja PBJ pemerintah untuk memastikan akurasi perhitungan persentase pengumuman RUP pada aplikasi SIRUP.

• Capaian Kinerja

Capaian dari kegiatan ini merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat kepatuhan dalam mengumumkan rencana umum Pengadaan Barang/Jasa lingkup BBPBAT Sukabumi. Penilaian persentase pengumuman Rencana Umum Pengadaan (RUP) pada aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) Satker BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026 sudah dilakukan dengan capaian 100% terumumkan. Berdasarkan Nota Dinas Nomor 283/SJ.7/PL.410/IV/2026 perihal Penyampaian Hasil Perhitungan Capaian Indikator Kinerja Rencana Umum Pengadaan di Lingkungan KKP yang Diumumkan pada SIRUP Triwulan I Tahun Anggaran 2026 bahwa Hasil rekapitulasi Capaian IKU Persentase RUP Terumumkan dari 156 (seratus lima puluh enam) Satuan Kerja Pengelola DIPA Aktif sesuai pagu anggaran yang tersedia lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun Anggaran 2026 periode Triwulan I sampai dengan waktu cut off tanggal 7 April 2026 pukul 22:00 WIB sebesar 100% (Lampiran 13).

• Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)

Berdasarkan Tabel 70, perbandingan capaian di Triwulan I Tahun 2026 tidak bisa dibandingkan dengan capaian pada Triwulan I Tahun 2025, karena pada Triwulan I Tahun 2025 belum ditetapkan target capaiannya.

Tabel 70. Capaian indikator kinerja 18 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi				
Nama Indikator		Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBAT Sukabumi				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
77	100	129,87	-	-	77	-

Capaian indikator kinerja jika dibandingkan dengan Satker sejenis dan Satker Balai Besar di lingkup DJPB adalah sama, yaitu sebesar 129,87% (Tabel 71 dan Tabel 72).

Tabel 71. Perbandingan capaian persentase rencana umum pengadaan barang dan jasa pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

UPT	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	77	100	129,87
BPBAT Tatelu	77	100	129,87
BPBAT Mandiingin	77	100	129,87
BPBAT Sungai Gelam	77	100	129,87

Tabel 72. Perbandingan capaian persentase rencana umum pengadaan barang dan jasa pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

UPT	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	77	100	129,87
BBPBAP Jepara	77	100	129,87
BBPBL Lampung	77	100	129,87

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran untuk kegiatan ini.

- **Analisa Keberhasilan/Kegagalan**

Rencana umum pengadaan (RUP) PBJ yang diumumkan pada aplikasi SiRUP yang pada bulan Desember 2025 telah terumumkan 100%, dengan adanya dinamika perubahan pagu anggaran dan rencana umum pengadaan barang/jasa, maka penginputan RUP disesuaikan kembali sehingga capaian tetap 100%.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun Sebelumnya**

Tindak lanjut rekomendasi Tahun 2025 yang telah dilakukan adalah melakukan penyesuaian input rencana umum pengadaan barang/jasa pada aplikasi SiRUP terumumkan 100% dan tidak ada selisih anggaran.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi untuk Triwulan selanjutnya adalah tetap melakukan penyesuaian input rencana umum pengadaan barang/jasa pada aplikasi SiRUP terumumkan 100% dan tidak ada selisih anggaran.

19. IKK 19: Indeksi Pengelolaan SDM (level)

Indikator ke-19 ini merupakan Indeks pengelolaan SDM terdiri atas dokumen perencanaan dan pengembangan SDM, pengelolaan mutasi pegawai dan tata usaha kepegawaian dan administrasi fungsional.

• Capaian Kinerja

Indikator kegiatan ini belum dapat dilakukan penghitungan capaian dikarenakan penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2026. Kegiatan terkait pengelolaan SDM sampai dengan Triwulan I ini meliputi :

Mutasi Kepegawaian

Mutasi kepegawaian adalah proses pemindahan pegawai dari satu jabatan, unit kerja, atau lokasi ke jabatan, unit, atau lokasi lain dalam organisasi. Mutasi dilakukan sebagai bagian dari manajemen SDM untuk menyesuaikan kebutuhan organisasi dengan potensi pegawai, sekaligus memberikan kesempatan pengembangan karier.

Adapun tujuan mutasi kepegawaian mencakup:

- 1). Pemerataan dan Efisiensi;
- 2). Menyesuaikan jumlah pegawai dengan beban kerja di setiap unit;
- 3). Menghindari penumpukan pegawai di satu bagian dan kekurangan di bagian lain;
- 4). Pengembangan Karier Pegawai;
- 5). Memberikan pengalaman kerja yang lebih luas;
- 6). Membuka peluang promosi dan peningkatan kompetensi;
- 7). Peningkatan Kinerja Organisasi;
- 8). Menempatkan pegawai sesuai dengan kompetensi dan minatnya;
- 9). Meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan publik;
- 10). Pembinaan Disiplin dan Motivasi.

Mutasi dapat menjadi bentuk pembinaan bagi pegawai yang kurang disiplin, sebaliknya, juga menjadi penghargaan bagi pegawai berprestasi dengan penugasan yang lebih strategis. Berikut adalah mutasi yang terjadi pada Triwulan I:

- 1) Mutasi antar jabatan secara vertikal, yaitu perpindahan ke jabatan yang lebih tinggi sesuai kinerja.
 - Bagi pegawai yang telah mengikuti uji kompetensi kenaikan jabatan dan dinyatakan lulus, maka pada periode triwulan I ini diusulkan untuk kenaikan jabatan.

- Bagi pegawai yang telah memenuhi persyaratan masa kerjanya diusulkan untuk kenaikan pangkat.
 - Bagi pegawai yang telah menyelesaikan tugas belajar, diusulkan untuk pencantuman gelar
 - Pegawai diusulkan untuk mengikuti ujian kenaikan pangkat penyesuaian ijazah.
- 2) Mutasi Fungsional : Perpindahan ASN dari jabatan struktural ke jabatan fungsional atau sebaliknya. Diusulkan pengaktifan/pengangkatan kembali ke dalam jabatan fungsional bagi pegawai yang telah menyelesaikan tugas kerja di jabatan struktural dan pegawai yang telah menyelesaikan tugas belajar.
- 3) Mutasi Antar Unit Kerja : perpindahan ASN dari satu unit kerja ke unit kerja lain dalam instansi yang sama. Tujuannya untuk pemerataan SDM dan peningkatan efektivitas organisasi.

Mutasi secara detil nama pegawai dan usulan mutasi tercantum pada Tabel 73.

Tabel 73. Pengusulan Mutasi Pegawai BBP BAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026

No	Jenis Mutasi	Jumlah Dokumen	Keterangan Dokumen
1	Usul Kenaikan Jabatan	4 Berkas	1. Dr. Mira Mawardi, S.Pi., M.Pi (Polkeskan Ahli Muda ke Madya) 2. Susi Rosellia, S.Pi., M.Pi (Analisis Akuakultur Ahli Muda ke Madya) 3. Siti Mu'minah, S.Pi (Analisis Akuakultur Ahli Muda ke Madya) 4. Budhi Adhi Utomo, S.Pi (Analisis Akuakultur Ahli Muda ke Madya)
2	Usul Kenaikan Pangkat	11 berkas	Periode Maret 2026: 1. Ayi Santika, S.Pi., M.Si (IV/b ke IV/c) 2. Dasu Rohmana, S.Pi., M.Si (IV/b ke IV/c) 3. Dian Hardiantho, S.Pi., M.Si (IV/c) 4. Evi Amriawati, S.Pi., M.Si (IV/a ke IV/b) 5. Anis Dzakhirah, S.Pi (IIIa ke III/b)

No	Jenis Mutasi	Jumlah Dokumen	Keterangan Dokumen
			Periode April 2026: 1. Nurly Faridah, S.Pi., M.Si (IV/b ke IV/c) 2. Tri Wahyuni, S.Si., M.T (Iva ke IV/b) 3. Dr. Mira Mawardi, S.Pi., M.Pi (III/d ke IV/a) 4. Susi Rosellia, S.Pi., M.Pi (III/d ke IV/a) 5. Siti Mu'minah, S.Pi (III/d ke IV/a) 6. Budhi Adhi Utomo, S.Pi (III/d ke IV/a)
3	Usul Pencantuman Gelar	1 Berkas	1. Arum Tyas Afianti, S.Pi
4	Usul Calon Peserta Ujian Kenaikan Pangkat Penyesuaian Ijazah	2 Berkas	1. Ardy Wahid Ramdhan, S.Si 2. Dyas Fitria Idealistina, A.Md., S.Pi
5	Usul Pengaktifan/ Pengangkatan Kembali ke Jabatan Fungsional	2 Berkas	1. Dr. Ade Sunarma, S.Pi., M.Si 2. Ramarsa Hidayatulbaroroh, S.Tr.Pi
6	Mutasi Antar Unit Kerja	Berdasarkan surat tugas plh ka balai	Linda Rahmi H., S.St.Pi, M.Sc dari subtimja pakan ke subtimja nila
			Euis Solihah, S.Pi, M.M dari Subtimja pelayanan dan Kerjasama serta PPID ke kasubtimja organisasi, tata Kelola dan kepegawaian/SDM.
			Rahmat Hidayat, S.St.Pi., dari subtimja ikan mas ke subtimja nila
			Muchtar Ali Sidik dari subtimja nila ke subtimja ikan hias
			Shintya Musyarofah dari subtimja mas ke subtimja lele
			Deri Supriadi dari subtimja nila ke subtimja sarana dan prasarana
			Yudi Hermawan dari subtimja nila ke subtimja sarana dan prasarana

No	Jenis Mutasi	Jumlah Dokumen	Keterangan Dokumen
			Rizky Pratama dari Subtimja Udang Galah ke ke subtimja sarana dan prasarana
			M. Arif Hasan Bisri dari Subtimja Udang Galah ke
			Rival Kurniawan dari subtimja mas ke subtimja lele
			M. Faturhman dari subtimja ikan hias ke subtimja nila
			Maman Suparman, S.St.Pi, dari subtimja keuangan ditambah pekerjaan teknis di subtimja nila
			Ramarsa Hidayatulbaroroh, S.Tr.Pi dari subtimja nila ke subtimja laboratorium Kesehatan ikan

Rencana, Pengembangan Kepegawaian dan Kesejahteraan Pegawai

Rencana, Pengembangan Kepegawaian, dan Kesejahteraan Pegawai adalah tiga aspek penting dalam manajemen SDM aparatur. Ketiganya saling terkait untuk memastikan pegawai tidak hanya tertata secara administrasi, tetapi juga berkembang kompetensinya dan sejahtera kehidupannya.

Pegawai yang diusulkan untuk mengikuti uji kompetensi jabatan Anallis Akuakultur, Teknisi Akuakultur dan Pengelola Kesehatan Ikan serta pegawai yang pernah mengikuti uji kompetensi tahun 2025 namun dinyatakan tidak lulus dan kembali diusulkan setelah 6 bulan. Nama pegawai yang diusulkan dalam rencana, pengembangan dan kesejahteraan pegawai terdata pada Tabel 74.

Tabel 74. Rencana, Pengembangan dan Kesejahteraan Pegawai BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026

No	Jenis Dokumen	Jumlah Dokumen	Keterangan Dokumen
1	Usul Peserta Penilaian Kompetensi Jabatan	8 Berkas	Analisis Akuakultur: 1. Euis Solihah (AA Ahli Madya) 2. M. Thariq, A.Pi (AA Ahli Madya) 3. Siti Masito, S.St.Pi (AA Ahli Muda)

No	Jenis Dokumen	Jumlah Dokumen	Keterangan Dokumen
			4. Rahmat Hidayat (AA Ahli Pertama) Teknisi Akuakultur: 1. Ujang Sujana (Teknisi Akuakultur Mahir) 2. Eneng Saepudin (Teknisi Akuakultur Mahir) Polkeskan: 1. Iis Sumartini, S.Pi., M.Si (Polkeskan Ahli Muda) 2. Dina Sri Wardhani, S.Si (Polkeskan Ahli Muda)
2	Usul Penerima Penghargaan SLKS	3 Berkas	1. Eneng Saepudin (XX Tahun) 2. Dina Sri Wardhani, S.Si (XX Tahun) 3. Linda Rahmi, S.St.Pi., M.Sc (XX Tahun)
3	Rekap Absensi	4 Berkas	Rekap Absensi Uang Makan dan Tunjangan Kinerja Bulan Desember 2025 sampai dengan Februari 2026
4	Usul Kebutuhan CASN	1 Berkas	Usul Kebutuhan CPNS dan PPPK Tahun Anggaran 2026
5	Kenaikan Gaji Berkala	31 Surat	Kenaikan di Bulan Maret dan April 2026
6	Usul Penyesuaian Tunjangan Kinerja	6 Berkas	1. Rokhmad Mohamad Rofiq, S.Pi., M.App.Sc 2. Dr. Mira Mawardi, S.Pi., M.Pi (Polkeskan Ahli Madya) 3. Susi Rosellia, S.Pi., M.Pi (Analisis Akuakultur Ahli Madya)
7	Hasil penilaian kompetensi bagi calon pegawai tugas belajar PNS di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2026	Berdasarkan surat dari a.n. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya Plh. Sekretaris Direktorat Jenderal, B.564 /DJPB.1/KP.530/I/2026	1. Euis Solihah, S.Pi., M.M. (98.21) Memenuhi Syarat 2. Citra Huseni, A.Md. (91.79) Memenuhi Syarat 3. Linda Rahmi, S.St.Pi., M.Sc. (89.07) Memenuhi Syarat 4. Budhi Adhi Utomo, S.Pi. (68.57) Masih Memenuhi Syarat

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan Satker lain)**

Perbandingan capaian indikator ini dengan Triwulan I Tahun 2025 dan Satker belum dapat dilakukan karena target dihitung pada akhir Tahun (Tabel 75).

Tabel 75. Capaian indikator kinerja 19 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi				
Nama Indikator		Indeks Pengelolaan SDM (Level)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
-	-	-	-	-	81,00	-

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat alokasi anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran.

- **Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Secara umum tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan dan pemenuhan target pengelolaan SDM pada Triwulan I Tahun 2026. Pengelolaan kepegawaian dapat dilaksanakan sesuai yang ditargetkan dengan salah satu penyebabnya adalah adanya dukungan personil yang berasal dari perpindahan jabatan fungsional umum menjadi fungsional analisis SDM.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

BBPBAT Sukabumi di Triwulan I ini tidak ada kegiatan yang harus ditindak lanjuti berdasarkan rekomendasi dari kegiatan di Tahun 2025, dikarenakan indikator kinerja ini merupakan indikator baru di Tahun 2026.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada triwulan II tahun 2026 adalah melakukan pendampingan orientasi PPPK, pendampingan peserta uji kompetensi jabatan yang dinyatakan tidak lulus pada tahun 2025 dan pendampingan kepada pegawai yang akan menghadapi ujikom jabatan tahun 2026.

20. IKK 20: Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)

Indikator ke-20 ini merupakan kegiatan pelayanan keterbukaan informasi publik satker BBPBAT Sukabumi (nilai) merupakan kegiatan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan badan publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik. UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan informasi publik merupakan dasar yang mengharuskan institusi pemerintah dan badan publik untuk terbuka dalam memberikan segala informasi yang dibutuhkan oleh Masyarakat.

• Capaian Kinerja

Kegiatan PKL, magang dan kunjungan dilaksanakan berdasarkan terdapatnya surat masuk. Capaian jumlah peserta yang mengikuti kegiatan PKL sampai dengan Triwulan I 2026 berjumlah 237 orang yang berasal dari 17 (tujuh belas) Perguruan Tinggi, 11 (sebelas) SMK/SMA, 3 (tiga) Dinas Kabupaten/Kota, dan 3 orang berasal dari umum. Asal dan jumlah peserta kegiatan PKL/Magang per bulan sampai dengan Triwulan I terdapat pada tabel 76.

Tabel 76. Asal dan jumlah peserta kegiatan PKL/Magang per bulan sampai dengan Triwulan I

No	Asal Peserta	Jumlah Peserta (Orang)
Januari 2026		7
1	SMKN 1 Karang Tengah Cianjur	5
2	Institut Pertanian Bogor 1 orang	1
3	Umum (Muhammad Amin S/Makassar) 1 orang	1
Februari 2026		19
1	Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya	4
2	Universitas Gadjah Mada	2
3	Akademi Usaha Perikanan (Praktek Lapang I)	9
4	Akademi Usaha Perikanan (KIPA)	4
Maret 2026		11
1	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Toba	10
2	Universitas Diponegoro (Penelitian)	1
Jumlah Total sampai dengan Triwulan I Tahun 2026		37

Capaian jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Bimbingan teknik sampai dengan Triwulan I 2026 berjumlah 37 orang yang berasal dari 10 orang pembudidaya dari Dinas Perikanan Kabupaten Toba Samosir Sumatera Utara, 1 orang pembudidaya umum, 5

orang dari Sekolah Kejuruan dan 17 orang dari perguruan tinggi. Asal dan jumlah peserta kegiatan bimbingan teknik sampai dengan Triwulan I terdapat pada tabel 77.

Tabel 77. Asal dan jumlah peserta kegiatan bimbingan teknik sampai dengan Triwulan I

No	Asal Peserta	Jumlah Peserta (Orang)
1	Umum	1
2	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Toba	10
Jumlah Total Triwulan I Tahun 2026		11

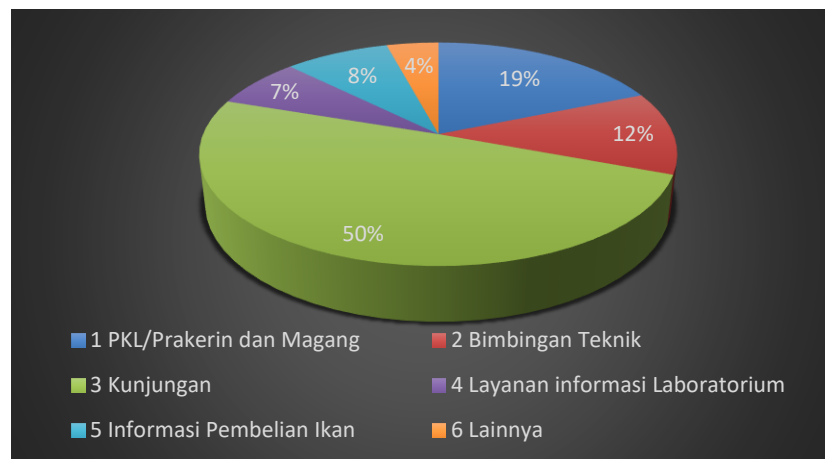
Capaian jumlah kunjungan sampai dengan Triwulan I 2026 berjumlah 242 orang yang berasal dari berbagai *stakeholder*. Asal dan jumlah kunjungan sampai dengan Triwulan I terdapat pada tabel 78.

Tabel 78. Asal dan jumlah kunjungan sampai dengan Triwulan I

No	Asal Pengunjung	Jumlah Orang
1	Swasta	3
2	Perorangan	3
3	Sinarjaya Fishfarm Cianjur	4
4	Dinas Perikanan Kab Serang	8
5	Koperasi Bumi Makmur	5
6	IPB	2
7	Sekolah Alam Indonesia Sukabumi	36
8	SMKN 1 Cibadak	1
9	NUSA PUTRA	6
10	Univ. Jayabaya	2
11	SMKN Pertanian 1 Sukaraja	38
12	Bank Mumamalat	1
13	Sukabumi	1
14	Kodim 0622/ Kab Sukabumi	1
15	Pribadi	1
16	Pesantren Modern Al Umanaa	2
17	SMK daarrusalam cisaat sukabumi	13
18	TK Alkautsar	66
19	Sekretariat DJPB Jakarta	4
20	Dinas Kelautan Pekalongan	3
21	SMP IT Insan Mandiri	4
22	JNE	2
23	Perorangan	2
24	PEMDES Cimaja	3
25	SMKN 1 Cibadak	1

No	Asal Pengunjung	Jumlah Orang
26	Kementrian Kelautan dan Perikanan	6
27	Dinas Pangan dan Perikanan Kab Mesuji	6
28	Partai PSI DPC Sukaraja	15
29	UNIV Muhammadiyah Sukabumi	3
Total:		242

Data pelayanan publik sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 34. Layanan publik sampai dengan Triwulan I 2026

- Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Perbandingan dengan Triwulan I Tahun 2025 dan Satker belum dapat dilakukan karena merupakan IKK baru (Tabel 79).

Tabel 79. Capaian indikator kinerja 20 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi				
Nama Indikator		Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Satker BBPBAT Sukabumi (nilai)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
-	-	-	-	-	≥80	-

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat alokasi anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran.

- **Analisa Faktor Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Secara umum tidak ada kendala dalam pencapaian target pada Triwulan I Tahun 2026, tetapi untuk selalu meningkatkan nilai kepuasan masyarakat masih memerlukan dukungan sarana dan prasarana untuk peningkatan pelayanan masyarakat.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Tindak lanjut rekomendasi triwulan sebelumnya adalah telah meningkatkan pelayanan publik serta melakukan monev terhadap pelayanan keterbukaan informasi publik.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang dilakukan adalah akan meningkatkan pelayanan publik serta melakukan monev terhadap pelayanan keterbukaan informasi publik. Selain itu, untuk dukungan sarana dan prasarana akan diajukan perbaikan pintu masuk pelayanan, perbaikan dan penambahan banner layanan.

- **Dokumentasi Kegiatan**



Gambar 35. Kegiatan kunjungan di BBP BAT Sukabumi



Gambar 36. Kegiatan PKL/Magang Siswa/i di BBPBAT Sukabumi



Gambar 37. Kegiatan Bimbingan Teknis di BBPBAT Sukabumi

21. IKK 21: Persentase Layanan Perkantoran Satker BBPBAT Sukabumi (Persen)

Indikator ke-21 ini merupakan kegiatan persentase layanan perkantoran merupakan kegiatan layanan yang lebih bersifat pada pelayanan internal, layanan jamuan rapat, layanan daya dan jasa, perawatan kendaraan dan layanan-layanan lainnya. Selain pelayanan internal dalam kegiatan layanan perkantoran tersebut juga

menyangkut layanan eksternal seperti jamuan bagi tamu, pemberian layanan bagi mitra kerja BBPBAT Sukabumi.

- **Capaian Kinerja**

Pencapaian IKK layanan perkantoran pada Triwulan I Tahun 2026 ini telah tercapai target yaitu sebesar 100% dari target tahunan yang ditetapkan (Lampiran 14). Kegiatan layanan perkantoran terdiri atas layanan pemeliharaan prasarana produksi, laboratorium dan perkantoran (gedung dan bangunan), layanan pemeliharaan sarana produksi (alat dan mesin perikanan) dan laboratorium, layanan pemeliharaan jaringan irigasi, listrik dan genzet, layanan pemeliharaan kendaraan bermotor dan alat berat, layanan kebersihan gedung, bangunan perkantoran dan wisma, layanan penggunaan audio visual dan pengelolaan jamuan tamu.

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan Satker lain)**

Capaian indikator ini pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebesar 100%. Capaian ini sama dengan capaian yang diperoleh pada Triwulan I Tahun 2025 (Tabel 80).

Tabel 80. Capaian indikator kinerja 21 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi				
Nama Indikator		Persentase Layanan Perkantoran Satker BBPBAT Sukabumi (Persen)				
Triwulan I 2026			Realisasi Triwulan I 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Triwulan I 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
100%	100%	100%	100%	-	100%	100

Perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, capaian BBPBAT Sukabumi, BPBAT Mandiangin, BPBAT Sungai Gelam dan BPBAT Tatelu memperoleh realisasi dan capaian yang sama (Tabel 81).

Tabel 81. Perbandingan capaian persentase layanan perkantoran BBPBAT Sukabumi pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	100	100	100
BPBAT Mandiangin	100	100	100

SATKER	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
BPBAT Sungai Gelam	100	100	100
BPBAT Tatelu	100	100	100

Perbandingan dengan satker balai besar lain lingkup DJPB, capaian BBPBAT Sukabumi dan BBPBAP Jepara memiliki nilai yang sama dan lebih rendah dari BBPBL Lampung, dikarenakan adanya perbedaan target yang lebih tinggi dari BBPBL Lampung (Tabel 82).

Tabel 82. Perbandingan capaian persentase layanan perkantoran BBPBAT Sukabumi pada Triwulan I Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	80	100	125
BBPBAP Jepara	80	100	125
BBPBL Lampung	75	100	133,33

- Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat alokasi anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran untuk kegiatan ini.

- Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Faktor keberhasilan dari kegiatan ini adalah terbangunnya kerjasama dan kolaborasi yang baik diantara pegawai untuk menjalankan proses pelayanan perkantoran. Layanan perkantoran secara umum telah berjalan dengan baik dengan telah terlaksananya 15 layanan.

- Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Tindak lanjut atas rekomendasi yang dilakukan adalah melakukan pelayanan prima kepada seluruh pelanggan dan *stakeholder* dari segala kalangan sehingga memberikan *feedback* yang baik untuk BBPBAT Sukabumi kedepannya

- Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi berikutnya adalah tetap melakukan pelayanan prima sehingga memberikan *feedback* yang baik untuk BBPBAT Sukabumi kedepannya.

- Dokumentasi Kegiatan**

Dokumentasi kegiatan layanan perkantoran dapat dilihat pada Gambar 38.



Gambar 38. Kegiatan layanan perkantoran di BBP BAT Sukabumi

22. IKK 22: Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (Nilai)

Indikator ke-22 ini merupakan suatu predikat yang diperoleh unit kerja yang memenuhi standar penilaian sebagai Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi. Reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional. Dalam perjalanannya, banyak kendala yang dihadapi diantaranya adalah penyalahgunaan wewenang, praktek KKN, dan lemahnya pengawasan. Untuk itu, perlu secara konkret dilaksanakan program reformasi birokrasi pada unit kerja melalui upaya pembangunan Zona Integritas.

Pembangunan Zona Integritas dilakukan oleh instansi pemerintah dengan menunjuk satu atau beberapa unit kerja melalui pencanangan unit kerja berstatus WBK/WBBM, dengan persyaratan antara lain dianggap sebagai unit penting/strategis dalam melaksanakan pelayanan publik, mengelola sumber daya yang cukup besar, dan

memiliki tingkat keberhasilan reformasi birokrasi yang cukup baik. Proses penetapan status WBK/WBBM dilakukan berdasarkan penilaian berjenjang dimulai dari penilaian mandiri oleh Tim Penilai Internal (TPI), kemudian Tim Penilai Nasional (TPN) yaitu Kementerian PANRB, KPK dan Ombudsman RI dengan mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan dengan besaran persentase nilai komponen pengungkit 60% dan komponen hasil 40% sebagaimana lembar kerja evaluasi (LKE) zona integritas berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014.

- **Capaian Kinerja**

Berdasarkan tabel di atas untuk Triwulan I Tahun ini belum ada capaian untuk IKK ini, karena penilaian akan dilakukan pada akhir Tahun atau Triwulan IV Tahun 2026.

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Belum dapat dilakukan perbandingan dengan Triwulan yang sama pada Tahun 2025 (Tabel 83).

Tabel 83. Capaian indikator kinerja 22 sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi				
Nama Indikator		Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (nilai)				
Triwulan I 2026			Realisasi Tahun 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan I 2026 dengan Tahun 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
-	-	-	-	-	76	-

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat alokasi anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran untuk kegiatan ini.

- **Analisa Keberhasilan/Kegagalan**

Kendala yang dihadapi adalah kurangnya konsistensi dan pemahaman anggota dari setiap tim area dalam memenuhi dokumen Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi. Dalam mendukung kinerja pembangunan ZI, faktor yang berperan adalah pemenuhan dokumen sesuai petunjuk teknis yang berlaku serta pelaksanaan evaluasi secara berkala. Penetapan penanggung jawab yang jelas pada setiap area ZI dan komponen kegiatan di dalamnya, menjadi faktor penting agar seluruh tahapan dapat

dilaksanakan secara efektif, terarah, dan sesuai ketentuan. Kendala yang mungkin terjadi adalah komunikasi dan ketaatan terhadap administrasi. Komunikasi yang terbuka dan transparan antar anggota pada setiap area ZI dapat memperlancar koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan produktivitas kerja. Di sisi lain, administrasi yang tertata dengan baik memastikan seluruh kegiatan berjalan sistematis, terdokumentasi dengan lengkap, dan akuntabel. Sebaliknya, ketidakteraturan administrasi dapat menyebabkan keterlambatan proses, rendahnya kualitas laporan, serta melemahnya akuntabilitas pelaksanaan kegiatan, sehingga berisiko menghambat upaya mempertahankan predikat WBK.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

Tindak lanjut dari periode sebelumnya yaitu tetap melakukan sosialisasi dan implementasi pembangunan zona integritas menuju WBK di lingkup BBP BAT Sukabumi dengan mengacu pada hasil evaluasi itjen dan juknis, serta diarahkan untuk memperkuat ketercapaian sasaran Reformasi Birokrasi dan peningkatan kualitas layanan serta tata kelola pemerintahan. Selain itu tetap dilakukan perbaikan secara terus menerus pada tahapan monitoring dan evaluasi, dengan fokus pada penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja pembangunan Zona Integritas

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang dilakukan adalah tetap melakukan pemenuhan dokumen WBK secara berkala agar didapat konsistensi pemenuhan dokumen WBK sesuai rekomendasi Itjen/sesuai juknis, melakukan konsolidasi untuk menyamakan persepsi dan pemahaman dalam pemenuhan dokumen dan update data dokumen WBK. Selain itu juga melalui penilaian mandiri pada aplikasi E-ZI didapatkan kualitas pemenuhan dokumen WBK yang lebih baik lagi.

- **Dokumentasi Kegiatan**

Berikut di bawah ini dokumentasi kegiatan rapat pemenuhan dokumen pembangunan zona integritas menuju WBK yang telah dilaksanakan oleh ASN BBP BAT Sukabumi.



Gambar 39. kegiatan rapat pemenuhan dokumen pembangunan zona integritas menuju WBK

3.3 Kinerja Anggaran

Alokasi anggaran APBN Tahun 2026 pada BBPBAT Sukabumi setelah mengalami revisi pagu menjadi sebesar Rp44.286.104.000,-, pembagian alokasi pagu anggaran BBPBAT Sukabumi tersebut menurut jenis belanja yaitu: (i) Belanja Pegawai; (ii) Belanja Barang; dan (iii) Belanja Modal. Realisasi nilai penyerapan anggaran pelaksanaan kegiatan BBPBAT Sukabumi tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel 84.

Tabel 84. Pagu dan realisasi anggaran BBPBAT Sukabumi periode Triwulan I Tahun Anggaran 2026

Jenis Belanja	Triwulan I Tahun 2026		
	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Pegawai	16.544.595.000	4.343.767.987	26,25
Barang	26.626.759.000	3.279.202.605	12,32
Modal	1.114.750.000	400.636.300	35,94
Total	44.286.104.000	8.023.606.892	18,12

Sumber: data omspan kementerian keuangan

Berdasarkan Tabel 84 realisasi tertinggi adalah jenis belanja pegawai dengan capaian sebesar 26,25%, kemudian anggaran belanja barang dengan terealisasi sebesar Rp3.279.202.605 atau 12,32%, sedangkan jenis belanja modal realisasi sebesar Rp400.636.300 atau 35,94%, .

Perbandingan persentase penyerapan atau realisasi anggaran BBPBAT Sukabumi pada Tahun Anggaran 2024 dan Tahun Anggaran 2025 dapat dilihat pada Tabel 85.

Tabel 85. Perbandingan persentase realisasi anggaran periode Triwulan I Tahun Anggaran 2025 dan 2026

TOTAL REALISASI ANGGARAN	PERSENTASE (%)	
	Triwulan I TA. 2025	Triwulan I TA. 2026
	16,18	18,12

Berdasarkan tabel 85, realisasi anggaran BBP BAT Sukabumi periode triwulan I Tahun anggaran 2026 ini sesuai dengan data mengalami peningkatan sebesar 1,94% apabila dibandingkan dengan realisasi triwulan I Tahun anggaran 2025.

3.4 Efisiensi Anggaran

Pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi K/L dalam mencapai target yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan alokasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target. Data yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya meliputi; (i) Data Capaian Nilai Pencapaian Sasaran Strategis;

(ii) Data Pagu Anggaran; dan (iii) Data Realisasi Anggaran. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara jumlah pengeluaran yang direncanakan dan pengeluaran sebenarnya. Pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian target yang telah ditetapkan, dan pengeluaran sebenarnya merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian target yang telah ditetapkan, dengan hasil sebagai berikut (Tabel 86).

Tabel 86. Efisiensi anggaran BBP BAT Sukabumi periode Triwulan I Tahun 2026

ALOKASI ANGGARAN*	REALISASI ANGGARAN	NPSS	% REALISASI ANGGARAN	% EFISIENSI ANGGARAN
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	$(d=b/ax100\%)$	$e=c-d$
44.286.104.000	8.023.606.892	115,43	18,12	97,31

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa persentase efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) BBP BAT Sukabumi mencapai 18,12%, yaitu dari selisih antara nilai capaian yang berupa NPSS dengan Persentase Realisasi Anggaran.

Sumber efisiensi penggunaan anggaran berasal dari efisiensi pelaksanaan kegiatan melalui pengurangan intensitas atau biaya perjalanan dinas dan penghematan anggaran dalam setiap pelaksanaan kegiatan dengan tetap menjaga kualitas hasil pekerjaan. Berdasarkan nilai efisiensi periode Tahun anggaran 2025 ini, periode berikutnya efisiensi pemanfaatan anggaran ini diharapkan dapat lebih ditingkatkan, seiring dengan peningkatan realisasi anggaran.

BAB IV

PENUTUP

Demikian laporan ini disusun sebagai gambaran capaian serta kendala operasional yang dihadapi di BBPBAT Sukabumi. Laporan Kinerja (LKj) BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026 ini menyajikan capaian kegiatan Triwulan I Tahun anggaran 2026. Capaian indikator pada masing-masing kegiatan, sebanyak 11 IKK telah melebihi target dan 11 IKK belum dapat dilakukan pengukuran.

Melalui implementasi strategi yang telah dirumuskan, yaitu perbaikan alat laboratorium, sinkronisasi penyaluran bantuan, efisiensi anggaran pemantauan AMU/AMR, serta penguatan tata kelola Zona Integritas, diharapkan target kinerja pada periode mendatang dapat tercapai secara optimal dan akuntabel. Hal ini dapat dilakukan dengan dukungan dan perhatian dari seluruh ASN dan stakeholder terkait.

Semoga laporan ini dapat menjadi acuan bagi perbaikan berkelanjutan di lingkungan BBPBAT Sukabumi untuk penyempurnaan dokumen perencanaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang.



LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja 2026 Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi

**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAM www.kkp.go.id SUREL ditijsnpb@kkp.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Nurdin**

Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : **Tb. Haeru Rahayu**

Jabatan : Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Besar Perikanan
Budidaya Air Tawar Sukabumi



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu



Ditandatangani
Secara Elektronik

Muhammad Nurdin

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI**

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET
1.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	1.	Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	42.797
		2.	Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	298.013
		3.	Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	18.154
		4.	Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	29.172.342
		5.	Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel)	250
		6.	Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit)	2
		7.	Sampel Monitoring Residu yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	84
		8.	Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	75
		9.	Sampel Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	250

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET
		10.	Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBP BAT Sukabumi (kg)	18.634
2.	Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	11.	Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit)	62
3.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBP BAT Sukabumi	12.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)	86,00
		13.	Penilaian Mandiri SAKIP Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	84,20
		14.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	92,10
		15.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	71,75
		16.	Indeks Profesionalitas ASN Ditjen Perikanan Budi Daya (indeks)	81,50
		17.	Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)	81,00
		18.	Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)	77,00
		19.	Indeksi Pengelolaan SDM (level)	4
		20.	Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)	≥81

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		21. Persentase Layanan Perkantoran Satker BBP BAT Sukabumi (Persen)	100
		22. Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (Nilai)	76,00

DATA ANGGARAN :

NO.	KEGIATAN /SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)
1.	Pengelolaan Budi Daya Air Tawar	9.955.457.000
2.	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budidaya	13.015.000.000
3.	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya	21.315.647.000
Total Anggaran Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi Tahun 2026		44.286.104.000

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Besar Perikanan
Budidaya Air Tawar Sukabumi



Ditandatangani
Secara Elektronik

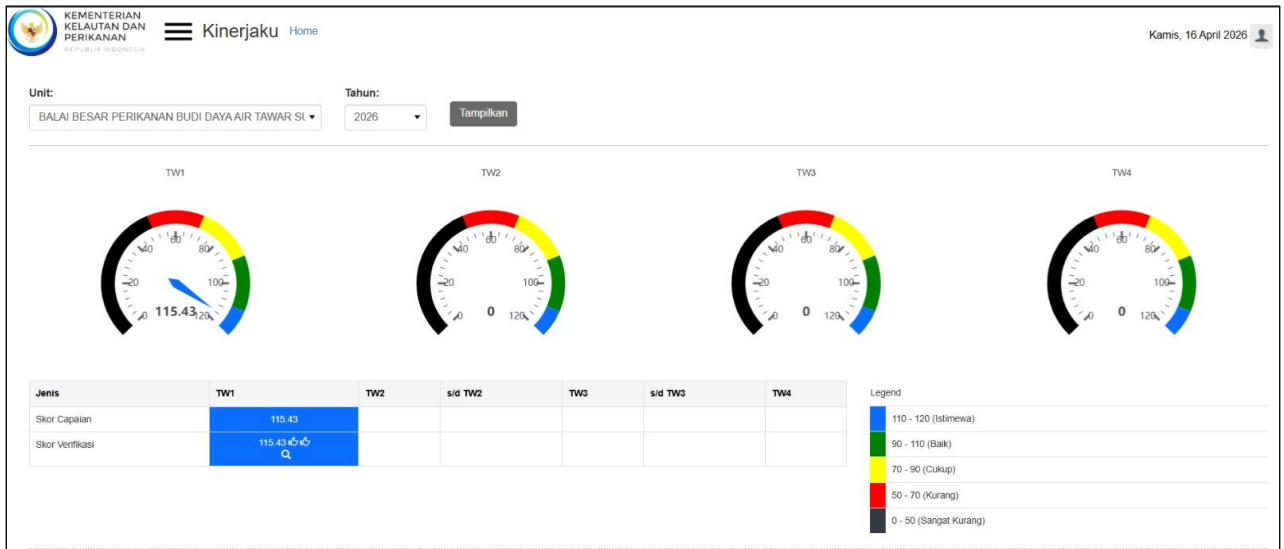
Tb. Haeru Rahayu



Ditandatangani
Secara Elektronik

Muhammad Nurdin

Lampiran 2. Hasil verifikasi indikator kinerja kegiatan BBPBAT Sukabumi periode Triwulan I Tahun 2026





DATA DUKUNG CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Lampiran 3. Realisasi produksi calon induk unggul ikan air tawar di satker BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026

Lampiran 1.
Nomor : 15/BBPBAT/PB.110/IV/2026
Tanggal : 10 April 2026

Realisasi Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air tawar di satker BBPBAT Sukabumi
Triwulan I, Tahun 2026

No	Komoditas	Target (Ekor)		Realisasi (Ekor)			Total	% Capaian	
		Tahun 2026	Triwulan I	Januari	Februari	Maret		Triwulan I	Tahun 2026
1	Mas	3.500	1.100	200	1.200	235	1.635	148,64%	46,71%
2	Nila	20.897	3.800	1.450	3.850	3.670	8.970	236,05%	42,92%
3	Gurami	100	80	80	0	20	100	125,00%	100,00%
4	Lele	11.000	800	200	1.430	1.485	3.115	389,38%	28,32%
5	Patin	300	100	0	0	0	0	0,00%	0,00%
6	Ikan Hias	5.000	1.514	514	479	535	1.528	100,92%	30,56%
	- Koi			0	5	0	5		
	- Koki			0	10	10	20		
	- Komet			510	464	525	1.499		
	- Kodok Lembu			4	0	0	4		
7	Udang Galah	1.000	50	0	880	225	1.105	2210,00%	110,50%
8	Nilem	1.000	100	0	0	0	0	0,00%	0,00%
9	Tawes			0	0	0	0		
	JUMLAH	42.797	7.544	2.444	7.839	6.170	16.453	218,09%	38,44%



Ditandatangani
Secara Elektronik

Muhammad Nurdin

Lampiran 4. Realisasi produksi benih ikan air tawar di satker BBP BAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026

Lampiran 1.
 Nomor : 16/BBP BAT/PB.120/IV/2026
 Tanggal : 10 April 2026

Realisasi Produksi Benih Ikan Air tawar di satker BBP BAT Sukabumi Triwulan I, Tahun 2026

No	Komoditas	Target (Ekor)		Realisasi (Ekor)			Total	% Capaian	
		Tahun 2026	Triwulan I	Januari	Februari	Maret		Triwulan I	Tahun 2026
1	Mas	25.000	5.000	0	17.100	0	17.100	342,00	68,40
2	Nila	50.000	5.000	0	0	0	-	0,00	0,00
3	Lele	73.000	2.000	2.000	5.500	20.000	27.500	1375,00	37,67
4	Patin	20.000	2.000	0	0	5.000	5.000	250,00	25,00
5	Baung	20.000	2.000	0	0	5.000	5.000	250,00	25,00
6	Ikan Hias	5.014	2.576	2.576	42	76	2.694	104,58	53,73
	- Koi			76	32	56	164		
	- Koki			0	10	20	30		
	- Komet			0	0	0	-		
	- Kodok Lembu			2.500	0	0	2.500		
7	Udang Galah	100.000	30.000	20.000	138.200	32.500	190.700	635,67	190,70
8	Nilem			0	0	1.500	1.500		
9	Tawes	5.000	2.500	1.000	0	0	1.000	100,00	50,00
	JUMLAH	298.014	51.076	25.576	160.842	64.076	250.494	490,43	84,05



Ditandatangani
 Secara Elektronik

Muhammad Nurdin

Lampiran 5. Realisasi bantuan calon induk ikan yang didistribusikan ke masyarakat Triwulan I Tahun 2026

Lampiran

Nomor : 25/BBP BAT/TU.140/IV/2026

Tanggal : 11 April 2026

Realisasi bantuan calon induk ikan yang didistribusikan ke masyarakat TW 1 Tahun 2026

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2026	Target s/d TW 1	Realisasi TW 1			Total Realisasi s/d TW 1 (ekor)	Realisasi terhadap Target sd TW 1 (%)	Realisasi terhadap Target 2026 (%)
				Transfer BMN	Bantuan	Jumlah			
	Bantuan calon induk ke masyarakat								
1	Mas	1,000	100	-	430	430	430	430.00	43.00
2	Nilem	500	50	-	300	300	300	600.00	60.00
3	Nila dan Gurami	9,404	3,050	-	6,550	6,550	6,550	214.75	69.65
4	Lele	4,800	300	150	355	505	505	168.33	10.52
5	Patin	500	50	-	-	-	-	-	-
6	Ikan Hias	1,950	500	-	700	700	700	140.00	35.90
	JUMLAH	18,154	4,050	150	8,335	8,485	8,485	209.51	46.74



Ditandatangani
Secara Elektronik

Dian Hardiantho

Lampiran 6. Realisasi bantuan benih ikan yang didistribusikan ke masyarakat Triwulan I Tahun 2026

Lampiran

Nomor : 24/BBPBAT/TU.140/IV/2026

Tanggal : 11 April 2026

Realisasi bantuan benih ikan yang didistribusikan ke masyarakat TW 1 Tahun 2026

No	Indikator Kinerja/Kegiatan	Target Tahun 2026	Target sd TW 1	Realisasi TW 1			Total Realisasi s/d TW 1 (ekor)	Realisasi terhadap Target sd TW 1 (%)	Realisasi terhadap Target 2026 (%)
				Transfer BMN	Bantuan	Jumlah			
	Bantuan benih ke masyarakat								
1	Mas	900,000	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilem	1,200,000	36,000	-	36,000	36,000	36,000	100.00	3.00
3	Tawes	200,000	14,000	-	14,000	14,000	14,000	100.00	7.00
4	Nila	20,280,342	800,000	200,000	608,000	808,000	808,000	101.00	3.98
5	Gurami	42,000	-	-	-	-	-	-	-
6	Lele	5,000,000	145,000	-	320,000	320,000	320,000	220.69	6.40
7	Patin	150,000	36,000	-	36,000	36,000	36,000	100.00	24.00
8	Baung	150,000	-	-	-	-	-	-	-
9	udang galah	400,000	200,000	-	250,000	250,000	250,000	125.00	62.50
10	Ikan Hias	850,000	169,000	-	173,500	173,500	173,500	102.66	20.41
	JUMLAH	29,172,342	1,400,000	200,000	1,437,500	1,637,500	1,637,500	116.96	5.61



Ditandatangani
Secara Elektronik

Dian Hardiantho

Lampiran 7. Realisasi sampel ikan air tawar, pakan dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan Triwulan I Tahun 2026

Lampiran 1.
 Nomor : 23/BBPBAT/PB.230/IV/2026
 Tanggal : 11 April 2026

Realisasi Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan di Triwulan I, Tahun 2026

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi Triwulan I 2026 (sampel)	% Capaian terhadap Target	
		Tahun 2026	s/d Triwulan I Tahun 2026		Triwulan I	Tahun 2026
1	Nutrisi dan Mutu Pakan	250	50	62	314,00	68,80
2	Kualitas Air			69		
3	Kesehatan Ikan (non monitoring penyakit dan non AMR)			2		
4	Residu (non monitoring residu)			4		
	Biologi Molekuler			60		
	Total	250	50	197	394,00	78,80



Ditandatangani
Secara Elektronik

Ayi Santika

Lampiran 8. Realisasi sampel monitoring residu yang diuji satker BBPBAT Sukabumi
Triwulan I Tahun 2026

Lampiran 1.
Nomor : 18/BBPBAT/PB.240/IV/2026
Tanggal : 10 April 2026

Realisasi Sampel monitoring residu yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi
Triwulan I, Tahun 2026

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi Triwulan I 2026 (sampel)	% Capaian terhadap Target	
		Tahun 2026	s/d Triwulan I Tahun 2026		Triwulan I	Tahun 2025
1	Residu	84	15	15	100	17,86
	Total	84	15	15	100	17,86



Ditandatangani
Secara Elektronik

Ayi Santika

Lampiran 9. Realisasi sampel monitoring penyakit ikan yang diuji satker BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026

Lampiran 1.

Nomor : 20/BBPBAT/PB.230/IV/2026

Tanggal : 11 April 2026

Realisasi Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi
Triwulan I, Tahun 2026

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi Triwulan I 2026 (sampel)	% Capaian terhadap Target	
		Tahun 2026	s/d Triwulan I Tahun 2026		Triwulan I	Tahun 2026
1	Penyakit Ikan	75	20	60	300,00	80,00
	Total	75	20	60	300,00	80,00



Ditandatangani
Secara Elektronik

Ayi Santika

Lampiran 10. Realisasi surveillance AMU/AMR yang diuji satker BBPBAT Sukabumi
Triwulan I Tahun 2026

Lampiran 1.
Nomor : 19/BBPBAT/PB.240/IV/2026
Tanggal : 11 April 2026

Realisasi Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi
Triwulan I, Tahun 2026

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi Triwulan I 2026 (sampel)	% Capaian terhadap Target	
		Tahun 2026	s/d Triwulan I Tahun 2026		Triwulan I	Tahun 2025
1	AMU/AMR	250	40	78	195,00	31,20
	Total	250	40	78	195,00	31,20



Ditandatangani
Secara Elektronik

Ayi Santika

Lampiran 11. Realisasi pakan ikan air tawar untuk operasional satker BBP BAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026

Lampiran 1.
 Nomor : 17/BBP BAT/PB.330/IV/2026
 Tanggal : 10 April 2026

Realisasi Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional di satker BBP BAT Sukabumi Triwulan I, Tahun 2026

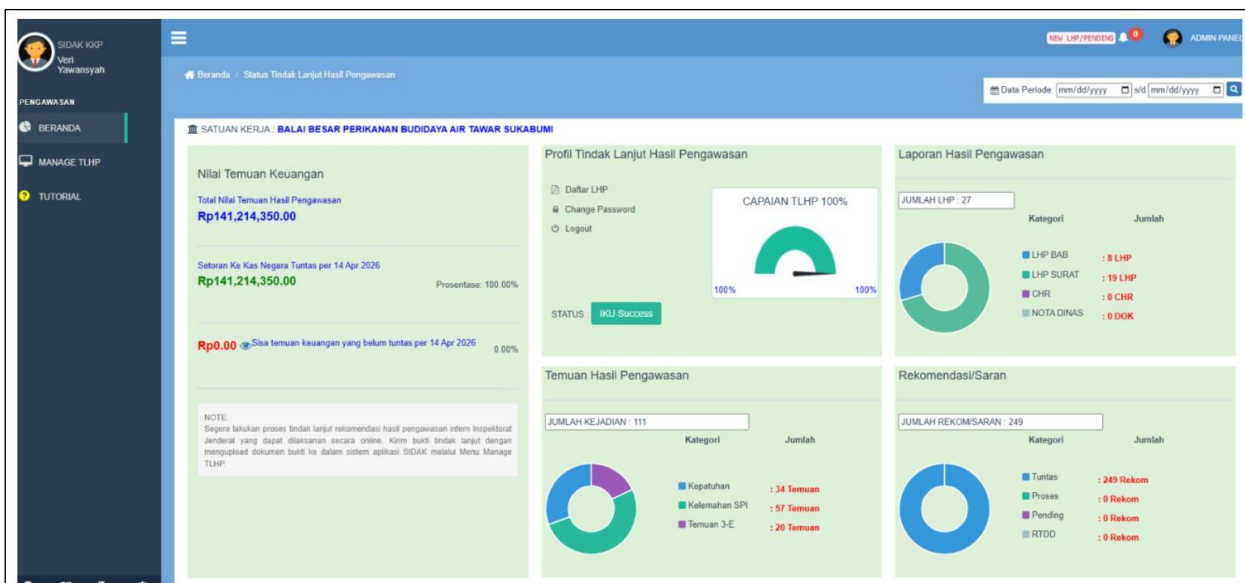
No	Jenis	Target (Ekor)		Realisasi (Ekor)			Total	% Capaian	
		Tahun 2026	Triwulan I	Januari	Februari	Maret		Triwulan I	Tahun 2026
1	Pakan Ikan	18.634	500	0	0	650	650	130,00	3,49
	JUMLAH	18.634	500	0	0	650	650	130,00	3,49



Ditandatangani
 Secara Elektronik

Muhammad Nurdin

Lampiran 12. Capaian persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan BBPBAST Sukabumi Triwulan I Tahun 2026.



Lampiran 13. Rekapitulasi data hasil perhitungan capaian indikator kinerja untuk persentase rencana umum pengadaan Triwulan I Tahun Anggaran 2026 per satuan kerja

12

(04) Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya – 16 Satker.

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	PAKET RUP TERUMUMKAN	STATISTIK MONER PAGU PENGADAAN	SELISIH (PAKET RUP - STATISTIK MONER)	% RUP Terumumkan	Keterangan
			TOTAL	TOTAL			
04		DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA	897,634,697,000	917,960,850,000			
1	239192	BBPB AIR PAYAU JEPARA	33,776,312,000	33,776,312,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
2	238734	BBPB AIR TAWAR SUKABUMI	26,301,351,000	26,301,351,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
3	427706	BBPB LAUT LAMPUNG	17,815,644,000	17,815,644,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
4	445393	BLU PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA KARAWANG	126,396,102,000	126,396,102,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
5	567800	BPKIL SERANG	3,287,862,000	3,287,862,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
6	567350	BPB AIR PAYAU SITUBONDO	48,941,145,000	48,941,145,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
7	567680	BPB AIR PAYAU TAKALAR	15,771,406,000	15,771,406,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
8	567385	BPB AIR PAYAU UJUNG BATEE	10,567,720,000	10,567,720,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
9	567584	BPB AIR TAWAR MANDIANGIN	16,416,369,000	16,416,369,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
10	237657	BPB AIR TAWAR SUNGAI GELAM	19,225,478,000	19,225,478,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
11	538911	BPB AIR TAWAR TATELU	11,923,306,000	11,923,306,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
12	567720	BPB LAUT AMBON	14,325,630,000	14,325,630,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
13	567474	BPB LAUT BATAM	9,292,277,000	9,292,277,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
14	567762	BPB LAUT LOMBOK	13,441,592,000	13,441,592,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
15	445394	BPI UDANG UNGGUL DAN KEKERANGAN KARANGASEM	6,052,854,000	6,052,854,000	0	100.00%	Sudah Sesuai
16	632462	SETDITJEN PERIKANAN BUDI DAYA	524,099,649,000	544,425,802,000	(20,326,153,000)	96.27%	Kurang Terumumkan



Ditandatangani
Secara Elektronik

Teguh Wibowo

Lampiran 14. Realisasi persentase layanan perkantoran satker BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026

Lampiran 1.
 Nomor : 22/BBPBAT/TU.410/IV/2026
 Tanggal : 11 April 2026

Realisasi Persentase Layanan Perkantoran Satker BBPBAT Sukabumi
 Triwulan I, Tahun 2026

No	Jenis Kegiatan	Target (persen)		Realisasi Triwulan I 2026 (sampel)	% Capaian terhadap Target	
		Tahun 2026	s/d Triwulan I Tahun 2026		Triwulan I	Tahun 2026
1	Layanan Perkantoran	100	100	100	100	100
	Total	100	100	100	100	100



Ditandatangani
 Secara Elektronik

Veri Yawansyah



KETERLIBATAN PIMPINAN DALAM CAPAIAN KINERJA



Join our Cloud HD Video Meeting

Zoom is the leader in modern enterprise cloud communications.

us06web.zoom.us

Program PB Setditjen is inviting you to a scheduled Zoom meeting.

Topic: Dialog Kinerja Organisasi Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya Tahun Anggaran 2026

Time: Jan 12, 2026 09:00 AM Bangkok

Join Zoom Meeting

<https://us06web.zoom.us/j/82618742632?pwd=wD61m8rXavm3vBz8QimzpMA0AZ3j0f.1>

Meeting ID: **826 1874** 2632

Passcode: 526272

One tap mobile

+16699006833,,82618742632#,,, *526272# US (San Jose)

+16892781000,,82618742632#,,, *526272# US

Join by SIP

• 82618742632@zoomcrc.com

Join instructions

https://us06web.zoom.us/join/82618742632/invitations?signature=HYi-OGZI78078AOG3AN0ulyO_NmACwP86q5z-QMYa78

BBP BAT SUKAB...

Target Kinerja Utama
Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya Tahun 2026

Indikator Kinerja Utama	Target
Produksi Perikanan Budi Daya (Ikan) (Juta Ton)	7,15
Produksi Perikanan Budi Daya (Rumput Laut) (Juta Ton)	12,22
Nilai Tukar Pembudidayaan Ikan (NTPI) (Nilai)	103,50
Jumlah unit usaha pembudidayaan ikan yang ditingkatkan ekonominya (Unit)	3
Nilai Implementasi Reformasi Birokrasi Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya (Nilai)	86,5

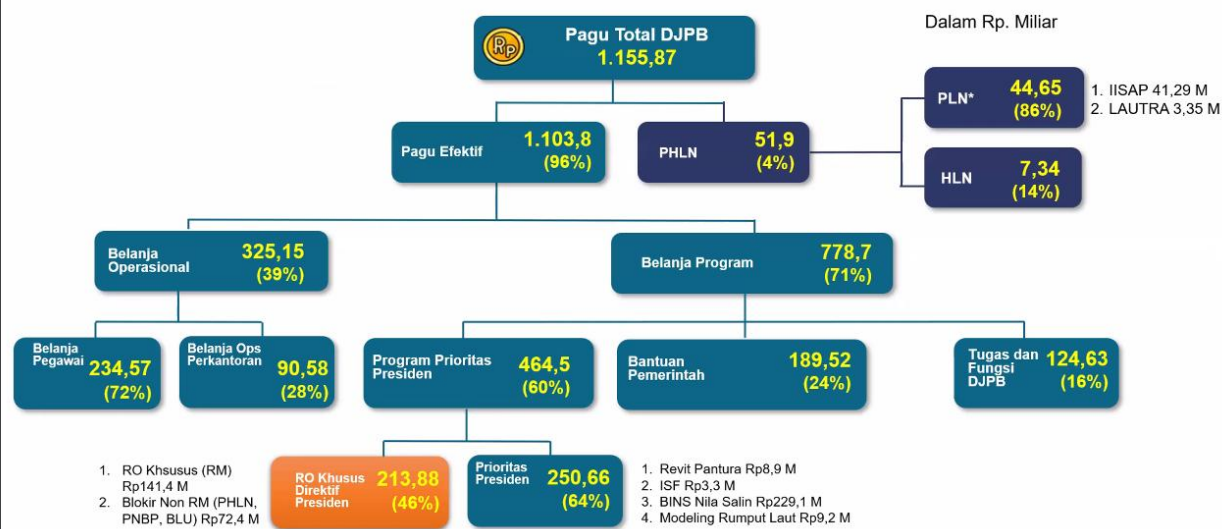
BBP BAT SUKAB...

Prognosa Capaian Kinerja Utama
Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi
Produksi Perikanan Budi Daya (Ikan) (Juta Ton)	6,75	6,70*
Produksi Perikanan Budi Daya (Rumput Laut) (Juta Ton)	11,64	11,65*
Nilai Tukar Pembudidayaan Ikan (NTPI) (Nilai)	103,25	103,03
Nilai Implementasi Reformasi Birokrasi Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya (Nilai)	86	80*

Postur Pagu Ditjen Perikanan Budi Daya Tahun 2026 (Kebijakan Penyediaan RO Khusus Direktif Presiden)

KKP 2025 pangani bitu 08



Kegiatan Prioritas DJPB TA 2026

Program Prioritas Presiden

	Dukungan Revitalisasi Pantura	1 Paket		Rp8,9 Miliar
	Integrated Shrimp Farming (ISF) Waingapu	1 Paket		Rp 3,3 Miliar
	Modeling Rumput Laut	1 Unit		Rp9,2 Miliar
	Budi Daya Ikan Nila Salin (BINS)	1 Unit		Rp229,1 Miliar

Kegiatan Prioritas DJPB TA 2026

Program Bantuan Pemerintah (BP)

	Benih tawar, payau dan laut	126.783.593	Ekor		Rp41 Miliar
	Calon induk	53.859	Ekor		Rp2,36 Miliar
	Bioflok	344	Unit		Rp85,99 Miliar
	Mesin dan Bahan Baku Pakan	66	Unit		Rp11,84 Miliar
	Excavator	14	Unit		RP17,65 Miliar
	Kebun Bibit dan Sarpras Rumput Laut	192	Paket		Rp9,58 Miliar
	Bibit Rumput Laut	33.315	Paket		Rp2,99 Miliar
	PITAP	25	Unit		Rp6,14 Miliar
	Keramba Jaring Apung	47	Unit		Rp11,85 Miliar

9


Kementerian
Kelautan dan
Perikanan

Rencana Kerja Program Kerja dan Anggaran KKP Tahun 2025

- Pertama**, gunakan anggaran yang telah dialokasikan, untuk dilaksanakan dengan disiplin, teliti, dan tepat sasaran.
- Kedua**, kedepankan transparansi dan akuntabilitas. Jangan membuka celah sedikitpun untuk penyalahgunaan anggaran, berkaitan dengan korupsi, kolusi dan nepotisme.
- Ketiga**, segera dimulai anggaran untuk direalisasikan secepat-cepatnya, lakukan belanja sesegera mungkin pada awal tahun.
- Keempat**, siapkan antisipasi ketidakpastian terhadap perubahan-perubahan yang ada. Begitu ada perubahan, segera lincah berubah, karena ketidakpastian sekarang ini betul-betul mengintai kita setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, selalu ada perubahan-perubahan.
- Kelima**, setiap rupiah yang dibelanjakan adalah uang rakyat, sehingga harus fokus pada hasil dan memberikan manfaat bagi rakyat.

Hal 10

BBPBAT SUKAB...



Asmarita

NMJuniyanto~...



A


Kementerian
Kelautan dan
Perikanan

Rencana Kerja Program Kerja dan Anggaran KKP Tahun 2025

1. **Pertama**, gunakan anggaran yang telah dialokasikan, untuk dilaksanakan dengan disiplin, teliti, dan tepat sasaran.
2. **Kedua**, kedepankan transparansi dan akuntabilitas. Jangan membuka celah sedikitpun untuk penyalahgunaan anggaran, berkaitan dengan korupsi, kolusi dan nepotisme.
3. **Ketiga**, segera dimulai anggaran untuk direalisasikan secepat-cepatnya, lakukan belanja sesegera mungkin pada awal tahun.
4. **Keempat**, siapkan antisipasi ketidakpastian terhadap perubahan-perubahan yang ada. Begitu ada perubahan, segera lincah berubah, karena ketidakpastian sekarang ini betul-betul mengintai kita setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, selalu ada perubahan-perubahan.
5. **Kelima**, setiap rupiah yang dibelanjakan adalah uang rakyat, sehingga harus fokus pada hasil dan memberikan manfaat bagi rakyat.

Hal 10



BBPBAT SUKAB...



Asmarita

NMJuniyanto~...



A

Kementerian
Kelautan dan
Perikanan

Rencana Kerja Program Kerja dan Anggaran KKP Tahun 2025

1. **Pertama**, gunakan anggaran yang telah dialokasikan, untuk dilaksanakan dengan disiplin, teliti, dan tepat sasaran.
2. **Kedua**, kedepankan transparansi dan akuntabilitas. Jangan membuka celah sedikitpun untuk penyalahgunaan anggaran, berkaitan dengan korupsi, kolusi dan nepotisme.
3. **Ketiga**, segera dimulai anggaran untuk direalisasikan secepat-cepatnya, lakukan belanja sesegera mungkin pada awal tahun.
4. **Keempat**, siapkan antisipasi ketidakpastian terhadap perubahan-perubahan yang ada. Begitu ada perubahan, segera lincah berubah, karena ketidakpastian sekarang ini betul-betul mengintai kita setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, selalu ada perubahan-perubahan.
5. **Kelima**, setiap rupiah yang dibelanjakan adalah uang rakyat, sehingga harus fokus pada hasil dan memberikan manfaat bagi rakyat.

Hal 10

